

SKRIPSI
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PENGGUNAAN E-
WALLET TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN PRIBADI MELALUI
CASH FLOW MONITORING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
PADA MAHASISWA AKTIF GENERASI Z
DI YOGYAKARTA



Oleh :
Gandes Puput Rismawaty
NIM : 22312183

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
TAHUN 2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PENGGUNAAN E-
WALLET TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN PRIBADI MELALUI
CASH FLOW MONITORING SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
PADA MAHASISWA AKTIF GENERASI Z
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan disajikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Strata-1
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Gandes Puput Rismawaty
Nomor Mahasiswa	: 22312183
Jurusan	: Akuntansi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISALAM INDONESIA
TAHUN 2026**

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gandes Puput Rismawaty

NIM : 22312183

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas : Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* Terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi Melalui *Cash Flow Monitoring* Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Aktif Generasi Z Di Yogyakarta” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan hasil plagiarisme, baik sebagian maupun seluruhnya, dari karya orang lain tanpa mencantumkan sumber sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau melanggar ketentuan akademik yang berlaku, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas.

Yogyakarta, 7 Mei 2026,

Penulis,



(Gandes Puput Rismawaty)

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PENGGUNAAN *E-WALLET* TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN PRIBADI MELALUI *CASH FLOW MONITORING* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
PADA MAHASISWA AKTIF GENERASI Z
DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Gandes Puput Rismawaty

No. Mahasiswa : 22312183

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 4 Mei 2026

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a horizontal line on the left, a vertical line in the center, and a curved line on the right.

(Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., DBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan E-wallet terhadap
Ketahanan Keuangan Pribadi melalui Cash Flow Monitoring sebagai
Variabel Mediasi pada Mahasiswa Aktif Generasi Z Di Yogyakarta**

Disusun oleh : GANDES PUPUT RISMAWATY

Nomor Mahasiswa : 22312183

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 15 Juni 2026**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Penguji : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya. Atas berkat Rahmat Allah SWT penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan E-Wallet terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi melalui Cash Flow Monitoring sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Aktif Generasi Z di Yogyakarta.”** Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi di Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, kekuatan, ketenangan, serta jalan di setiap kesulitan yang penulis hadapi selama proses penyusunan skripsi ini. Di saat penulis merasa lelah, kehilangan arah, dan hampir menyerah, hanya kepada-Nya penulis kembali dan menemukan kekuatan untuk terus melangkah hingga sampai pada tahap ini.
2. Nabi besar Muhammad, Rasulullah SAW yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya serta mengajarkan manusia dalam kehidupan.

3. Mamah Tercinta (Saini), teruntuk mamah, separuh jiwaku. Terima kasih telah menjadi orang pertama yang percaya pada mimpiku saat aku sendiri meragukannya. Skripsi ini adalah wujud nyata dari setiap sujud panjang, tetesan air mata, dan kerja keras mamah yang tak kenal lelah demi membiayai pendidikanku hingga titik ini. Terima kasih telah membanting tulang dan mengesampingkan kepentingan pribadi hanya agar aku bisa meraih gelar ini. Terima kasih telah menjadi rumah paling teduh, pendengar paling sabar, dan sumber kekuatan yang tak pernah kering. Keberhasilan ini tidak ada artinya tanpa ridha, pengorbanan dan senyum mamah. Aku persembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta yang takkan pernah cukup terbalas oleh apa pun.
4. Terimakasih kepada keluarga yang selalu mendukung saya. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung yang luar biasa, memberikan doa yang tak putus, nasihat yang menguatkan, serta cinta yang membuat perjalanan kuliah ini terasa lebih berwarna. Keberadaan kalian adalah anugerah terbesar yang membuat penulis merasa tidak pernah berjuang sendirian.
5. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA., DBA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu hingga tenaga untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.

7. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia beserta segenap jajaran pengajar Program Studi Akuntansi.
9. Teman seperjuanganku semasa kuliah Resya Nur Hanisa, Nadatussabah Putriana Amami, Nadiah Rohadatul Aisy, dan Fatihatun Nuril Ulya yang telah menjadi saksi hidup jatuh bangunnya proses ini. Terimakasih telah menjadi rumah untuk berkeluh kesah, menjadi pengingat saat semangat mulai luntur, dan menjadi rekan diskusi yang tak kenal waktu. Perjalanan ini terasa lebih ringan karena kita menempuhnya bersama. Semoga keberhasilan ini hanyalah awal dari cerita-cerita hebat kita di masa depan.
We finally made it, guys!.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKN (Nazhifah, Sabrina, Putri, Yayah, Syam, Arya, Hamel, Ryan) yang telah memberikan warna dan cerita tak terlupakan selama pengabdian kita. Terima kasih khusus untuk Nazhifah, Sabrina, dan Putri Julia yang telah menemani, menjadi teman diskusi, dan mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi.
11. Untuk diriku sendiri (Gandes Puput Rismawaty). Terima kasih karena tidak menyerah meskipun berkali-kali ingin berhenti. Terima kasih sudah mau diajak bekerja keras, begadang melawan kantuk, dan tetap berdiri tegak meski tekanan terasa begitu berat. Terima kasih sudah bertahan di masa-masa sulit saat tidak ada orang lain yang tahu betapa lelahnya

berjuang. Skripsi ini adalah hadiah kecil untuk diri sendiri atas segala perjuangan, air mata, dan kerja keras yang telah dilalui hingga sampai di titik ini. *I'm so proud of you.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran, kritik, serta masukan sangat diperlukan agar menjadi lebih baik kedepannya. Namun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengkaji dampak Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi di kalangan mahasiswa aktif Generasi Z di Yogyakarta, dengan *Cash Flow Monitoring* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survey. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada 265 mahasiswa aktif Generasi Z di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Data yang telah diakumulasi dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian dengan bantuan *software* SmartPLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital serta Penggunaan *E-wallet* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi. Namun, analisis mediasi menunjukkan bahwa *Cash Flow Monitoring* tidak berhasil memediasi hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Ketahanan Keuangan Pribadi. Sebaliknya, *Cash Flow Monitoring* terbukti secara signifikan dapat memediasi dampak Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital yang tinggi tidak secara otomatis mendorong mahasiswa untuk melakukan *Cash Flow Monitoring* guna meningkatkan Ketahanan Keuangan Pribadi. Di sisi lain, Penggunaan *E-wallet* yang efektif akan lebih bermanfaat dalam membangun Ketahanan Keuangan Pribadi jika didukung oleh sikap disiplin dalam memantau arus kas.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, Penggunaan *E-wallet*, Ketahanan Keuangan Pribadi, *Cash Flow Monitoring*, Generasi Z.

ABSTRACT

This study aims to explore and examine the impact of Digital Financial Literacy and E-wallet Use on Personal Financial Resilience among active Generation Z students in Yogyakarta, with Cash Flow Monitoring as a mediating variable. This study applies a quantitative approach through a survey method. Data were collected by distributing questionnaires to 250 active Generation Z students at various universities in Yogyakarta. The sampling technique used non-probability sampling with a purposive sampling approach. The accumulated data were analyzed using the variance-based Structural Equation Modeling (sem) method with the help of SmartPLS software. The research findings indicate that Digital Financial Literacy and E-wallet Use have a significant positive impact on Personal Financial Resilience. However, the mediation analysis shows that Cash Flow Monitoring does not successfully mediate the relationship between Digital Financial Literacy and Personal Financial Resilience. Conversely, Cash Flow Monitoring is proven to significantly mediate the impact of E-wallet Use on students' Personal Financial Resilience. On the other hand, effective e-wallet use will be more beneficial in building personal financial resilience if supported by a disciplined approach to cash flow monitoring.

Keywords : Digital Financial Literacy, E-wallet Use, Personal Financial Resilience, Cash Flow Monitoring, Generation Z.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel.....	12
2.1.1 The Theory of Planned Behavior (TPB)	12
2.1.2 Perspektif Akuntansi sebagai Teknologi dan Aspek Pragmatik.....	14
2.1.3 Theory of Financial Management Behavior	16
2.1.4 Integrasi Teori.....	18
2.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	19
2.3 Telaah Kajian Terdahulu	31
2.4 Kerangka Pemikiran	44
2.5 Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Objek Penelitian dan Pengambilan Sampel	55
3.1.1 Objek Penelitian	55
3.1.2 Populasi Penelitian	55
3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	56
3.1.4 Ukuran Sampel	58

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	60
3.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.4 Uji Coba Instrumen (Pilot Test)	71
3.5 Metode Analisis Data (PLS-SEM)	79
3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	80
3.5.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	81
3.5.3 Pengujian Hipotesis dan Analisis Mediasi.....	82
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	85
4.1 Gambaran Umum dan Alur Penelitian	85
4.2 Deskripsi Temuan.....	86
4.2.1 Karakteristik Responden.....	86
4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel.....	89
4.3 Hasil Analisis Data (Core SEM-PLS)	90
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	90
4.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	101
4.3.3 Uji Hipotesis.....	106
4.4 Pembahasan.....	112
4.4.1 Analisis Pengaruh Langsung (H1-H5).....	112
4.4.2 Analisis Efek Mediasi (H6-H7).....	122
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	129
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	44
Gambar 4.1 Hasil Outer Model Tahap 1	91
Gambar 4.2 Hasil Outer Model Tahap 2	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesis Temuan Penelitian Berdasarkan Variabel	31
Tabel 2.2 Kesenjangan Hasil (Result Gap)	35
Tabel 2.3 Kesenjangan Model (Model Gap)	37
Tabel 2.4 Kesenjangan Konteks (Context Gap).....	39
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	60
Tabel 3.2 Kriteria Responden.....	72
Tabel 3.3 Hasil Evaluasi Outer Loading	74
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas (Tahap Awal)	77
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (N=214)	86
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (N = 214)	89
Tabel 4.3 Nilai Outer Loading (Tahap Awal)	92
Tabel 4.4 Nilai Outer Loading (Tahap Akhir).....	93
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Konvergen (AVE) dan Reliabilitas Konstruk .	95
Tabel 4.6 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)	97
Tabel 4.7 Fornell-Larcker	99
Tabel 4.8 Model Fit.....	100
Tabel 4.9 Collinearity Statistics (VIF).....	102
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R-square).....	103
Tabel 4.11 Hasil Uji Effect Size (F-Square)	104
Tabel 4.12 Hasil Uji Effect Size (F-Square)	106
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Path Coefficients).....	107
Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Specific Indirect Effects)	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat secara fundamental telah mentransformasi pola perilaku keuangan masyarakat. Generasi Z merupakan golongan digital native yang dikenal adaptif terhadap inovasi teknologi. Generasi Z menjadi pengguna terbanyak layanan transaksi digital, seperti *e-wallet* dan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (Nasrun, 2025). Fenomena ini diperkuat oleh data Bank Indonesia (2023) yang mencatat bahwa nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp238 triliun pada kuartal akhir tahun 2023, mengalami kenaikan sebesar 33,3% dari tahun sebelumnya (Efriyanto et al., 2025). Integrasi teknologi dalam aktivitas transaksi digital tidak lagi sekadar menjadi alternatif, melainkan telah menjadi bagian integral dari identitas dan perilaku ekonomi regenerasi saat ini.

Tingginya adopsi *fintech* memberikan tantangan signifikan keadaan ketahanan finansial Generasi Z. Kemudahan dalam mengakses platform digital, seperti aplikasi belanja online, media sosial, dan layanan keuangan digital, membuka banyak peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi (Nursasi et al., 2025). Pembayaran melalui dompet digital (*e-wallet*) menjadikan transaksi lebih praktis dan efisien, namun di sisi lain dapat memengaruhi pola pengeluaran individu menjadi lebih impulsif. Kondisi ini menyebabkan Generasi Z menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumsi berlebihan akibat pengaruh

tren dan algoritma strategi pemasaran di platform digital (Efriyanto et al., 2025). Fenomena tersebut didukung oleh riset Financial Fitness Index (2021) yang menunjukkan bahwa 85,6% generasi muda Indonesia memiliki manajemen keuangan yang buruk, hanya 14,3% yang memiliki kondisi finansial yang sehat (Hidayati, 2025b). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kedisiplinan dalam mengatur anggaran mengakibatkan efisiensi transaksi digital justru berisiko melemahkan kemampuan individu dalam menjaga stabilitas keuangan pribadi mereka.

Rendahnya tingkat stabilitas keuangan pada Generasi Z pada dasarnya berakar dari kesenjangan antara pesatnya pemanfaatan teknologi dan pemahaman finansial yang dimiliki. Dalam penelitian Alysa et al., (2024), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, baik keuangan konvensional maupun digital, masih rendah di antara beberapa negara ASEAN lainnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman keuangan digital yang harus dimiliki. Pernyataan tersebut sejalan dengan Respati et al., (2023) Yang menyatakan bahwa generasi muda masih menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan pribadi, terutama karena gaya hidup yang cepat berubah dan kurangnya pemahaman mengenai cara mengatur keuangan secara efektif. Banyak dari mereka yang masih belum menentukan prioritas pengeluaran, bahkan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Kemudahan transaksi digital dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terduga jika tidak dibarengi dengan pemantauan arus kas yang rutin. Secara teoritis, individu yang memiliki Literasi Keuangan Digital yang baik harusnya mampu

memanfaatkan efisiensi *e-wallet* sebagai alat untuk memonitor transaksi, bukan sebagai perilaku konsumtif.

Selain faktor literasi, Ketahanan Keuangan Pribadi juga sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan individu dalam memantau setiap aktivitas transaksi digital yang bersifat instan. (Light & Poniman, 2024) Permasalahan utama yang masih sering muncul adalah masih banyak individu yang memiliki literasi cukup tetapi gagal dalam mengimplementasikannya. Hal ini disebabkan oleh lemahnya pengawasan terhadap arus kas keluar-masuk. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan penelitian (*research gap*), di mana penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Alysa et al., (2024) dan Moin. A, (2024) cenderung hanya menguji pengaruh literasi terhadap perilaku belanja. Padahal, literasi yang baik membutuhkan implementasi praktis berupa *Cash Flow Monitoring* sebagai alat untuk memantau setiap transaksi dalam *e-wallet* agar tetap terukur dan tidak mengganggu stabilitas keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, *Cash Flow Monitoring* menjadi variabel yang memediasi secara krusial untuk menghubungkan pengetahuan finansial individu dengan hasil nyata berupa ketahanan keuangan yang prima.

Berdasarkan penelitian terdahulu, telah berupaya untuk mengkaji pengaruh literasi digital dan teknologi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, namun hingga kini masih menunjukkan kesenjangan riset (*research gap*). Penelitian yang dilakukan oleh Alysa et al., (2024) dan Hidayati (2025) menemukan bahwa Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak pada Generasi Z. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari et al., (2025)

yang menyatakan bahwa pemahaman digital yang baik akan berujung pada kinerja keuangan yang stabil. Namun demikian, hasil tersebut tidak sejalan dengan Light & Poniman (2024) yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan Penggunaan *E-wallet* secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, di mana kedisiplinan dalam pengelolaan kas justru lebih menonjol. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan (literasi) dan alat (*e-wallet*) tidak selalu menjamin ketahanan keuangan individu, melainkan terdapat mekanisme monitoring transaksi secara berkala yang belum tercakup secara menyeluruh dalam model penelitian terdahulu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kemudahan instrument pembayaran sering kali dianggap secara otomatis akan mendorong terbentuknya ketahanan finansial, meskipun tanpa didukung oleh mekanisme pemantauan arus kas secara teknis. Sebagian besar studi, seperti Alysa et al., (2024) dan Widyakto et al., (2022) cenderung berfokus pada model pengaruh langsung. Padahal, kemampuan untuk menggunakan teknologi pembayaran digital saat ini tidak selalu berarti bahwa individu memiliki kemampuan yang tepat untuk mengelola keuangan mereka (Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, 2025). Meskipun tingkat literasi digital meningkat, tantangan besar dalam efektivitas pengaturan keuangan tetap ada karena dinamika gaya hidup yang berubah (Respati et al., 2023). Di sisi lain, Penggunaan *E-wallet* yang masih masif dapat memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan, namun memiliki risiko yang akan menjadi boomerang jika tidak disertai dengan pengawasan yang ketat (Hidayati, 2025). Kondisi ini menunjukkan, bahwa

pengetahuan dan niat saja belum cukup apabila tidak dijumpai dengan tindakan nyata dalam memantau setiap transaksi yang bersifat *invisible* (tidak terlihat secara fisik).

Novelty atau keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel *Cash Flow Monitoring* sebagai variabel mediasi yang menjembatani kapasitas internal individu dengan ketahanan finansial. Urgensi penggunaan variabel ini didasarkan pada konsep mental *accounting* dari Nursasi et al., (2025) yang menekankan pentingnya pengawasan arus kas sebagai bentuk rasionalitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh temuan (Cintia et al., 2025; Wulandari et al., 2025) yang membuktikan bahwa Literasi Keuangan Digital dan teknologi tidak dapat berdiri sendiri dalam meningkatkan kinerja keuangan apabila tidak dimediasi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang tepat. Sementara itu, Kurniawan, M. R. F., & Retnasih, (2024) menegaskan bahwa adopsi teknologi keuangan (*fintech*) terhadap manajemen keuangan pribadi dapat memberikan dampak positif jika manajemen keuangan pribadi individu memiliki disiplin dalam mengontrol arus kas keuangannya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel perilaku secara luas, penelitian ini berfokus pada spesifikasi tindakan *Cash Flow Monitoring*. Hal ini merupakan mekanisme akuntansi teknis yang penting bagi Generasi Z untuk mendeteksi pengeluaran yang tidak terlihat (*invisible spending*) saat melakukan transaksi *e-wallet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah (*gap*) tentang bagaimana mekanisme pengawasan mandiri dapat berdampak lebih besar pada pembentukan ketahanan finansial yang prima.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur akuntansi, khususnya dalam manajemen keuangan pribadi, dengan menguji peran *Cash Flow Monitoring* sebagai mekanisme mediasi yang krusial dalam memperkuat ketahanan finansial di era digital. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Generasi Z untuk tidak hanya mengandalkan kecepatan teknologi, tetapi juga disiplin dalam pengawasan arus kas sebagai strategi mitigasi risiko konsumerisme. Selain itu, bagi regulator dan penyedia layanan e-wallet, penelitian ini dapat menjadi landasan pertimbangan dalam mengembangkan fitur pengawasan pengeluaran yang lebih edukatif guna mendukung ekosistem keuangan digital yang lebih sehat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi melalui *Cash Flow Monitoring* sebagai Variabel Mediasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya adalah :

- 1) Apakah Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap *Cash Flow Monitoring*?
- 2) Apakah Penggunaan *E-wallet* berpengaruh terhadap *Cash Flow Monitoring*?

- 3) Apakah *Cash Flow Monitoring* berpengaruh terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi?
- 4) Apakah Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi?
- 5) Apakah Penggunaan *E-wallet* berpengaruh terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi?
- 6) Apakah *Cash Flow Monitoring* memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi?
- 7) Apakah *Cash Flow Monitoring* memediasi pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi?

1.3 Batasan Masalah

Sebagai upaya untuk menyusun pembahasan secara lebih sistematis dan mendalam, peneliti menentukan batasan masalah yang berfokus pada evaluasi pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi, dengan menempatkan *Cash Flow Monitoring* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan kedua pengaruh tersebut. Pada variabel tertentu, penelitian ini menempatkan *Cash Flow Monitoring* (pemantauan arus kas) sebagai variabel mediasi, yang dikaji sebagai mekanisme teknis akuntansi untuk memitigasi risiko perilaku konsumtif akibat *Penggunaan E-wallet*. Penelitian ini membatasi subjek kajian pada kelompok Gen Z (kelahiran tahun 1997-2012). Pertimbangan tersebut dilatarbelakangi oleh karakter generasi Z yang memiliki kedekatan inheren dengan teknologi digital, serta memiliki

tingkat adopsi tinggi terhadap layanan keuangan digital. Melalui batasan ini, penelitian ini akan terarah untuk mencapai tujuan stabilitas dan Ketahanan Keuangan Pribadi di tengah dinamika ekonomi digital.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap *Cash Flow Monitoring*.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap *Cash Flow Monitoring*.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Cash Flow Monitoring* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis *Cash Flow Monitoring* memediasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis *Cash Flow Monitoring* memediasi pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya tentang Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* serta bagaimana hal ini memengaruhi Ketahanan Keuangan Pribadi Generasi Z. Hasil penelitian ini diproyeksikan mampu memperkaya literatur mengenai peran strategis *Cash Flow Monitoring* sebagai mekanisme mediasi yang menjembatani kapasitas kognitif, seperti Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademis yang kokoh bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kerangka pemikiran mengenai perilaku keuangan Generasi Z di tengah kompleksitas ekosistem ekonomi digital.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman Generasi Z tentang pentingnya memahami keuangan digital, Penggunaan *E-wallet* secara bijak, serta pentingnya melakukan pemantauan arus kas (*cash flow monitoring*) secara konsisten dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Ini akan membantu Generasi Z meningkatkan ketahanan keuangan mereka saat teknologi keuangan digital semakin berkembang. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

referensi, acuan, dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor seperti Literasi Keuangan Digital, intensitas Penggunaan *E-wallet*, aktivitas *Cash Flow Monitoring*, dan Ketahanan Keuangan Pribadi. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas cakupan subjek penelitian atau menambahkan variabel lain yang relevan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan secara komprehensif dan sistematis mengenai alur penelitian ini, dalam sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN Bab ini menjelaskan latar belakang masalah terkait dengan fenomena digitalisasi keuangan di kalangan Generasi Z sebagai tantangan dalam mencapai ketahanan finansial. Bab 1 ini mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (baik secara teoritis maupun praktis) serta sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA Bab ini memaparkan landasan teori yang digunakan, seperti Teori Akuntansi sebagai Teknologi yang dikemukakan oleh Suwardjono dan beberapa jurnal yang terkait serta konsep *Financial Resilience* dari OECD. Dalam bab ini dijelaskan deskripsi variabel, beberapa kajian terdahulu sebagai dasar perbandingan, serta kerangka pemikiran yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen melalui mediasi, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN Bab ini memaparkan prosedur teknis penelitian yang diantaranya desain penelitian, definisi operasional agar dapat diukur, penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner, serta metode analisis data menggunakan Struktural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS)

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN Bab ini menyajikan inti dari hasil penelitian yang meliputi deskripsi profil responden dan hasil pengolahan data. Adapun pembahasan ini meliputi hasil uji model (Outer Model dan Inner Model), pembuktian hipotesis, serta analisis mendalam mengenai peran *Cash Flow Monitoring* yang memediasi hubungan antara Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* terhadap ketahanan keuangan.

BAB V : PENUTUP Bab ini menyajikan Kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan. Di dalamnya juga memaparkan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang kontributif bagi peneliti selanjutnya maupun sebagai acuan bagi generasi muda dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan di ekosistem digital.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 *The Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan elaborasi mendalam dari *Theory of Reasoned Action* yang diperkenalkan untuk menjelaskan bagaimana perilaku individu dibentuk oleh niat atau motivasi tertentu. Menurut Uturessantix et al., (2022), niat ini menjadi motor penggerak utama sebelum seseorang benar-benar mengeksekusi suatu tindakan. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari et al., (2025) menjelaskan bahwa TPB sangat relevan dalam mengeksplorasi fenomena keuangan digital masa kini. Dalam perspektif ini, literasi dan kapasitas diri yang dimiliki individu akan mendorong niat yang kuat untuk bertindak secara bijak, terutama dalam mengelola sumber daya keuangan di platform digital yang serba instan.

Dalam kerangka TPB, pilar pertama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merepresentasikan evaluasi komprehensif individu terhadap suatu tindakan (Ajzen, 1991). Sebagaimana dinyatakan oleh Supandi, Y., & Syaputra (2025), kombinasi antara literasi keuangan yang memadai dengan sikap keuangan yang positif akan menumbuhkan niat serta tindakan pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal ini diperkuat oleh temuan Raditya et al., (2025) yang mengindikasikan bahwa sikap positif terhadap kemudahan sistem pembayaran harus dibarengi dengan

pemahaman kognitif. Meskipun Berlianawati et al., (2024) menunjukkan kuatnya pengaruh norma subjektif pada generasi muda, penelitian ini secara sengaja menitikbertakan pada sisi sikap individu yang berakar dari Literasi Keuangan Digital (X1) sebagai fondasi utama dalam menilai efisiensi transaksi digital.

Pilar selanjutnya yang menjadi perhatian dalam TPB adalah kontrol perilaku persepsian atau *perceived behavioral control*. Merujuk pada pemikiran Ajzen, (1991), aspek ini menggambarkan sejauh mana seorang individu meyakini kapabilitas serta ketersediaan sumber daya internal yang ia miliki untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, sumber daya tersebut tidak lagi dilihat sebagai kontrol diri secara psikologis, melainkan sebagai kapasitas teknis dalam memanfaatkan instrument keuangan. Penggunaan *E-wallet* (X2) di sini berperan sebagai ketersediaan sarana eksternal yang, jika didukung oleh kapabilitas internal yang baik, akan memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengendalikan aktivitas finansial mereka sepenuhnya.

Akan tetapi, jika berkaca pada hasil studi Uturessantix et al., (2022), sekadar memiliki niat saja sering kali belum memadai untuk menjamin keberhasilan perilaku finansial yang konkret tanpa didukung oleh mekanisme pengawasan yang sistematis. Secara sintesis, penelitian ini mengadopsi kerangka TPB yang telah dimodifikasi dengan menitikberatkan pada integrasi Literasi Keuangan Digital (X1) dan Penggunaan *E-wallet* (X2) yang dimanifestasikan melalui tindakan nyata. Pilar kontrol perilaku dalam

penelitian ini menuntut adanya implementasi disiplin berupa *Cash Flow Monitoring* (Z). Rangkaian proses yang terencana ini pada akhirnya diproyeksikan mampu menghasilkan Ketahanan Keuangan Pribadi (Y), di mana mahasiswa memiliki kemampuan teknis untuk menyerap guncangan finansial secara mandiri.

2.1.2 Perspektif Akuntansi sebagai Teknologi dan Aspek Pragmatik

Dalam kajian teori, akuntansi tidak hanya dipandang sebagai sekumpulan angka, melainkan sebagai sebuah teknologi. Suwardjono (2005, hlm. 17) menegaskan bahwa akuntansi merupakan teknologi yang dirancang secara sengaja untuk dimanfaatkan dalam mengendalikan kekayaan, serta merancang penyediaan informasi agar tujuan sosial maupun ekonomi tertentu dapat diwujudkan. Sebagai sebuah teknologi, akuntansi memiliki peran aktif dalam menciptakan keteraturan melalui mekanisme teknis yang terstruktur. Hal ini mengubah pandangan konvensional bahwa akuntansi bersifat pasif, menjadi sebuah instrument dinamis yang dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku individu menuju target finansial yang diharapkan.

Lebih lanjut, efektivitas dari pengoperasian teknologi akuntansi tersebut dievaluasi melalui pencapaian tujuan pada dimensi pragmatik. Suwardjono (2005, hlm.32) menjelaskan bahwa dalam pendekatan interpretasi informasi, dimensi pragmatik menitikberatkan pada tingkat kebermanfaatan (*usefulness*) informasi akuntansi dalam memengaruhi serta membentuk perilaku penggunanya. Dalam kaitan ini, informasi yang dihasilkan dari catatan keuangan bukan sekadar menjadi arsip statis,

melainkan menjadi stimulus yang mendorong individu untuk bereaksi. Jika informasi tersebut menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengeluaran, maka secara pragmatik, pengguna akan terdorong untuk melakukan tindakan korektif terhadap pola konsumsinya.

Penerapan perspektif akuntansi sebagai teknologi ini menjadi sangat relevan dalam membedah fenomena manajemen keuangan pribadi mahasiswa di era digital. Dalam penelitian ini, wujud nyata teknologi tersebut diwujudkan melalui tindakan sistematis seperti pencatatan arus kas, verifikasi saldo berkala, hingga evaluasi anggaran yang berfungsi sebagai mekanisme penting untuk mendeteksi penyimpangan pengeluaran (OECD, 2023; Sanggarwati, 2025). Peneliti memandang bahwa aktivitas ini merupakan bentuk operasionalisasi teknologi akuntansi sederhana dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguasaan mahasiswa terhadap “alat” akuntansi ini menjadi faktor penentu apakah inovasi keuangan digital akan membawa manfaat atau justru memicu pemborosan.

Secara pragmatik, efektivitas mahasiswa dalam mengoperasikan mekanisme *Cash Flow Monitoring* (Z) diproyeksikan mampu memediasi pembentukan Ketahanan Keuangan Pribadi (Y). Hubungan ini menunjukkan bahwa stabilitas finansial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis semata, melainkan oleh ketajaman mekanisme pengendalian arus kas yang presisi (Syaliha et al., 2022; Wulandari et al., 2025). Jika pada teori sebelumnya (TPB) dijelaskan mengenai sisi niat manusia, maka perspektif ini menjelaskan proses teknis bagaimana data keuangan diolah dan digunakan

sebagai alat kendali perilaku. Linkage ini mempertegas identitas penelitian ini dalam ranah akuntansi, di mana pengendalian informasi menjadi kunci utama dalam mencapai kemandirian finansial mahasiswa.

2.1.3 Theory of Financial Management Behavior

Manajemen perilaku keuangan atau *financial management behavior* didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, menyimpan, dan mengendalikan) dana keuangan sehari-hari (Dew, J. P., & Xiao, 2011). Menurut Ameliawati & Setiyani (2018), teori ini berfokus pada manifestasi nyata dari tanggung jawab keuangan individu melalui berbagai dimensi aktivitas keuangan yang dilakukan secara konsisten. Fokus utama dari teori ini bukanlah seberapa besar pendapatan yang dimiliki, melainkan bagaimana individu tersebut memperlakukan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan masa depan yang stabil.

Dalam operasionalisasinya, perilaku manajemen keuangan mencakup proses pengambilan keputusan yang kompleks, di mana individu harus menyeimbangkan antara kebutuhan saat ini dengan cadangan masa depan. Zaini et al., (2022) menjelaskan bahwa efektivitas perilaku ini sangat dipengaruhi oleh cara individu dalam merespons informasi keuangan yang mereka terima. Dimensi utama dalam manajemen perilaku meliputi penghematan, pengeluaran yang terencana, pemenuhan kewajiban tepat waktu, hingga penyediaan dana darurat. Dengan kata lain, seseorang dianggap memiliki manajemen keuangan yang baik apabila mereka mampu

mengubah pengetahuan dan sikap menjadi serangkaian aksi pengendalian yang sistematis.

Relevansi teori ini menjadi semakin kuat ketika dihadapkan pada fenomena adopsi teknologi pembayaran digital oleh mahasiswa. Munculnya berbagai kemudahan transaksi sering kali mengaburkan batasan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga memerlukan pola perilaku manajemen yang lebih adaptif. Peneliti memandang bahwa di tengah ekosistem digital, perilaku manajemen keuangan tidak lagi cukup hanya dilakukan secara intuitif, tetapi membutuhkan bantuan instrument teknologi. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan kunci bagi mahasiswa untuk tetap mempertahankan rasionalitas ekonomi di tengah guncangan promosi dan kemudahan akses kredit digital yang ditawarkan oleh *E-wallet*.

Secara spesifik, penelitian ini menempatkan *Cash Flow Monitoring* (Z) sebagai representasi utama dari dimensi pengendalian dalam perilaku manajemen keuangan. Linkage ini didasari oleh pemikiran bahwa monitoring merupakan jembatan yang menghubungkan kapasitas literasi dan penggunaan alat digital terhadap pencapaian Ketahanan Keuangan Pribadi (Y). Sebagaimana ditegaskan dalam model perilaku keuangan, tindakan memantau arus kas secara rutin akan memberikan umpan balik bagi individu untuk melakukan koreksi sebelum terjadi krisis finansial. Oleh karena itu, sinergi antara manajemen perilaku yang disiplin dan mekanisme pengawasan yang presisi diproyeksikan akan membentuk kemandirian finansial

mahasiswa, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam menyerap guncangan pengeluaran tanpa bergantung pada utang.

2.1.4 Integrasi Teori

Secara integrative, penelitian ini membangun argumen bahwa Ketahanan Keuangan Pribadi merupakan sebuah output yang dihasilkan dari sinergi antara kesiapan mental dan ketepatan teknis. Mengacu pada *Theory of Planned Behavior*, landasan utamanya terletak pada niat individu yang dibentuk oleh kapasitas kognitif berupa Literasi Keuangan Digital (X1) (Ajzen, 1991; Uturessantix et al., 2022). Namun, dalam kacamata akuntansi sebagai teknologi, niat tersebut memerlukan infrastruktur pendukung berupa Penggunaan *E-wallet* (X2) sebagai instrument transaksi yang dirancang secara sengaja untuk mengendalikan kekayaan (Suwardjono, 2005, hlm.17). Peneliti memandang bahwa pengetahuan tanpa alat yang memadai, atau sebaliknya, tidak akan mampu menciptakan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan di era digital (Wulandari et al., 2025).

Transformasi dari niat menjadi hasil nyata memerlukan sebuah proses kendali yang dalam penelitian ini diwakili oleh *Cash Flow Monitoring* (Z). Mengacu pada teori *Financial Management Behavior*, monitoring dipandang sebagai dimensi tindakan yang mengubah data transaksi mentah dari platform digital menjadi informasi manajerial yang berguna bagi individu (Dew, J. P., & Xiao, 2011). Secara pragmatik, aktivitas memantau arus kas berfungsi sebagai mekanisme penyaring yang memastikan setiap keputusan finansial mahasiswa tetap selaras dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan

(Ameliawati & Setiyani, 2018; Suwardjono, 2005, hlm.32). Di sinilah letak integrasi teknis akuntansi, di mana pengawasan bukan lagi sekadar rutinitas pencatatan, melainkan strategi pengendalian perilaku konsumsi untuk menghindari pemborosan (Zaini et al., 2022).

Pada akhirnya, akumulasi dari literasi yang baik, penggunaan teknologi yang tepat, serta kedisiplinan dalam melakukan pengawasan arus kas akan berujung pada terbentuknya katahanan keuangan pribadi (Y). Ketahanan ini mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam mengoperasikan sistem akuntansi personalnya secara mandiri dan tangguh (OECD, 2023). Dengan mengintegrasikan ketiga landasan teoritis tersebut, model penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas finansial mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor psikologis, melainkan oleh kemampuannya dalam mengelola informasi keuangan secara presisi (Sanggarwati, 2025; Syaliha et al., 2022). Rangkaian proses sistematis inilah yang diproyeksikan mampu membentengi mahasiswa dari risiko kegagalan finansial di masa depan.

2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Literasi Keuangan Digital (X₁)

Literasi Keuangan Digital (X₁) secara umum diinterpretasikan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan individu agar sadar akan layanan keuangan digital dan mampu menggunakannya secara aman (OECD, 2023). Secara lebih spesifik, Nursasi (2025) menggambarkan literasi ini sebagai kapasitas kognitif

individu untuk melakukan evaluasi kritis terhadap berbagai informasi keuangan di platform digital, yang dianggap berperan dalam upaya meminimalkan risiko kerugian finansial. Di sisi lain, Jaman (2025) menjelaskan bahwa Literasi Keuangan Digital merupakan tingkat pemahaman teknis dan etika dalam bertransaksi yang diduga diperlukan individu untuk melindungi data pribadi serta identitas digital dari ancaman kejahatan siber.

Variabel ini diduga berperan sebagai salah satu fondasi kognitif bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan. Respati (2023) mengindikasikan bahwa literasi yang memadai berpotensi menumbuhkan kepercayaan diri finansial (*financial confidence*).

Dalam kerangka penelitian ini, Literasi Keuangan Digital (X1) diposisikan secara tegas sebuah kompetensi multidimensi yang mengintegrasikan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Penegasan ini penting untuk menyatukan spektrum indikator yang luas, mulai dari pemahaman fitur (kognitif) hingga tindakan proteksi PIN/OTP (perilaku), menjadi satu kesatuan konstruk yang homogen. Hal ini didasari pada realitas ekosistem digital di mana kapasitas pengetahuan harus selaras dengan kesiapan sikap dan tindakan nyata guna memitigasi risiko keuangan secara efektif.

Berdasarkan kerangka kerja OECD (2023) dan Respati et al., (2023), pengukuran Literasi Keuangan Digital dibagi ke dalam beberapa komponen utama yang saling terintegrasi :

- Keamanan Akun Digital Digital, kemampuan individu dalam menerapkan pengendalian akses secara proaktif (seperti penjagaan kerahasiaan kata sandi dan OTP) untuk melindungi aset serta otorisasi data transaksi digital dari pihak yang tidak berwenang.
- Pengetahuan Praktik (*Practical Know-How of DFS*), Kapabilitas teknis individu dalam mengoperasikan infrastruktur layanan keuangan digital (*Digital Financial Services*), mulai dari eksekusi transfer, pemanfaatan QRIS, hingga verifikasi riwayat transaksi harian secara efisien dan akurat.
- Kesadaran Risiko, tingkat kewaspadaan terhadap potensi ancaman siber (seperti rekayasa sosial, tautan *phishing*, atau penipuan investasi) guna meminimalkan risiko kerugian finansial saat bertransaksi di platform digital.
- Verifikasi biaya transaksi, ketepatan dalam mengenali dan menghitung elemen biaya tambahan (seperti biaya administrasi bank, biaya layanan aplikasi, atau bunga yang dibebankan) untuk memahami nilai sebenarnya dari kekayaan yang berpindah pada setiap transaksi.
- Pengambilan keputusan, kemampuan untuk menelaah data serta informasi dari masa lalu yang ada di aplikasi *E-wallet* guna menentukan pilihan ekonomi yang logis, efektif, dan sejalan dengan rencana pengeluaran pribadi.

2. Penggunaan E-Wallet (X₂)

Penggunaan *E-wallet* (X₂) secara konseptual diinterpretasikan sebagai tingkat intensitas pemanfaatan layanan dompet digital sebagai instrument transaksi elektronik yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bayar alternatif, tetapi juga diduga berperan sebagai media pengukuran dalam ekosistem keuangan individu, Sanggarwati (2025) menggambarkan variabel Penggunaan *E-wallet* sebagai bentuk adopsi teknologi finansial yang dianggap didorong oleh aspek kemudahan serta efisiensi waktu bagi mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta dalam mengelola aktivitas ekonomi harian secara real-time. Penggunaan ini juga dianggap berkaitan erat dengan faktor lingkungan sosial yang menuntut adaptasi terhadap tren pergaulan modern atau *cashless society*.

Perluasan fokus pada variabel Penggunaan *E-wallet* ini bertujuan untuk mengintegrasikan aspek psikologis penerimaan teknologi dengan rekam jejak administrative pengguna secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, berbagai dimensi operasional, mulai dari persepsi kemudahan sistem, dorongan pengaruh sosial, efisiensi penyelesaian pembayaran, hingga bukti konkret berupa volume dan variasi mutase kas, disatukan menjadi satu kesatuan indikator perilaku yang terukur. Perubahan cara pandang ini menegaskan bahwa ketergantungan terhadap platform digital tidak hanya dianggap sebagai gaya hidup, tetapi sebagai wujud dari sistem pengelolaan aliran uang yang terencana. Hal ini sejalan dengan argumen Light & Poniman (2024) bahwa kemudahan akses serta fleksibilitas waktu pada

berbagai platform digital telah mendorong mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta untuk beralih sepenuhnya dari transaksi tunai menuju ekosistem pembayaran digital yang lebih presisi dan tanpa hambatan fisik.

Namun, penerapan teknologi yang luas ini diperkirakan akan menghasilkan dua dampak yang berlawanan dalam membentuk Ketahanan Keuangan Pribadi (Y). Di satu sisi, Wulandari et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* kemungkinan besar dapat memperbaiki kinerja keuangan individu dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan menyediakan transparansi transaksi secara real-time. Sebaliknya, akses yang diberikan bisa secara paradoks mendorong perilaku belanja yang impulsif jika tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang memadai (Sanggarwati, 2025). Maka dari itu, penelitian ini berpendapat bahwa Penggunaan *E-wallet* tidak selalu menjamin kestabilan finansial, seberapa efektifnya dalam membangun ketahanan sangat bergantung pada ada tidaknya mekanisme antara kemampuan mahasiswa dalam memantau setiap uang yang bergerak melalui platform tersebut.

Berdasarkan sintesis dari rujukan Belmonte et al., (2024), Wiranti et al., (2023) dan Wulandari et al., (2025) pengukuran variabel ini meliputi beberapa indikator teknis :

- Kemudahan (*Perceived Ease of Use*), tingkat persepsi pengguna bahwa sistem *E-wallet* itu mudah dipakai dan tidak rumit secara teknis, jadi pengguna lebih lancar saat otorisasi perintah bayar serta melacak transaksi harian.

- Pengaruh sosial (*Social Influence*), dorongan normatif dari lingkungan eksternal (seperti teman sebaya, keluarga, atau tren kampus) yang secara signifikan memengaruhi keputusan mahasiswa untuk mengadopsi *e-wallet* sebagai instrument utama dalam tata kelola arus kas pribadinya.
- Efisiensi pembayaran digital, keandalan infrastruktur aplikasi dalam memproses penyelesaian kewajiban finansial secara real time dan presisi, yang secara langsung mengeliminasi hambatan waktu serta inefisiensi fisik dibandingkan dengan metode transaksi tunai konvensional.
- Volume transaksi, tingkat intensitas atau frekuensi mutasi kas (arus dana masuk dan keluar) yang dieksekusi oleh pengguna dan terekam secara historis di dalam buku besar digital aplikasi selama periode pengamatan tertentu.
- Variasi jenis transaksi, keberagaman kategori penggunaan layanan pembayaran pada platform digital, mulai dari transfer antarbank, pemindaian QRIS merchant, hingga pelunasan tagihan rutin bulanan. Indikator ini merepresentasikan sejauh mana aplikasi difungsikan secara komprehensif sebagai pusat kendali kas mahasiswa.

3. Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

Secara konseptual, Ketahanan Keuangan Pribadi dipahami sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dan pulih secara mandiri dari

guncangan ekonomi yang tiba-tiba. OECD (2023) menjadikan ketahanan ini sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan finansial, yang diidentifikasi dengan estimasi kecukupan likuiditas guna menutupi pengeluaran hidup selama beberapa periode mendatang tanpa perlu mengandalkan utang. Dalam lingkungan yang semakin digital, ketahanan bukan hanya sekadar pengumpulan aset yang tidak bergerak, melainkan suatu kemampuan dinamis untuk mengelola dan merespons perubahan ekonomi (Sabri et al., 2026). Berdasarkan hal ini, penelitian ini meletakkan ketahanan keuangan terutama sebagai kondisi yang diukur melalui pendekatan laporan mandiri (self-report). Penggunaan pendekatan ketahanan finansial yang dirasakan ini bertujuan untuk mempertahankan keseragaman konstruk agar tidak terjadi kebingungan antara metrik objektif, seperti angka pasti pertumbuhan aset dengan penilaian personal dari responden. Oleh karena itu, semua indikator objektif dari OECD dijabarkan ke dalam bentuk kesiapan teknis dan penilaian mandiri mahasiswa mengenai kapasitas finansial mereka (Sabri et al., 2026). Dengan demikian, dalam penelitian ini, ketahanan tidak dinilai dari jumlah saldo tabungan secara mutlak, melainkan dari seberapa jauh mahasiswa dapat memastikan dan memperkirakan bahwa dana darurat yang mereka kelola saat ini cukup untuk menangani guncangan ekonomi sehari-hari.

Urgensi variabel ini dalam penelitian berasal dari perannya sebagai titik akhir dari kesejahteraan individu. Respati et al., (2023) menunjukkan bahwa memperkuat Ketahanan Keuangan Pribadi dipandang sebagai

syarat utama yang dapat membantu mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang. Untuk mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta, ketahanan finansial diperkirakan memiliki peran sebagai mekanisme penyangga yang penting dalam mempertahankan kelangsungan studi di tengah dorongan untuk berbelanja secara impulsif.

Menegaskan penelitian ini, studi oleh Syaliha et al., (2022) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang bijaksana merupakan elemen kunci dalam pertumbuhan aset dan pembentukan cadangan dana. Berdasarkan hasil tersebut, ketahanan finansial individu ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) yang penting dalam penelitian ini. Fokus operasionalisasi variabel ini pada lima indikator utama yang disarikan dari Sabri et al., (2026) dan OECD (2023), yaitu : cukupnya anggaran untuk dana darurat, konsistensi dalam menyisihkan sebagian dari uang saku secara berkala, kesiapan dana darurat untuk situasi mendesak, stabilitas dalam pengelolaan dana harian, serta kemampuan untuk menyesuaikan gaya hidup dengan perubahan kondisi keuangan. Keberhasilan pencapaian indikator ini diperkirakan sangat bergantung pada efektivitas Literasi Keuangan Digital (X1) dan cara Penggunaan *E-wallet* (X2) yang dipengaruhi oleh *Cash Flow Monitoring* (Z). Melalui kombinasi ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa stabilitas ekonomi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh ketepatan administratif mereka dalam mengelola informasi keuangan secara akurat.

Berdasarkan sintesis dari standar OECD (2023) dan pemikiran Sabri et al., (2026), pengukuran variabel ini meliputi :

- Kecukupan dana darurat, sejauh mana mahasiswa merasa yakin bahwa tabungan atau dana cadangan yang mereka miliki saat ini benar-benar cukup untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari selama beberapa waktu, terutama jika tiba-tiba kiriman uang bulanan terhambat.
- Konsistensi dalam menyisihkan uang saku, kebiasaan dan kedisiplinan mahasiswa dalam menabung sebagian dari uang saku di awal waktu (saat uang baru masuk), bukan sekadar menabung uang sisa di akhir bulan setelah dipakai untuk berbagai pengeluaran.
- Kesiapan dana darurat, kemudahan dan kecepatan mahasiswa dalam mengakses atau memanfaatkan dana simpanan mereka ketika situasi darurat muncul, sehingga mereka dapat segera mengatasi persoalan finansial tanpa perlu berutang kepada teman atau platform pinjaman online.
- Stabilitas pengelolaan dana, kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan keseimbangan antara pendapatan (uang saku) dan pengeluaran sehari-hari, sehingga finansial tetap sehat dan terhindar dari kondisi “kehabisan uang di pertengahan bulan”.
- Adaptasi gaya hidup, kesiapan dan fleksibilitas mahasiswa untuk membatasi pengeluaran yang tidak esensial (seperti mengurangi frekuensi hangout di kafe, berbelanja di e-commerce, atau jajan)

sebagai respons ketika kondisi keuangan mulai menipis atau saat ada pengeluaran penting yang lebih prioritas.

4. *Cash Flow Monitoring* (Z)

Secara teoritis, *Cash Flow Monitoring* dalam studi ini dipahami sebagai serangkaian tindakan administratif yang terencana untuk memantau aktivitas keuangan pribadi secara teratur. Alih-alih dipandang sebagai Kumpulan aktivitas acak, kebiasaan ini merupakan bentuk pengendalian internal personal yang mencerminkan kapasitas individu dalam mengelola sumber daya keuangan secara presisi. Syaliha et al., (2022) menekankan bahwa *Cash Flow Monitoring* yang konsisten menjadi alat yang penting dalam pengelolaan keuangan untuk memastikan alokasi dana tetap terorganisir, baik untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun mencapai tujuan finansial yang diinginkan dalam jangka panjang.

Urgensi variabel ini memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pengurangan risiko perilaku di dunia digital saat ini. Light & Poniman, (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan dompet digital dapat memicu perilaku belanja yang tidak terencana karena kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa batasan fisik. Dalam situasi ini, pemantauan yang konsisten berfungsi sebagai alat kontrol yang memungkinkan individu untuk mengenali potensi peningkatan pengeluaran sejak awal. Semua kegiatan ini dianggap sangat penting bagi mahasiswa dalam mendukung ketahanan finansial pribadi, karena dengan adanya pengawasan yang ketat, individu memiliki kemungkinan yang lebih baik untuk

menjaga dana cadangan serta mencegah terjadinya pengelolaan keuangan yang tidak efisien yang bisa membahayakan kestabilan likuiditas harian.

Dalam konteks penelitian ini, *Cash Flow Monitoring* ditempatkan sebagai variabel yang menghubungkan pengetahuan literasi dengan hasil finansial akhirnya. Wulandari et al., (2025) menunjukkan bahwa sekadar memiliki tingkat Literasi Keuangan Digital tidaklah cukup untuk mencapai stabilitas jika tidak diikuti dengan tindakan pengawasan yang konsisten. Oleh karena itu, pentingnya pengukuran dalam studi ini dioperasionisasikan lewat lima indikator teknis yang meliputi, perencanaan anggaran awal, pencatatan arus kas masuk dan keluar, pemantauan arus kas secara berkala, pengendalian pengeluaran anggaran, dan penilaian anggaran setiap bulan. Kombinasi dari kelima tahap manajemen ini diharapkan dapat mediasi dalam membangun ketahanan finansial mahasiswa (Y) di tengah perubahan cepat dalam ekosistem ekonomi digital saat ini.

Untuk mengukur variabel *Cash Flow Monitoring* secara komprehensif, rincian definisi operasional dari kelima indikator tersebut sebagai berikut :

- Pencatatan arus kas masuk dan keluar, disiplin dalam mencatat semua transaksi penerimaan serta pengeluaran, sekecil apapun jumlahnya. Di zaman sekarang, ini berarti membentuk kebiasaan untuk merapikan atau memberi catatan pada setiap transaksi *e-wallet*, seperti mencatat bahwa saldo Rp 50.000 keluar untuk makan siang, bukan hanya membiarkan uang berjalan tanpa pengawasan.

- Pemantauan arus kas berkala, kebiasaan secara rutin memeriksa saldo tersisa dan riwayat transaksi, setidaknya seminggu sekali atau setiap kali selesai berbelanja. Tujuannya agar mahasiswa senantiasa menyadari jumlah uang yang masih dimiliki agar tidak terjadi kejadian tak terduga “saldo habis di tengah bulan”.
- Pengendalian alokasi belanja, kemampuan untuk membatasi pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Misalnya, jika dana untuk jajan di minggu ini hampir habis, mahasiswa akan menahan diri untuk tidak membeli barang di marketplace atau menolak undangan makan di luar yang dapat menguras keuangan.
- Perencanaan anggaran awal, kebiasaan untuk membagi uang saku atau pendapatan ke dalam beberapa kategori sebelum mulai menggunakannya. Contohnya, ketika penerimaan uang bulanan tiba, seorang mahasiswa segera memisahkan dana untuk pembayaran sewa, konsumsi, bahan bakar, serta anggaran untuk bersosialisasi atau berhibur.
- Evaluasi anggaran bulanan, kebiasaan untuk melihat kembali pengeluaran di akhir bulan guna mengetahui ke mana saja uang banyak terpakai. Contohnya, menyadari bahwa bulan ini berlebihan dalam belanja makanan secara online (food delivery), sehingga bulan depan perlu lebih banyak memasak atau mencari tempat makan yang lebih ekonomis.

2.3 Telaah Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai studi empiris terkini. Tabel berikut menyajikan elaborasi temuan para peneliti terdahulu yang mendasari pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Sintesis Temuan Penelitian Berdasarkan Variabel

Variabel	Elaborasi Temuan Gabungan (Sintesis)	Sumber Rujukan
Literasi Keuangan Digital (X ₁)	OECD (2023) memberikan definisi Literasi Keuangan Digital sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, serta kemampuan teknis seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang akurat di lingkungan digital. Temuan oleh Respati et al., (2023) menegaskan bahwa pemahaman mengenai literasi berfungsi sebagai alat penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan serta kesejahteraan ekonomi di kalangan generasi muda. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa Literasi Keuangan Digital bukan sekadar pengetahuan pasif, tetapi merupakan keterampilan manajerial yang logis yang memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis instrument transaksi, mengurangi risiko siber, dan memaksimalkan penggunaan aplikasi guna mencegah kebocoran kas setiap hari.	1. OECD (2023). 2. Respati et al., (2023).

Tabel 2.1 Sintesis Temuan Penelitian Berdasarkan Variabel (Lanjutan)

Variabel	Elaborasi Temuan Gabungan (Sintesis)	Sumber Rujukan
Pengguna n <i>E-wallet</i> (X ₂)	Belmonte et al., (2024) menemukan bahwa penggunaan dompet digital sangat dipengaruhi oleh pandangan mengenai kemudahan sistem dan dampak sosial yang menjadikannya sebagai fondasi utama dalam kegiatan transaksi kelompok Generasi Z. Sementara itu, Wiranti et al., (2023) menekankan bahwa kemudahan akses ini dapat menyebabkan pergeseran dalam gaya hidup yang berpotensi meningkatkan risiko terhadap perilaku boros. Namun, Wulandari et al., (2025) menawarkan sudut pandang bahwa penerapan teknologi keuangan sebenarnya dapat memperbaiki hasil keuangan jika diimbangi dengan praktik manajemen yang baik. Kesimpulan ini menggambarkan bahwa pemanfaatan dompet digital memiliki dua sisi, memberikan efisiensi dalam menyelesaikan pembayaran digital, tetapi sangat membutuhkan sistem pengawasan keuangan yang ketat untuk menjaga keseimbangan anggaran mahasiswa.	1. Belmonte et al., (2024). 2. Wiranti et al., (2023). 3. Wulandari et al., (2025).

Tabel 2.1 Sintesis Temuan Penelitian Berdasarkan Variabel (Lanjutan)

Variabel	Elaborasi Temuan Gabungan (Sintesis)	Sumber Rujukan
Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)	Ketahanan Keuangan Pribadi merupakan kapasitas adaptif dan dinamis individu untuk menjaga stabilitas serta melakukan pemulihan posisi kas secara mandiri pascaguncangan ekonomi (OECD, 2023; Respati et al., 2023). Dalam ekosistem digital yang kompleks, variabel ini menjadi tujuan akhir yang ideal bagi mahasiswa untuk memitigasi kecemasan finansial sekaligus meningkatkan kesejahteraan jangka panjang (Sabri et al., 2026; Widjaja et al., 2020). Secara operasional, ketahanan ini termanifestasi sebagai kondisi kesiapan teknis dan penilaian mandiri mahasiswa (<i>perceived financial resilience</i>) yang ditandai dengan kecukupan alokasi dana darurat serta kemampuan menangani biaya tak terduga tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal maupun utang konsumtif. Lebih lanjut, stabilitas ekonomi tersebut didukung oleh kedisiplinan dalam perencanaan tabungan yang konsisten, ketepatan tata kelola dana harian, serta keluwesan individu dalam merestrukturisasi anggaran belanja guna merespons tekanan finansial yang tidak terprediksi (Sabri et al., 2026)	1. OECD (2023). 2. Respati et al., (2023) 3. Widjaja et al., (2020) 4. Sabri et al., (2026)

Tabel 2.1 Sintesis Temuan Penelitian Berdasarkan Variabel (Lanjutan)

Variabel	Elaborasi Temuan Gabungan (Sintesis)	Sumber Rujukan
Cash Flow Monitoring (Z)	Wulandari et al., (2025) dan Zaini et al., (2022) secara konsisten menemukan bahwa perilaku pengelolaan keuangan, khususnya aktivitas pengawasan berperan sebagai penghubung penting antara kemampuan digital dan hasil kinerja keuangan. Penemuan ini didukung oleh Syaliha et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam mengatur kas merupakan elemen kunci untuk mencapai kestabilan dalam pertumbuhan aset. Berdasarkan simpulan tersebut, pemantauan arus kas tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pencatatan yang sembarangan, melainkan sebagai sistem pengendalian internal yang bersifat proaktif. Dalam penerapannya, hal ini terwujud melalui disiplin dalam memeriksa saldo secara berkala, melacak riwayat transaksi aplikasi, dan mengevaluasi pencapaian anggaran untuk mengidentifikasi ketidakefisienan sejak awal.	1. Wulandari et al., (2025). 2. Zaini et al., (2022). 3. Syaliha et al., (2022).

Tabel 2.2 Kesenjangan Hasil (*Result Gap*)

Nama Peneliti (Tahun)	Temuan Utama & Arah Pengaruh	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Nasrun (2025) Efriyanto et al., (2025)	Literasi keuangan digital (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan penggunaan transaksi digital.	Literasi terbukti sebagai pendorong tindakan jangka pendek, namun belum dipastikan dampaknya terhadap kapasitas resiliensi.	Menguji apakah literasi digital tersebut mampu menciptakan Ketahanan Keuangan Pribadi (Y) dalam jangka panjang saat menghadapi guncangan ekonomi.
Light & Poniman, (2024) Widyakto et al., (2022)	Literasi keuangan digital (X1) dan Penggunaan <i>E-wallet</i> (X2) ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.	Terjadi inkonsistensi (research gap), kepemilikan wawasan digital tidak otomatis mengubah tindakan riil mahasiswa.	Menempatkan <i>Cash Flow Monitoring</i> (Z) sebagai mekanisme perantara administratif untuk memastikan literasi bertransformasi menjadi stabilitas likuiditas harian.
Nurwulan dari, (2022) Kurniawan, M. R. F., & Retnasih, (2024)	Literasi keuangan dan adopsi <i>fintech</i> memberikan dampak positif terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa.	Fokus penelitian masih terbatas pada efektivitas manajemen rutin, belum menyentuh aspek daya tahan finansial yang protektif.	Mengarahkan hasil akhir (outcome) pada pengujian Ketahanan Keuangan Pribadi (Y) sebagai bentuk proteksi finansial mahasiswa.

Tabel 2.2 Kesenjangan Hasil (*Result Gap*) (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Temuan Utama & Arah Pengaruh	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Syaliha et al., (2022)	Menemukan bahwa gaya hidup dan sikap keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	Adanya inkonsistensi faktor determinan menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak selalu didorong oleh motivasi internal yang bersifat psikologis.	Menawarkan mekanisme <i>Cash Flow Monitoring</i> (Z) sebagai variabel perilaku nyata untuk memperjelas hubungan tersebut.
Supandi, Y., & Syaputra, (2025) Maulidatinisa, S., Zulaihati, S., & Respati, (2025)	Literasi keuangan digital (X1) dan penggunaan <i>e-wallet</i> (X2) terbukti meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa.	Fokus penelitian masih dominan pada perilaku belanja dan manajemen dasar, belum mengukur kapasitas resiliensi secara spesifik.	Mengarahkan outcome pada pengujian Ketahanan Keuangan Pribadi (Y) sebagai bentuk perlindungan finansial.

Tabel 2.2 Kesenjangan Hasil (*Result Gap*) (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Temuan Utama & Arah Pengaruh	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Yue et al., (2022) Chen et al., (2019)	Inovasi <i>fintech</i> memberikan nilai tambah namun berisiko menjebak rumah tangga dalam masalah utang (debt trap) dan distress finansial.	Terdapat paradoks di mana kemudahan akses digital justru berpotensi memperlemah stabilitas keuangan jika tidak dikelola dengan tepat.	Menempatkan <i>Cash Flow Monitoring</i> (Z) sebagai instrument untuk memitigasi risiko debt trap menuju ketahanan finansial.

Tabel 2.3 Kesenjangan Model (*Model Gap*)

Nama Peneliti (Tahun)	Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Jaman et al., (2025) Cintia et al., (2025)	Literasi dan penggunaan teknologi memengaruhi perilaku melalui variabel mediasi yang bersifat psikologis atau kapasitas mental individu.	Terdapat keterbatasan dalam mengukur pengaruh tersebut secara administratif, karena model cenderung mengandalkan persepsi psikologis yang abstrak.	Menempatkan <i>Cash Flow Monitoring</i> (Z) sebagai variabel mediasi yang bersifat administratif dan teknis agar lebih terukur secara objektif.

Tabel 2.3 Kesenjangan Model (*Model Gap*) (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Widjaja et al., (2020) Berlianawati et al., (2024)	Adopsi teknologi dianalisis menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) yang menitikberatkan pada pembentukan niat (<i>intention</i>).	Model ini cenderung berfokus pada fase sebelum penggunaan teknologi, tanpa menyertakan variabel pengawasan (tata kelola) pasca-adopsi).	Mengintegrasikan <i>Cash Flow Monitoring</i> (Z) sebagai tindakan nyata untuk mengontrol perilaku keuangan setelah mahasiswa menggunakan <i>e-wallet</i> ..
Nursasi et al., (2025)	Menggunakan variabel mental <i>accounting</i> sebagai variabel moderasi dalam upaya memperkuat perilaku manajemen keuangan.	Fokus penelitian masih tertuju pada kognitif individu, bukan pada instrument pengawasan arus kas harian yang terdokumentasi secara riil.	Menawarkan <i>Cash Flow Monitoring</i> (Z) sebagai jalur mediasi teknis untuk mentransformasi pengetahuan digital menjadi ketahanan finansial.

Tabel 2.3 Kesenjangan Model (*Model Gap*) (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Wulandari et al., (2025) Hair et al., (2019)	Literasi digital (X1) memengaruhi kinerja keuangan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediator yang bersifat umum (dianalisis dengan PLS-SEM)	Penggunaan variabel perilaku keuangan belum menspesifikasikan peran pemantauan arus kas secara mendalam.	Menspesifikasikan variabel mediator <i>Cash Flow Monitoring (Z)</i> untuk memperjelas jalur menuju ketahanan keuangan (Y).

Tabel 2.4 Kesenjangan Konteks (*Context Gap*)

Nama Peneliti (Tahun)	Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Efriyanto et al., (2025) Hidayati, (2025)	Penelitian dilakukan pada responden di Jakarta dan Pekanbaru, dengan fokus pada Gen Z yang sudah bekerja.	Hasil penelitian pada responden yang sudah memiliki pendapatan tetap tidak dapat disamaratakan dengan mahasiswa.	Mengambil subjek Mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta yang memiliki ketergantungan pada uang saku.

Tabel 2.4 Kesenjangan Konteks (*Context Gap*)

Nama Peneliti (Tahun)	Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Moin. A, (2024)	Penelitian dilakukan di Yogyakarta, namun masih menggunakan variabel umum seperti sikap dan gaya hidup.	Belum mengeksplorasi peran spesifik Penggunaan <i>E-wallet</i> dan monitoring kas pada tahun 2025.	Memperbarui konteks penelitian di Yogyakarta dengan fokus pada interaksi digital dan ketahanan keuangan terbaru.
Sanggarwati, (2025)	Mengkaji pengaruh <i>fintech</i> digital payment pada Gen Z dengan lokus penelitian di wilayah Jakarta Barat.	Karakteristik ekonomi dan gaya hidup mahasiswa di Jakarta berbeda dengan dinamika mahasiswa di kota Pendidikan seperti Yogyakarta.	Mengambil subjek Mahasiswa Generasi Z di Yogyakarta untuk memberikan gambaran kontekstual yang lebih spesifik.
Wiranti et al., (2023) Syaliha et al., (2022)	Penelitian dilakukan pada mahasiswa di Palopo (Sulawesi Selatan) dan Papua dengan fokus pada lingkungan sosial.	Perbedaan infrastruktur digital dan ekosistem transaksi di wilayah tersebut menciptakan pola perilaku keuangan yang tidak seragam.	Menyesuaikan lokus penelitian dengan dinamika terkini ekosistem keuangan digital di Yogyakarta dalam rentang periode 2025-2026.

Tabel 2.4 Kesenjangan Konteks (*Context Gap*) (Lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Sintesis Temuan Penelitian Terdahulu	Kesenjangan (Gap) yang Ditemukan	Posisi Kebaruan Penelitian Sekarang
Supandi, Y., & Syaputra, (2025). Maulidatinisa, S., Zulaihati, S., & Respati, (2025).	Lokus penelitian berada di wilayah (Jakarta Selatan dan UNJ) dengan karakteristik biaya hidup dan pergaulan metropolitan.	Dinamika keuangan mahasiswa di kota Pendidikan dengan karakteristik ekonomi lokal yang berebda seperti Yogyakarta belum terpotret secara spesifik.	Meninjau Kembali fenomena ini pada mahasiswa generasi Z di Yogyakarta untuk mendapatkan hasil yang lebih kontekstual.
Berlianawati et al., (2024). Wulandari et al., (2025).	Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Brebes atau Masyarakat umum di Mataram terkait adopsi teknologi.	Pola ketergantungan digital mahasiswa aktif dalam mengelola uang saku memiliki risiko dan perilaku yang berbeda dari perilaku usaha.	Fokus secara khusus pada kelompok mahasiswa generasi z dalam rentang periode amatan 2025-2026 di Yogyakarta.

Keterbaruan studi ini secara konseptual terlihat dari perubahan fokus hasil yang sebelumnya lebih banyak menekankan pada analisis perilaku belanja mahasiswa, seperti yang ditunjukkan oleh (Maulidatinisa, S., Zulaihati, S., & Respati, 2025; Supandi, Y., & Syaputra, 2025). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih tertuju pada efek jangka pendek terkait kebiasaan belanja,

penelitian ini menempatkan Ketahanan Keuangan Pribadi (Y) sebagai hasil utama. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar variabel independent berkontribusi dalam membangun dasar keuangan yang aman dan dapat beradaptasi bagi individu untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan (OECD, 2023; Sabri et al., 2026).

Selanjutnya, inovasi dalam hubungan model difokuskan pada penerapan *Cash Flow Monitoring* (Z) sebagai variabel mediator yang bersifat administratif. Sebagian besar model penelitian sebelumnya lebih banyak bergantung pada variabel mediasi yang bersifat psikologis internal, seperti daya pikir atau niat untuk bertindak (Jaman et al., 2025; Widjaja et al., 2020). Berdasarkan pada dimensi perilaku manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Dew, J. P., & Xiao (2011), studi ini justru menempatkan *Cash Flow Monitoring* sebagai alat pengendalian internal yang nyata. Ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dan Literasi Keuangan Digital (X1) dan Penggunaan *E-wallet* (X2) memerlukan analisis data mutase yang sistematis agar dapat bertransformasi menjadi ketahanan finansial yang nyata.

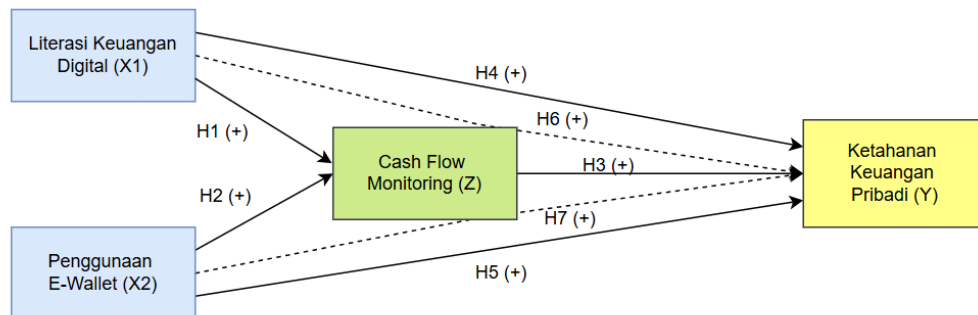
Posisi kebaruan dari penelitian ini juga terletak pada konteks subjek dan periode pengamatannya. Penelitian ini secara khusus menargetkan mahasiswa generasi Z di Yogyakarta selama tahun 2025-2026, yang memiliki ciri ekonomi yang khas sebagai kota pendidikan dengan tingkat penggunaan teknologi finansial yang sangat berkembang. Konteks ini membedakan penelitian ini dari studi sebelumnya yang banyak berfokus pada subjek pekerja dengan pendapatan tetap di daerah metropolitan (Sanggarwati, 2025), entitas rumah tangga makro (Sabri et

al., 2026), serta pelaku usaha mikro (Wulandari et al., 2025; Zaini et al., 2022). Dengan pendekatan ini, dinamika pengelolaan uang saku mahasiswa di tengah limpahan fitur transaksi digital terkini dapat dipahami dengan lebih relevan dan kontekstual.

Pertentangan hasil riset yang tidak jelas mengenai efektivitas Literasi Keuangan Digital (X1) dan Penggunaan *E-wallet* (X2) menjadi landasan perdebatan akademis dalam studi ini. Di satu sisi, peneliti seperti Nasrun (2025) dan Efriyanto et al., (2025) menunjukkan bahwa literasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi alat *fintech*. Namun, bukti dari Light & Poniman (2024) dan Syaliha et al., (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan digital sering kali tidak berpengaruh pada tindakan nyata tanpa adanya enguatan teknis. Diskusi ini semakin kompleks dengan adanya “paradoks digital” (Chen et al., 2019; Yue et al., 2022), di mana kemudahan dalam mengakses *e-wallet* dapat mengakibatkan pengguna terjebak dalam masalah utang. Selain itu, Belmonte et al., (2024) menyoroti bahwa penggunaan teknologi yang tinggi tanpa pengawasan yang memadai bisa mengancam kestabilan finansial.

Sebagai Kesimpulan penelitian ini, studi ini bertujuan untuk mnegisi kekosongan dalam model yang ditinggalkan oleh Cintia et al., (2025) dan Nursasi et al., (2025) yang lebih menekankan pada mediasi psikologis. Dengan menentukan peran *Cash Flow Monitoring* (Z) sebagai variabel mediasi tunggal yang bersifat administratif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang menyeluruh tentang proses perubahan literasi dan akses digital ke dalam ketahanan finansial pribadi (Y) yang berkelanjutan bagi para mahasiswa.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2026)

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan kausal antara Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi, dengan *Cash Flow Monitoring* sebagai variabel mediasi. Berikut alur logika penelitian ini :

1. Logika Pengaruh Variabel Independen terhadap *Cash Flow Monitoring* (Z)

- Jalur X1 -> Z : Secara teoritis , literasi digital menurunkan hambatan kognitif dalam memahami instrument keuangan. Secara empiris, literasi mendorong pengawasan yang lebih aktif (Wulandari et al., 2025). Arah hubungan : Positif.
- Jalur X2 -> Z : Secara teoritis, aplikasi digital otomatis menghasilkan jejak terekam (*digital traceability*). Secara empiris, ketersediaan data ini mempermudah individu mengecek riwayat transaksi (Sanggarwati, 2025). Arah hubungan : Positif.
- Oleh karena itu, Literasi Keuangan Digital (X1) dan Penggunaan *E-wallet* (X2) secara simultan berperan sebagai pendorong utama

(*antecedents*) yang memfasilitasi individu dalam menjalankan praktik *Cash Flow Monitoring* (Z) secara sistematis.

2. Logika Pengaruh Variabel Independen terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

- Jalur X1 -> Y : Secara teoritis, literasi keuangan digital membekali individu dengan kapasitas analisis risiko finansial. Secara empiris, kapasitas ini terbukti memitigasi defisit anggaran dan mencegah utang (Respati et al., 2023). Arah hubungan : Positif.
- Jalur X2 -> Y : Secara teoritis, *e-wallet* memiliki dua sisi implikasi. Oleh karena itu, pengaruh X2 terhadap Y diasumsikan positif dengan syarat mutlak bahwa Penggunaan *E-wallet* dilakukan secara terkontrol dan fungsional. Secara empiris, pemanfaatan fitur struktural aplikasi (seperti limit pengeluaran dan *auto-debit*) mempermudah alokasi dana darurat (Wulandari et al., 2025). Arah hubungan : Positif (terkontrol).
- Mengingat Penggunaan *E-wallet* (X2) memiliki dua sisi implikasi terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y), maka penelitian ini mengajukan *Cash Flow Monitoring* (Z) sebagai mekanisme kontrol administratif untuk memastikan penggunaan teknologi tersebut tetap berada pada koridor yang fungsional.

3. Logika Peran *Cash Flow Monitoring* (Z) terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

- Jalur Z -> Y : Secara teoritis, pengawasan arus kas berfungsi sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) yang memberikan umpan

balik langsung atas perilaku belanja. Mekanisme ini krusial untuk membentuk kapasitas individu agar mampu bertahan dan melakukan pemulihan secara cepat saat menghadapi guncangan ekonomi atau kondisi darurat (OECD, 2023; Widjaja et al., 2020). Secara empiris, rutinitas evaluasi berkala terbukti mempercepat deteksi inefisiensi dan memungkinkan mahasiswa mengantisipasi kebocoran anggaran secara proaktif sehingga mencegah kebangkrutan personal (Nurwulandari, 2022; Syaliha et al., 2022). Arah hubungan : Positif.

- Dengan demikian, praktik *Cash Flow Monitoring* (Z) bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan instrument pengendalian yang secara langsung menentukan kapasitas mahasiswa dalam mempertahankan stabilitas posisi kas (Y) di tengah dinamika transaksi digital.

4. Peran Mediasi *Cash Flow Monitoring* (Z)

Sebagai mediator, fungsi *Cash Flow Monitoring* (Z) memiliki mekanisme operasional yang spesifik dan berbeda untuk masing-masing jalur independen:

- Jalur $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$: Z memediasi literasi digital dengan mengubah pengetahuan teoritis menjadi tindakan monitoring nyata. Literasi tidak sekedar menjadi pemahaman kognitif, tetapi dieksekusi menjadi rutinitas pengawasan untuk mencapai ketahanan finansial.
- Jalur $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$: Z memediasi Penggunaan *E-wallet* dengan menjadikan jejak transaksi digital sebagai bahan evaluasi. Teknologi di jalur ini tidak dibiarkan memicu perilaku konsumtif, melainkan riwayat

datanya dimanfaatkan sebagai instrument audit pengeluaran demi menjaga stabilitas keuangan.

- Mekanisme mediasi ini menunjukkan kemungkinan adanya mediasi parsial dari sudut pandang teoritis. Dengan kata lain, meskipun literasi dan teknologi mungkin memberikan pengaruh langsung, efeknya akan terasa jauh lebih signifikan dan dapat diukur secara administratif apabila melalui *Cash Flow Monitoring* (Z).

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap *Cash Flow Monitoring* (Z)

Literasi keuangan digital dipahami sebagai kompetensi kognitif yang mendasari rasionalitas individu dalam menentukan pilihan finansial. Kemampuan analisis risiko yang terkandung dalam Literasi Keuangan Digital mendorong individu untuk lebih waspada dan disiplin dalam melakukan pengawasan rutin terhadap transaksi elektronik. Tingginya pemahaman mengenai konsep dan instrument keuangan digital memberikan landasan bagi mahasiswa untuk memanfaatkan data transaksi sebagai alat evaluasi keuangan yang bermakna.

Temuan Alysa et al., (2024) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik mengenai instrument keuangan digital memiliki korelasi positif dengan perilaku rasional, termasuk dalam hal perencanaan alokasi anggaran. Temuan ini didukung oleh Nursasi et al. (2025) Yang membuktikan secara statistik

bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*). Dengan demikian, penguasaan literasi digital yang tinggi pada Generasi Z diperkirakan akan memperkuat keterlibatan mereka dalam aktivitas pemantauan arus kas guna menghindari kesalahan alokasi dana secara digital.

H₁ : Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Monitoring*.

2. Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* (X2) terhadap *Cash Flow Monitoring* (Z)

Penggunaan e-waalet menyediakan infrastruktur pencatatan transaksi otomatis (*digital traceability*) yang menjadi fondasi utama bagi kemudahan pemantauan keuangan secara *real-time*. Secara teoritis, keunggulan platform digital ini terletak pada ketersediaan jejak data historis yang transparan dan dapat diakses kapan saja. Fitur ini secara langsung mengeliminasi kerepotan pencatatan manual yang sering menjadi kendala pada transaksi tunai, sehingga meruntuhkan hambatan teknis bagi mahasiswa untuk secara rutin meninjau arus kas mereka.

Secara empiris, Hidayati (2025) mengemukakan bahwa intensitas Penggunaan *E-wallet* sebagai bagian dari gaya hidup modern memudahkan pelacakan pengeluaran melalui fitur riwayat transaksi (history) otomatis. Hal tersebut didukung oleh penelitian Nursasi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap data transaksi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas perilaku manajemen keuangan. Meskipun

penelitian Nursasi et al., (2025) menyoroti perilaku manajemen keuangan dalam cakupan yang lebih umum, penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan melacak jejak digital tersebut secara spesifik merupakan katalis utama yang akan memicu responden untuk lebih rajin melakukan *Cash Flow Monitoring*. Ketersediaan data yang instan secara natural mengubah fungsi *e-wallet* dari sekadar alat bayar menjadi alat evaluasi (audit) pengeluaran pribadi.

H₂ : Penggunaan *E-wallet* berpengaruh positif terhadap *Cash Flow Monitoring*.

3. Pengaruh Pengaruh *Cash Flow Monitoring* (Z) terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

Secara teoritis, pemantauan arus kas merupakan mekanisme pengendalian internal yang memberikan umpan balik rutin terhadap perilaku belanja individu. Dengan memiliki data riil mengenai posisi kas secara akurat, mahasiswa dapat melakukan tindakan korektif secara proaktif untuk menjaga likuiditas dan memitigasi risiko defisit. Evaluasi berkala ini bertindak sebagai sistem peringatan dini yang sangat krusial untuk mengamankan alokasi dana darurat, sehingga kapasitas mahasiswa untuk bertahan dan pulih dari guncangan ekonomi tetap kokoh.

Secara empiris, Nursasi (2025) mengungkapkan bahwa pemantauan keuangan yang disiplin memberikan landasan bagi individu untuk mengambil keputusan manajemen risiko yang lebih tepat guna menjaga likuiditas. Pernyataan ini didukung oleh Hidayati (2025) yang menegaskan bahwa

pengawasan terhadap aliran kas harian menjadi determinan utama dalam menjaga stabilitas ketahanan keuangan. Mengacu kedua penelitian tersebut, penelitian ini menegaskan bahwa kebiasaan mengecek riwayat transaksi dan mengevaluasi sisa saldo bukanlah sekadar aktivitas pencatatan administratif yang pasif. Sebaliknya, tindakan tersebut adalah wujud nyata dari upaya perlindungan aset yang menjamin kesiapan likuiditas mahasiswa saat menghadapi kondisi darurat.

H₃ : *Cash Flow Monitoring* berpengaruh positif terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

Secara teoritis, Literasi Keuangan Digital merupakan kapasitas kognitif yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi risiko serta peluang dalam ekosistem keuangan digital secara tepat. Penguasaan informasi mengenai manajemen risiko dan perlindungan data digital berfungsi sebagai perisai utama bagi mahasiswa agar terhindar dari jebakan utang konsumtif maupun kejahatan siber (seperti penipuan online atau pinjaman ilegal). Pemahaman risiko ini secara langsung mencegah kebocoran finansial, sehingga alokasi dana darurat dan struktur aset mereka tetap utuh.

Dalam penelitian Alysa (2024) dan Nursasi (2025) menunjukkan bahwa pemahaman mengenai manajemen risiko dan perlindungan data digital secara pragmatis membantu individu membangun bantalan finansial yang lebih kuat. Mengacu pada penelitian tersebut, penelitian ini mengaskan bahwa

kemampuan kognitif tidak sekadar berhenti pada wawasan pasif, melainkan menjadi fondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Oleh karena itu, kecakapan literasi digital ini diyakini secara langsung akan memperkokoh kapasitas Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa, terutama dalam mempertahankan diri dan pulih dari guncangan ekonomi secara mandiri.

H₄ : Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.

5. Pengaruh Penggunaan *E-wallet* (X2) terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

Secara teoritis, Penggunaan *E-wallet* memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih luas dan efisiensi dalam transaksi harian melalui kemudahan akses layanan finansial. Namun, kontribusi teknologi ini terhadap ketahanan finansial tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat bergantung pada kedisiplinan individu dalam mengoptimalkan fitur-fitur struktural aplikasi. Alih-alih membiarkan kemudahan transaksi memicu perilaku konsumsi impulsif akibat rendahnya kepekaan mengeluarkan uang (*low pain of paying*), pemanfaatan fungsionalitas seperti pembatasan limit pengeluaran dan pemisahan dana terbukti mampu mengubah aplikasi digital menjadi instrument pengunci likuiditas.

Secara empiris, Hidayati (2025) mengemukakan bahwa pemanfaatan *fintech* yang dioptimalkan dengan baik mendukung inklusi keuangan yang menjaga stabilitas arus kas sebagai fondasi resiliensi. Pernyataan ini diperkuat

oleh Nursasi (2025) yang menegaskan bahwa kemudahan dalam membagi pos-pos pengeluaran secara digital dalam *e-wallet* secara signifikan mempercepat proses alokasi dana darurat. Menjawab paradoks risiko konsumtif pada dompet digital, penelitian ini menyelaraskan temuan empiris tersebut dengan menetapkan syarat bahwa hubungan akan positif jika platform digunakan secara fungsional. Pemanfaatan fitur alokasi pada aplikasi tersebut secara teknis mengamankan struktur aset mahasiswa, sehingga kapasitas mereka dalam menghadapi kondisi krisis ekonomi tetap stabil.

H₅ : Penggunaan *E-wallet* berpengaruh positif terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.

6. Peran *Cash Flow Monitoring* (Z) dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Digital (X1) terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

Secara teoritis, Literasi Keuangan Digital (X1) memberikan kapasitas kognitif bagi mahasiswa untuk memahami risiko dan mengelola instrument keuangan digital. Namun, literasi yang tinggi diperkirakan tidak serta-merta menghasilkan ketahanan finansial (Y) tanpa adanya implementasi perilaku manajemen yang konkret dalam bentuk *Cash Flow Monitoring* (Z). Bahkan, tanpa kedisiplinan memantau saldo secara *real-time*, literasi yang tinggi justru berisiko memicu bias *overconfidence* (kepercayaan diri berlebih) yang dapat melemahkan struktur ketahanan ekonomi akibat pengabaian kontrol administrative. Oleh karena itu, *Cash Flow Monitoring* berfungsi sebagai

saluran teknis *esensisal* yang memitigasi bias tersebut dengan cara mengubah pemahaman kognitif menjadi data riil untuk pengambilan keputusan.

Secara empiris, Alysa (2023) dan Nursasi (2025) mengaskan bahwa literasi yang mumpuni mempermudah individu melakukan monitoring yang akurat guna menghasilkan informasi relevan bagi stabilitas finansial. Hal ini diperkuat oleh Hidayati (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas literasi digital dalam mewujudkan kebugaran finansial sangat bergantung pada keaktifan individu dalam mengawasi pergerakan saldo. Sejalan dengan pandangan tersebut, Efriyanto (2025) mengindikasikan bahwa pengawasan rutin diperkirakan berperan penting dalam memitigasi risiko kesalahan alokasi dana. Mengacu pada argumentasi tersebut, penelitian ini mengekspektasikan peran *Cash Flow Monitoring* sebagai mediasi parsial. Artinya, Literasi Keuangan Digital tetap memiliki dampak langsung terhadap ketahanan keuangan, namun keberadaan monitoring arus kas akan secara signifikan mengoptimalkan pengaruh positif tersebut dan mencegah terjadinya *overconfidence*.

H₆ : *Cash Flow Monitoring* memediasi secara parsial pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.

7. Peran *Cash Flow Monitoring* (Z) dalam Memediasi Pengaruh Penggunaan *E-wallet* (X2) terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

Secara teoritis, Penggunaan *E-wallet* (X2) menyediakan aksesibilitas data transaksi yang melimpah. Namun, kemudahan transaksi digital ini diduga

tidak akan berkontribusi pada ketahanan keuangan (Y) jika tidak disertai dengan tindakan administrative yang disiplin. Tanpa proses pengawasan, akses teknologi yang massif justru berisiko memicu perilaku belanja impulsive karena hilangnya kendali nyata atas pengeluaran yang bersifat nontunai (*low pain of paying*). Oleh karena itu, *Cash Flow Monitoring* hadir dan berperan sebagai jembatan teknis krusial yang menetralkan risiko tersebut, yakni dengan cara mengubah data mentah dari riwayat transaksi otomatis menjadi informasi strategis untuk pengambilan keputusan finansial.

Secara empiris, Hidayati (2025) menekankan bahwa efektivitas teknologi finansial dalam membangun ketahanan keuangan sangat bergantung pada seberapa aktif pengguna memantau riwayat transaksinya secara berkala. Hal ini didukung oleh temuan Nursasi (2025) yang menyatakan bahwa melalui proses pengawasan, data dari *e-wallet* dapat diolah menjadi informasi berharga untuk membantu mahasiswa dalam mengevaluasi batas pengeluaran dan mengamankan likuiditas. Mengacu pada temuan tersebut, penelitian ini mengekspektasikan peran *Cash Flow Monitoring* sebagai mediasi parsial. Artinya, Penggunaan *E-wallet* (bila difungsikan secara tepat) ytetap memiliki dampak positif langsung terhadap ketahanan, namun keberadaan monitoring arus kas akan menjadi alat audit internal yang mengoptimalkan pemanfaatan jejak digital tersebut untuk mencapai resiliensi finansial.

H₇ : *Cash Flow Monitoring* memediasi secara parsial pengaruh Penggunaan *E-wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Pengambilan Sampel

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada perilaku keuangan Generasi Z yang merupakan pengguna aktif dompet digital (*e-wallet*) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Fokus utama pengamatan diarahkan pada peran Literasi Keuangan Digital (X1) dan Penggunaan *e-wallet* (X2) dalam memengaruhi Ketahanan Keuangan Pribadi (Y), dengan menempatkan *Cash Flow Monitoring* (Z) sebagai mekanisme mediasi untuk memastikan stabilitas tata kelola kas mahasiswa.

3.1.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program diploma (D3/D4) dan sarjana (S1) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang tergolong dalam Generasi Z. Mengingat penelitian ini memerlukan kriteria tambahan yang spesifik, yakni mahasiswa yang merupakan pengguna aktif dompet digital (*e-wallet*) dan memiliki kemadirian dalam pengelolaan keuangan pribadi, maka jumlah pasti populasi sasaran yang memenuhi seluruh kriteria tersebut tidak dapat diidentifikasi secara presisi melalui data statistik institusi yang ada. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai populasi yang tidak terukur secara pasti (*infinite population*) untuk kepentingan penentuan ukuran sampel.

3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam studi ini menerapkan metode Non-Probability Sampling dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Prof.Dr.Sugiyono, (2023) menjelaskan bahwa non-probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang setara bagi semua elemen atau anggota dalam populasi untuk terpilih sebagai sampel. Selanjutnya, Prof.Dr.Sugiyono, (2023) menyebutkan bahwa purposive sampling adalah cara pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti.

Pemilihan metode ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh harus berasal dari responden yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan fenomena yang sedang dikaji. Berdasarkan pemikiran Hair et al., (2019), dalam studi yang menerapkan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (purposive) sangat penting untuk memastikan bahwa responden memahami dan memiliki pengalaman langsung terkait dengan model yang diteliti. Pandangan ini juga sejalan dengan pendapat Raditya et al., (2025), yang menunjukkan bahwa pendekatan purposive di kalangan Generasi Z memungkinkan peneliti untuk menyaring individu yang aktif dalam ekosistem dompet digital (*e-wallet*)

Untuk menjamin keabsahan data dan relevansi empiris, ditetapkan empat kriteria inklusi yang harus dipenuhi oleh responden, yaitu :

1. Status Akademik : mahasiswa yang sedang aktif dalam program Diploma (D3/D4) atau Sarjana (S1) yang menjalani Pendidikan di

perguruan tinggi (baik Negeri maupun Swasta) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Karakteristik Demografis : individu yang secara sosiologis tergolong dalam Generasi Z, yaitu mereka yang berusia antara 18 hingga 27 tahun (kelahiran 1997-2012) pada saat pengamatan penelitian dilakukan (tahun 2026).
3. Intensitas Interaksi Digital : Pengguna aktif dari aplikasi dompet digital (*e-wallet* seperti GoPay, OVO, ShopeePay, Dana, atau LinkAja) secara berkelanjutan minimal dalam 6 bulan terakhir.
4. Kemandirian Tata Kelola (Filter Utama) : responden harus memiliki kewenangan atau otoritas pribadi secara penuh dalam memutuskan alokasi pengeluaran bulannya. Hal ini menjadi syarat mutlak untuk memastikan bahwa perilaku *Cash Flow Monitoring* yang diteliti merupakan refleksi dari tata kelola mandiri, bukan sekadar eksekusi atas instruksi dari pihak lain (seperti orang tua atau wali).

Sebagai bentuk kehati-hatian metodologis dalam mengurangi bias informasi, strategi pengumpulan data dilakukan dengan cara yang tidak terpusat, melainkan menerapkan prinsip diversifikasi. Kuesioner disebar secara proposional ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang berada dalam area kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Selain itu, pengambilan sampel juga menyasar berbagai bidang ilmu, seperti sosial-humaniora, sains-teknologi, serta kesehatan, untuk memahami variasi pandangan mahasiswa dalam mengelola likuiditas mereka. Secara teknis,

penyebaran tautan Google Forms dipercepat melalui koordinator angkatan, melalui media sosial seperti Instagram dan Tiktok.

Seluruh proses distribusi instrument dikendalikan secara sistematis menggunakan fitur pertanyaan penyaringan pada awal kuesioner. Apabila responden menjawab “Tidak” pada kriteria frekuensi penggunaan atau kemandirian tata kelola, sistem secara otomatis akan menghentikan pengisian kuesioner. Mengingat karakter dari non-probability sampling, keseluruhan proses ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi statistik secara absolut terhadap seluruh populasi, melainkan fokus pada pendalaman analisis perilaku pada kelompok sasaran tertentu yang telah ditentukan.

3.1.4 Ukuran Sampel

Mengingat bahwa penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel non-probabilitas (purposive) pada populasi yang jumlah pastinya tidak diketahui (populasi tidak terbatas), maka penentuan ukuran sampel tidak didasarkan pada rumus statistik probabilitas. Penentuan ukuran sampel dilakukan sesuai dengan pedoman teknis atau aturan umum dari alat analisis yang digunakan, yaitu Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Sesuai dengan pendapat Hair et al., (2019), dalam penelitian yang memanfaatkan pemodelan struktural (SEM), ukuran sampel yang direkomendasikan untuk mencapai tingkat presisi yang memadai dan estimasi parameter yang konsisten adalah sekitar 100 sampai 200 responden. Hair et al., (2019) menekankan bahwa ukuran sampel dalam kisaran tersebut sudah

sangat layak (*sufficient*) untuk menguji model dengan tingkat kompleksitas yang sedang, yang melibatkan beberapa variabel independen dan mediator.

Lebih lanjut, bukti untuk ukuran sampel ini diperkuat oleh literatur dasar PLS-SEM yang ditulis oleh Chin (1998). Chin (1998) menyatakan bahwa meskipun algoritma PLS dirancang untuk memungkinkan pemrosesan sampel kecil, penggunaan sampel yang lebih luas (setidaknya mencapai 150 hingga 200 observasi) akan secara signifikan meningkatkan konsistensi estimasi jalur dan mengurangi standar kesalahan (*standard error*). Dengan demikian, penelitian ini menentukan batas minimum pengumpulan data menjadi 200 responden untuk memenuhi syarat kekuatan uji statistik (*statistical power*) sesuai dengan Hair et al., (2019) dan Chin, (1998).

Walaupun batas minimal 200 responden secara teoritis sudah memenuhi syarat PLS-SEM, pelaksanaan pengumpulan data primer di lapangan memerlukan perhatian tambahan. Menurut Prof.Dr.Sugiyono (2023), penetapan jumlah sampel akhir dalam penelitian kuantitatif harus mempertimbangkan mitigasi risiko teknis, seperti kemungkinan adanya kuesioner yang tidak valid, pengisian yang tidak lengkap (*missing values*), atau responden yang tereliminasi karena pertanyaan penyaring (*screening question*). Sebagai langkah antisipasi untuk memastikan data bersih (*clean data*) yang layak diproses tidak turun di bawah batas 200 responden, peneliti menargetkan distribusi kuesioner secara proposional untuk memperoleh antara 230 hingga 250 responden. Target maksimal ini dianggap sangat ideal

untuk menghasilkan output analisis mediasi administratif yang solid dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks akademis.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah identifikasi mengenai bagaimana variabel penelitian diukur sehingga konsep yang abstrak dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, variabel diukur menggunakan instrument kuesioner yang dikembangkan dari penelitian terdahulu. Rincian variabel, indikator, dan referensi yang digunakan disajikan dalam Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
Literasi Keuangan Digital (X1)	Kapasitas kognitif individu dalam memahami, mengevaluasi, dan mengelola risiko serta peluang keuangan pada ekosistem digital secara aman dan rasional.	X1.1 Keamanan Akun Digital Saya selalu mengaktifkan fitur keamanan tambahan (seperti PIN, Sidik Jari, atau Wajah) sebelum menyelesaikan transaksi di <i>e-wallet</i> .	Likert (1-4)	OECD, (2023) Respati et al., (2023)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		X1. 2 Pengetahuan Praktik Saya bisa mengoperasikan fitur transaksi digital, mulai dari pembayaran via QRIS hingga pengecekan mutase saldo.	Likert (1-4)	OECD, (2023) Respati et al., (2023)
		X1.3 Kesadaran Risiko Saya dapat mengenali upaya penipuan digital, seperti permintaan OTP atau tautan link mencurigakan.	Likert (1-4)	OECD, (2023) Respati et al., (2023)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		X1.4 Verifikasi Biaya Transaksi Saya selalu memastikan total saldo yang terpotong (termasuk biaya admin/layanan) sudah sesuai, sebelum menyelesaikan pembayaran.	Likert (1-4)	OECD, (2023) Respati et al., (2023)
		X1.5 Pengambilan Keputusan Saya cenderung memilih aplikasi <i>e-wallet</i> yang memberikan keuntungan lebih besar (seperti promo atau biaya admin yang rendah) dibandingkan aplikasi lainnya	Likert (1-4)	OECD, (2023) Respati et al., (2023)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
Penggunaan <i>E-wallet</i> (X2)	Tingkat intensitas ketergantungan, dan efisiensi individu dalam memanfaatkan dompet digital sebagai metode pembayaran utama untuk berbagai kebutuhan harian.	X2.1 Kemudahan Saya merasa fitur-fitur di aplikasi <i>e-wallet</i> gampang dipahami dan nggak bikin bingung pas dipakai.	Likert (1-4)	Belmonte et al., (2024) Wiranti et al., (2023) Wulandari et al., (2025)
		X2.2 Pengaruh Sosial Saya pakai <i>e-wallet</i> karena teman-teman saya atau orang di sekitar saya juga banyak yang pakai.	Likert (1-4)	Belmonte et al., (2024) Wiranti et al., (2023) Wulandari et al., (2025)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		X2.3 Efisiensi Pembayaran Digital Saya merasa penggunaan dompet digital sangat membantu saya dalam menyelesaikan berbagai jenis transaksi harian dengan lebih efisien.	Likert (1-4)	Belmonte et al., (2024) Wiranti et al., (2023) Wulandari et al., (2025)
		X2.4 Volume Transaksi Sebagian besar transaksi kecil saya dalam sebulan dilakukan melalui <i>e-wallet</i> .	Likert (1-4)	Belmonte et al., (2024) Wiranti et al., (2023) Wulandari et al., (2025)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		X2.5 Variasi Jenis Transaksi Saya menggunakan saldo <i>e-wallet</i> untuk membayar kebutuhan harian secara langsung, seperti makan di kantin / kafe, transportasi, atau belanja di toko offline.	Likert (1-4)	Belmonte et al., (2024) Wiranti et al., (2023) Wulandari et al., (2025)
Ketahanan Keuaangan Pribadi (Y)	Kapasitas individu untuk bertahan, memenuhi kebutuhan tanpa utang konsumtif, dan melakukan pemulihan cepat saat menghadapi guncangan ekonomi atau biaya darurat.	Y1.1 Kecukupan Dana Darurat Saya memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi keterlambatan uang saku atau kebutuhan mendadak dalam beberapa waktu.	Likert (1-4)	OECD, (2023) Sabri et al., (2026)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		Y1.2 Konsistensi dalam Menyisihkan Uang Saku Saya berusaha menyisihkan uang untuk di tabung segera setelah menerima jatah bulanan atau pendapatan.	Likert (1-4)	OECD, (2023) Sabri et al., (2026)
		Y1.3 Kesiapan Dana Darurat Saya selalu memprioritaskan sebagian uang saku untuk disimpan sebagai cadangan guna keperluan yang mendesak.	Likert (1-4)	OECD, (2023) Sabri et al., (2026)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		Y1.4 Stabilitas Pengelolaan Dana Secara keseluruhan saya merasa mampu mengelola uang yang saya miliki sehingga kebutuhan saya tetap terpenuhi dengan baik.	Likert (1-4)	(OECD, 2023) Sabri et al., (2026)
		Y1.5 Adaptasi Gaya Hidup Saya bisa mengurangi pengeluaran non-esensial (seperti nongkrong atau jajan) ketika menyadari saldo keuangan saya sudah terbatas.	Likert (1-4)	(OECD, 2023) Sabri et al., (2026)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
Cash Flow Monitoring (Z)	Praktik manajemen keuangan berupa rutinitas pemeriksaan, pencatatan, dan evaluasi arus kas masuk serta keluar untuk memastikan keselarasan anggaran.	Z1.1 Pencatatan Arus Kas Masuk dan Keluar Saya secara rutin mencatat setiap pengeluaran (baik tunai maupun non-tunai) ke dalam buku catatan atau aplikasi pengatur keuangan pribadi.	Likert (1-4)	Zaini et al., (2022) Syaliha et al., (2022) Wulandari et al., (2025)
		Z1.2 Pemantauan Arus Kas Berkala Saya selalu memantau riwayat transaksi di <i>e-wallet</i> secara berkala untuk memastikan pengeluaran saya tetap terkendali.	Likert (1-4)	Zaini et al., (2022) Syaliha et al., (2022) Wulandari et al., (2025)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		Z1.3 Pengendalian Alokasi Belanja Saya selalu menyesuaikan rencana belanja saya dengan sisa saldo yang tersedia di <i>e-wallet</i> .	Likert (1-4)	Zaini et al., (2022) Syaliha et al., (2022) Wulandari et al., (2025)
		Z1.4 Perencanaan Anggaran Awal Saya sering langsung membelanjakan uang saku tanpa membuat rencana pengeluaran (budgeting) terlebih dahulu.	Likert (1-4)	Zaini et al., (2022) Syaliha et al., (2022) Wulandari et al., (2025)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian (Lanjutan)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pertanyaan	Skala	Referensi
		Z1.5 Evaluasi Anggaran Bulanan Di akhir periode tertentu saya membandingkan pengeluaran saya dengan anggaran yang sudah saya buat.	Likert (1-4)	Zaini et al., (2022) Syaliha et al., (2022) Wulandari et al., (2025)

3.3 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner tertutup yang dibagikan dengan cara terstruktur melalui platform digital (Google Forms). Setiap variabel dievaluasi menggunakan adaptasi dari skala Likert 4 poin (tanpa adanya pilihan netral). Berdasarkan Prof.Dr.Sugiyono (2023), penyesuaian skala likert dengan menghapus nilai tengah dianggap sah untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik subjek yang diteliti. Dari sudut pandang metodologi, pemilihan skala genap ini berlandaskan pada pandangan Garland (1991) dan Chyung, Seung Youn (2007) dengan tujuan untuk menghindari bias kecenderungan tengah, yaitu kecenderungan psikologis dari responden dalam memilih jawaban yang aman atau ragu-ragu, terutama saat dihadapkan pada pertanyaan evaluatif mengenai perilaku keuangan mereka. Walaupun instrument skala genap memiliki kemungkinan memaksa

responden condong salah satu sisi, peneliti berusaha mengurangi risiko ini dengan memastikan bahwa setiap pernyataan disusun secara operasional, rinci, dan mudah dipahami.

Dengan pernyataan yang secara langsung mencerminkan tindakan administratif yang nyata (bukan konsep yang abstrak), diharapkan responden dapat secara tepat mengidentifikasi kecenderungan sikap atau perilakunya tanpa mengalami kebingungan. Penilaian skor pada modifikasi skala likert 4 poin ini mencakup :

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Setuju (S)

Skor 4 :Sangat Setuju (SS)

3.4 Uji Coba Instumen (Pilot Test)

Sebelum menyebarkan instrument penelitian secara massal, peneliti menyadari pentingnya memastikan bahwa kuesioner yang dirancang tidak hanya akurat secara statistik, tetapi juga relevan dengan kondisi nyata. Maka dari itu, peneliti menjalankan fase uji coba (pilot test) pada 35 mahasiswa aktif Generasi Z di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menilai pemahaman bahasa (*face validity*) serta mengevaluasi kekuatan awal dari indikator-indikator yang mengukur variabel (*construct validity*).

Dari segi validitas muka (*face validity*) dan susunan redaksional, tahap uji coba ini difokuskan untuk memastikan bahwa narasi pernyataan dirancang menggunakan bahasa terstandarisasi namun tetap mudah dicerna oleh mahasiswa. Hal ini krusial agar responden dapat mengidentifikasi kebiasaan finansialnya dengan tepat dan jelas, sehingga dapat mengurangi potensi bias yang muncul akibat kebingungan dalam memahami alat pengukuran. Adapun profil karakteristik responden pada tahap uji coba ini disajikan Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	29%
	Perempuan	25	71%
	Total	35	100%
Perguruan Tinggi	PTN (Perguruan Tinggi Negeri)	11	31%
	PTS (Perguruan Tinggi Swasta)	24	69%
	Total	35	100%
Semester	Semester 1-2	1	3%
	Semester 3-4	3	9%
	Semester 5-6	5	14%
	Semester 7 atau lebih	26	74%
	Total	35	100%
Rumpun Ilmu / Fakultas	Ekonomi dan Bisnis	18	51%
	Non-Ekonomi dan Bisnis	27	49%
	Total	35	100%

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Status Tempat Tinggal Saat Ini	Kos/Kontrak/Asrama (Hidup Mandiri)	30	86%
	Tinggal bersama orang tua atau keluarga	5	14%
	Total	35	100%
Sumber Pendapatan Utama	Uang saku orang tua	33	94%
	Beasiswa	2	6%
	Gaji kerja paruh waktu / Wirausaha	0	0
	Lainnya	0	0
	Total	35	100%
Sifat Pendapatan / Uang Saku	Rutin setiap bulan	28	80%
	Tidak tetap (tergantung kebutuhan / pekerjaan)	2	6%
	Campuran	5	14%
	Total	35	100%
Rata-rata Uang Saku / Pendapatan per Bulan	< Rp 1.000.000	2	6%
	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	14	40%
	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	7	20%
	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	3	9%
	> Rp 4.000.000	9	26%
	Total	35	100%
Aplikasi E- wallet Utama	GoPay	4	11%
	ShopeePay	24	69%
	OVO	2	6%
	DANA	3	9%
	Lainnya	2	6%
	Total	35	100%

Tabel 3.2 Kriteria Responden (Lanjutan)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Frekuensi Penggunaan E- wallet	Setiap hari	18	51%
	3-4 kali seminggu	13	37%
	1-2 kali seminggu	2	6%
	Jarang	2	6%
	Total	35	100%

Secara kuantitatif evaluasi awal dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk meninjau kekuatan indikator pengukur variabel (*construct validity*). Pada pengujian validitas konvergen, ditemukan pergerakan data yang cukup signifikan, di mana ada beberapa indikator yang menunjukkan nilai outer loading di bawah batas yang ditetapkan sebesar 0,70 (dalam warna merah), bahkan di temukan indikator yang menghasilkan nilai muatan negatif (minus). Berikut adalah hasil evaluasi outer loading pada tahap uji coba disajikan pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.3 Hasil Evaluasi Outer Loading

Outer Loadings	X1.1 Literasi Keuangan Digital	X2.1 Penggunaan E-Wallet	Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	Z1.1 Cash Flow Monitoring	Keterangan
X1.1	0,719				Valid
X1.2	0,877				Valid
X1.3	0,731				Valid
X1.4	-0,213				Tidak Valid
X1.5	0,673				Tidak Valid
X2.1		0,837			Valid

Tabel 3.3 Hasil Evaluasi Outer Loading (Lanjutan)

Outer Loadings	X1.1 Literasi Keuangan Digital	X2.1 Penggunaan E-Wallet	Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	Z1.1 Cash Flow Monitoring	Keterangan
X2.2		0,036			Tidak Valid
X2.3		0,613			Tidak Valid
X2.4		0,777			Valid
X2.5		0,095			Tidak Valid
Y1.1			-0,082		Tidak Valid
Y1.2			0,595		Tidak Valid
Y1.3			0,683		Tidak Valid
Y1.4			0,733		Valid
Y1.5			0,612		Tidak Valid
Z1.1				0,810	Valid
Z1.2				0,821	Valid
Z1.3				0,866	Valid
Z1.4				-0,296	Tidak Valid
Z1.5				0,844	Valid

Berdasarkan informasi dari Tabel 3.3 di atas, hasil dari pengujian validitas konvergen pada fase pilot test menunjukkan variasi yang signifikan. Sebagian besar indikator yang terkait dengan variabel Literasi Keuangan Digital (X1), Penggunaan *E-wallet* (X2), Ketahanan Keuangan Pribadi (Y), dan *Cash Flow Monitoring* (Z) telah menunjukkan nilai outer loading yang melebihi 0,70 sehingga dapat dikategorikan sebagai valid. Akan tetapi, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan nilai muatan di bawah ambang batas minimal (ditandai dengan warna merah), bahkan ada indikator

yang menunjukkan nilai negatif, seperti yang terlihat pada indikator X1.4 (-0,213), Y1.1 (-0,082), dan Z1.4 (-0,296).

Dari sudut pandang statistik, adanya nilai rendah dan negatif pada fase pilot test dengan jumlah sampel yang terbatas (N=35) menunjukkan sensitivitas yang tinggi terhadap variasi respons yang diberikan oleh responden yang masih belum stabil. Peneliti memutuskan secara metodologis untuk tidak menghilangkan indikator pada tahap percobaan ini guna mempertahankan validitas konten dari model penelitian. Semua indikator akan tetap dipertahankan untuk diuji kembali pada fase pengumpulan data utama dengan sampel yang lebih besar dan representative (target > 200 responden), di mana keputusan akhir mengenai penghilangan indikator yang tidak memenuhi syarat akan dilaksanakan pada tahap pengujian model di Bab IV.

Setelah melakukan pengujian terhadap indikator melalui outer loading, langkah berikutnya adalah mengevaluasi reliabilitas dan validitas konvergen di tingkat konstruk atau variabel. Uji ini bertujuan untuk memastikan setiap variabel memiliki konsistensi internal yang solid dan dapat mengukur konsep penelitian dengan tepat. Parameter yang digunakan dalam evaluasi ini meliputi Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk mengukur tingkat reliabilitas, serta Average Variance Extracted (AVE) untuk menilai validitas konvergen dari masing-masing variabel. Hasil dari pengujian reliabilitas dan validitas konstruk pada tahap uji coba awal ditampilkan dalam Tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas (Tahap Awal)

Overview	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1.1 Literasi Keuangan Digital	0,557	0,763	0,743	0,464
X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i>	0,455	0,579	0,627	0,338
Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,499	0,549	0,664	0,348
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,629	0,854	0,814	0,576

Berdasarkan Tabel 3.4, analisis reliabilitas menunjukkan bahwa variabel yang diteliti menunjukkan variasi dalam konsistensi internal selama tahap uji coba awal. Menurut Hair et al., (2019), dalam studi yang bersifat pengembangan atau tahap permulaan, nilai Composite Reliability (CR) antara 0,60 hingga 0,70 dianggap memenuhi syarat secara teknis. Dalam konteks ini, variabel Literasi Keuangan Digital (0,743) dan *Cash Flow Monitoring* (0,814) telah mencapai batas minimum yang direkomendasikan. Walaupun nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk beberapa variabel masih di bawah 0,50, peneliti memilih untuk tidak menghapus indikator secara premature pada fase ini. Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan metodologis sebagai berikut:

1. Stabilitas Estimasi : Menurut pandangan Chin (1998), PLS-SEM memiliki keunggulan dalam menangani jumlah sampel yang sedikit,

tetapi estimasi parameter di fase awal sering kali tidak mencapai kondisi stabil. Nilai AVE yang rendah mencerminkan variansi data dari 35 responden yang tidak dapat mewakili karakteristik populasi secara menyeluruh.

2. Kekuatan Robustness PLS-SEM : Seperti yang dinyatakan oleh Hair et al., (2019), algoritma PLS-SEM sangat kuat dalam mengelola data yang terbatas dibandingkan dengan metode yang berbasis kovarians (CB-SEM). Hair et al., (2019) juga menjelaskan bahwa dengan meningkatnya ukuran sampel, kesalahan pengambilan sampel akan berkurang dan nilai validitas serta reliabilitas cenderung meningkat hingga mencapai stabilitas.

Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penilaian lengkap dan pengoptimalan nilai AVE serta keandalan pada fase analisis data utama dengan jumlah responden yang lebih banyak (lebih dari 200 responden). Tindakan ini diambil untuk menjamin bahwa keputusan untuk menghapus indikator dilakukan berdasarkan data yang sudah mantap dan secara statistik representatif.

Berdasarkan seluruh rangkaian pengujian pilot test yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian ini secara keseluruhan dapat dipahami dengan baik oleh para responden dan menunjukkan konsistensi internal yang memadai untuk melanjutkan ke fase pengumpulan data utama. Meskipun terdapat beberapa indikator yang nilai validitasnya

belum ideal, peneliti memutuskan untuk tetap menggunakan kuesioner tersebut secara lengkap pada sampel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil analisis yang lebih konsisten dan objektif sesuai dengan prinsip metodologi PLS-SEM.

3.5 Metode Analisis Data (PLS-SEM)

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dan menerapkan analisis Structural Equation Modeling (SEM) yang berorientasi pada varians, yaitu Partial Least Squares (PLS). Proses pengolahan data secara komputerisasi dikerjakan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Pemilihan versi terbaru ini dilakukan karena menawarkan fitur evaluasi algoritma yang lebih mendalam, termasuk kemampuan untuk memperlihatkan pengujian kecocokan model global (Model Fit) dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi.

Pemilihan PLS-SM sebagai alat analisis dalam studi ini didasarkan pada sejumlah alasan metodologis yang sangat relevan dengan sifat data yang ada. Pertama, menurut Hair et al., (2019), PLS-SEM merupakan pendekatan analisis non-parametrik yang sangat kuat karena tidak mengharuskan data mengikuti distribusi normal secara ketat. Ini membuatnya sangat sesuai untuk menganalisis data primer di bidang sosial dan perilaku yang diperoleh melalui skala Likert.

Kedua, berdasarkan literatur dasar dari Chin (1998), kekuatan utama dari pendekatan PLS terletak pada kemampuannya untuk memperkirakan model struktural yang kompleks. Mengingat penelitian ini mengusulkan desain pemodelan yang cukup rumit (mencakup 7 jalur hipotesis dengan variabel mediasi

administratif), PLS-SEM dapat memberikan estimasi parameter yang konsisten. Ketiga, PLS-SEM menawarkan tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam menangani beragam ukuran sampel sambil tetap mempertahankan kekuatan prediksi statistik secara optimal (Chin, 1998; Hair et al., 2019).

Dengan sistematis, langkah-langkah untuk mengevaluasi analisis data menggunakan PLS-SEM dalam riset ini dilakukan melalui dua tahap utama, yang mencakup :

3.5.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur variabel penelitian. Kriteria evaluasi yang digunakan meliputi :

1. Uji Validitas Konvergen : Menilai besaran korelasi antara konstruk dengan indikatornya. Syarat terpenuhinya validitas konvergen adalah nilai Loading Factor tiap indikator harus $>0,070$ dan nilai Average Variance Extracted (AVE) harus $>0,50$.
2. Uji Validitas Diskriminan : Bertujuan untuk memastikan suatu variabel benar-benar berbeda secara empiris dari variabel lainnya. Pengujian dilakukan melalui dua parameter :
 - Heteroit-Montrait Ratio (HTMT) : digunakan sebagai indikator utama karena sifatnya yang lebih sensitif dalam mendeteksi masalah validitas antar-konstruk. Kriteria yang ditetapkan adalah nilai HTMT harus berada di bawah 0,90 (idealnya di bawah 0,85).

- Kriteria Fornell-Larcker : digunakan sebagai pendukung, di mana validitas diskriminan terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE suatu konstruk mana pun dalam model.
3. Uji Reliabilitas : Mengukur tingkat konsistensi instrument kuesioner. Pengujian dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Suatu variabel dinyatakan reliabel dan bebas dari random error jika memiliki kedua nilai tersebut di atas 0,70.
 4. Uji Kecocokan Model (Model Fit) : Menggunakan nilai SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) untuk mengukur kecocokan model secara global. Model dinyatakan memiliki good fit apabila nilai $SRMR < 0,08$.

3.5.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan evaluasi model struktural untuk melihat kekuatan hubungan antarvariabel dan kemampuan prediksi model. Kriteria evaluasinya meliputi :

1. Uji Kolinieritas (Collinearity Statistics) : Sebelum menguji hipotesis, dilakukan deteksi masalah multikolinieritas antar-variabel independent dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Nilai VIF yang direkomendasikan adalah <5 (atau lebih ideal di bawah 3) untuk memastikan bahwa estimasi parameter hubungan antar-variabel bersifat stabil dan tidak bias.
2. Koefisien Determinasi (R^2): Mengukur seberapa besar varians variabel dependen (Ketahanan Keuangan) dan variabel mediator (*Cash Flow*

Monitoring) mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap fenomena ketahanan keuangan.

3. Effect Size (f^2) : Mengukur dampak relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (efek kecil, sedang, atau besar). Mengukur kontribusi spesifik suatu variabel independent terhadap nilai R^2 variabel dependen. Interpretasi dilakukan untuk melihat apakah pengaruh variabel tersebut masuk dalam kategori kecil (0,02), sedang (0,15) atau besar (0,35).
4. Predictive Relevance (Q^2) : Mengukur relevansi prediktif model. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Mengukur relevansi prediktif model menggunakan prosedur blindfolding. Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa model memiliki akurasi prediksi yang baik, di mana semakin tinggi nilainya, semakin kuat relevansi prediktif model tersebut terhadap data di luar sampel.

3.5.3 Pengujian Hipotesis dan Analisis Mediasi

Tahap akhir adalah pengujian hipotesis (H1 sampai H7) melalui prosedur bootstrapping dengan jumlah 5.000 subsamples. Prosedur ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data dan menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai t-statistics $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ untuk tingkat signifikansi 5%.

Analisis mediasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana variabel mediasi menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen. Prosedur ini terbagi menjadi dua analisis utama :

1. Pengujian Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hipotesis hubungan langsung diterima apabila memiliki nilai T-statistics $> 1,96$ dan P-values $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%. Jika p-value $> 0,05$ maka tidak signifikan. Sesuai dengan rumusan hipotesis, arah hubungan antarvariabel (seperti pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi) diproyeksikan memiliki koefisien jalur bernilai positif (+).

- Pemeriksaan Arah Hubungan (Path Coefficient)

Peneliti harus memperhatikan tanda pada nilai koefisien jalur positif atau negatif. Arah ini menentukan logika hubungan. Misalnya, jika literasi keuangan (X) menurunkan *Cash Flow Monitoring* (Z), maka koefisiennya harus negatif (-). Jika *Cash Flow Monitoring* (Z) menurunkan ketahanan (Y), maka koefisiennya juga negatif (-).

2. Pengaruh Tidak Langsung (Mediasi) : Untuk menguji peran *Cash Flow Monitoring* sebagai variabel mediasi, digunakan nilai *Specific Indirect Effects*. Sejalan dengan metodologi Raditya (2025), pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai P-Values $< 0,05$, yang membuktikan adanya perantara dalam hubungan antara variabel independen terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi.

- Penentuan jenis mediasi merujuk pada kriteria Hair (2019) dengan membandingkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Jika pengaruh tidak langsung signifikan namun pengaruh langsung tidak, maka dikategorikan sebagai *Full Mediation*. Namun, jika keduanya signifikan, maka dikategorikan sebagai *Partial Mediation* (baik bersifat *Complementary* jika searah, maupun *Competitive* jika berlawanan).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Alur Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara daring, sebagaimana terlampir pada **Lampiran 1**, kepada mahasiswa aktif Generasi Z yang berada di Yogyakarta. Pengumpulan informasi berlangsung selama 14 hari di bulan April tahun 2026. Tahapan penelitian diawali dengan penentuan fenomena yang berhubungan dengan Literasi Keuangan Digital, Penggunaan *E-wallet*, dan Ketahanan Keuangan Pribadi, yang kemudian diubah menjadi alat penelitian berbasis elektronik.

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti berhasil menjaring 265 responden. Namun, dilakukan penyaringan data yang sangat ketat untuk memastikan kualitas dan objektivitas hasil analisis. Kriteria penyaringan mencakup kelengkapan mengisi kuesioner serta kesesuaian profil responden dengan kriteria populasi yang di targetkan (mahasiswa aktif di Yogyakarta). Dari hasil seleksi tersebut, terdapat 51 data yang dinyatakan tidak sesuai dengan kriteria, sehingga diperoleh 214 responden yang berhasil lolos tahap evaluasi dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, data diolah menggunakan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan aplikasi SmartPLS 4.0. Sesuai dengan rekomendasi Hair et al., (2019), analisis dilakukan dalam dua langkah utama, yaitu penilaian model pengukuran (*outer model*) untuk memeriksa validitas dan reliabilitas instrument, serta penilaian model struktural (*inner model*) untuk pengujian hipotesis dan dampak mediasi dari *Cash Flow Monitoring*.

4.2 Deskripsi Temuan

Bagian ini menyajikan gambaran mengenai profil responden yang telah lolos tahap *screening* sebanyak 214 mahasiswa. Data tabulasi jawaban responden tersebut secara lengkap disajikan pada **Lampiran 2**. Data ini penting untuk memberikan pemahaman terkait dengan karakteristik Generasi Z di Yogyakarta yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Ciri-ciri demografis seperti gender, Angkatan, sampai dengan pola pemanfaatan keuangan digital diharapkan dapat memberikan pemahaman awal mengenai latar belakang perilaku keuangan responden sebelum dilakukan analisis statistik lebih mendalam.

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan beberapa profil latar belakang untuk memberikan Gambaran demografi yang jelas. Kategori profil tersebut meliputi jenis kelamin, tahun Angkatan, perguruan tinggi, hingga jenis *e-wallet* yang paling sering digunakan. Data selengkapnya disajikan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (N=214)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	61	29%
	Perempuan	153	71%
	Total	214	100%
Perguruan Tinggi	PTN (Perguruan Tinggi Negeri)	103	48%
	PTS (Perguruan Tinggi Swasta)	111	52%
	Total	214	100%

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (N=214) (Lanjutan)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Semester	Semester 1-2	26	12%
	Semester 3-4	30	14%
	Semester 5-6	40	19%
	Semester 7 atau lebih	118	55%
	Total	214	100%
Rumpun Ilmu / Fakultas	Ekonomi dan Bisnis (Termasuk Akuntansi dan Manajemen)	132	62%
	Sosial dan Humaniora (Hukum, Psikologi, Sospol, Sastra, dll.)	42	20%
	Sains dan Teknologi (Teknik, MIPA, Pertanian, dll.)	23	11%
	Lainnya (Seni, Pendidikan, dll.)	17	8%
	Total	214	100%
Status Tempat Tinggal saat ini	Kos/Kontrak/Asrama (Hidup Mandiri)	173	81%
	Tinggal bersama orang tua atau keluarga	41	19%
	Total	214	100%
Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Sumber Pendapatan Utama	Uang saku orang tua	174	81%
	Beasiswa	13	6%
	Gaji kerja paruh waktu / Wirausaha	17	8%
	Lainnya	10	5%
	Total	214	100%
Sifat pendapatan / uang saku Anda cenderung	Rutin setiap bulan	154	72%
	Tidak tetap (tergantung kebutuhan / pekerjaan)	28	13%
	Campuran	32	15%
	Total	214	100%

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian (N=214) (Lanjutan)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Rata-rata uang saku/pendapatan per bulan	< Rp 1.000.000	27	13%
	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	78	36%
	Rp 2.000.000 - Rp 3.000.000	55	26%
	Rp 3.000.000 - Rp 4.000.000	34	16%
	> Rp 4.000.000	20	9%
	Total	214	100%
Aplikasi e-wallet utama	GoPay	36	17%
	ShopeePay	92	43%
	OVO	12	6%
	DANA	63	29%
	Lainnya	11	5%
	Total	214	100%
Frekuensi Penggunaan e-wallet	Setiap hari	100	47%
	3-4 kali seminggu	76	36%
	1-2 kali seminggu	29	14%
	Jarang	9	4%
	Total	214	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 153 orang (71%), sedangkan laki-laki sebanyak 61 orang (29%). Hal ini menunjukkan tingginya partisipasi mahasiswi dalam memberikan tanggapan terhadap survey mengenai manajemen keuangan digital di daerah Yogyakarta.

Menyangkut profil Angkatan, mahasiswa tingkat akhir atau Angkatan 2022 ke atas lebih banyak mendominasi dengan persentase 55%. Selain itu, terkait dengan profil uang saku bulanan, mayoritas responden memiliki alokasi dana antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, dengan total 78 responden

(36%). Kelompok ini merupakan representasi mahasiswa dengan tingkat pengeluaran menengah yang aktif menggunakan platform keuangan digital. Dominasi penggunaan *e-wallet* pada platform ShopeePay juga mengindikasikan ketergantungan yang tinggi terhadap ekosistem pembayaran digital tertentu dalam aktivitas ekonomi harian mahasiswa.

4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel

Analisis statistik yang bersifat deskriptif digunakan untuk memberikan Gambaran mengenai karakteristik jawaban responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif diukur dengan menggunakan nilai terendah, tertinggi, rata-rata, dan standar deviasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel Literasi Keuangan Digital, Penggunaan *e-wallet*, *Cash Flow Monitoring*, serta Ketahanan Keuangan Pribadi ditampilkan dalam Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (N = 214)

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Digital (X1)	1,000	4,000	3,426	0,729
Penggunaan <i>E-Wallet</i> (X2)	1,000	4,000	3,339	0,734
Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)	1,000	4,000	3,329	0,724
<i>Cash Flow Monitoring</i> (Z)	1,000	4,000	2,926	0,947

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan digital (X1) memperoleh rata-rata sebesar 3,426, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan variabel lain. Ini menandakan bahwa para responden umumnya memiliki kemampuan yang sangat baik

dalam menggunakan teknologi digital untuk mengelola keuangan mereka. Di sisi lain, variabel *Cash Flow Monitoring* (Z) memperoleh rata-rata terendah dengan angka 2,926, tetapi memiliki standar deviasi tertinggi yaitu 0,947. Ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam memantau arus kas cukup beragam dan belum sejalan dengan pemahaman mereka mengenai literasi digital.

4.3 Hasil Analisis Data (Core SEM-PLS)

Setelah pemaparan statistik deskriptif pada bagian sebelumnya, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data secara *inferensial* menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis Partial Least Square (PLS-SEM). Penggunaan SEM-PLS dalam penelitian ini bertujuan untuk mensyaratkan hubungan sebab-akibat antara variabel serta menguji peran mediasi dari *Cash Flow Monitoring*. Analisis dilakukan melalui dua fase utama sesuai dengan prosedur pengujian SmartPLS 4.0. Fase pertama adalah penilaian Model Pengukuran (*Outer Model*) untuk menguji validitas dan konsistensi alat penelitian. Fase kedua adalah penilaian Model Struktural (*Inner Model*) untuk menguji kekuatan prediktif dari model dan melakukan pengujian hipotesis guna menjawab isu yang diangkat dalam penelitian ini.

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi *outer model* atau model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penelitian. Tahap ini sangat krusial untuk menjamin bahwa setiap indikator secara akurat mampu merepresentasikan

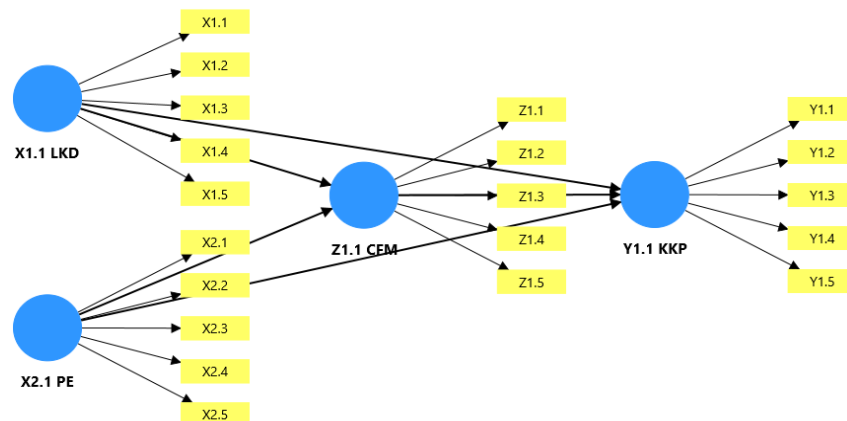
variabel latennya. Pengujian model pengukuran dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa kriteria, yaitu :

A. Uji Validitas Konvergen

1. Outer Loading

Validitas konvergen pertama kali diuji melalui nilai outer loading (faktor pemuatan). Menurut Hair et al., (2019), suatu indikator dinyatakan ideal dan valid apabila memiliki nilai loading faktor di atas 0,70. Indikator yang memiliki nilai di bawah ambang batas tersebut harus dievaluasi dan dikeluarkan dari model guna meningkatkan akurasi pengukuran konstruk.

Berikut adalah hasil pengujian outer loading tahap pertama :



Gambar 4.1 Hasil Outer Model Tahap 1

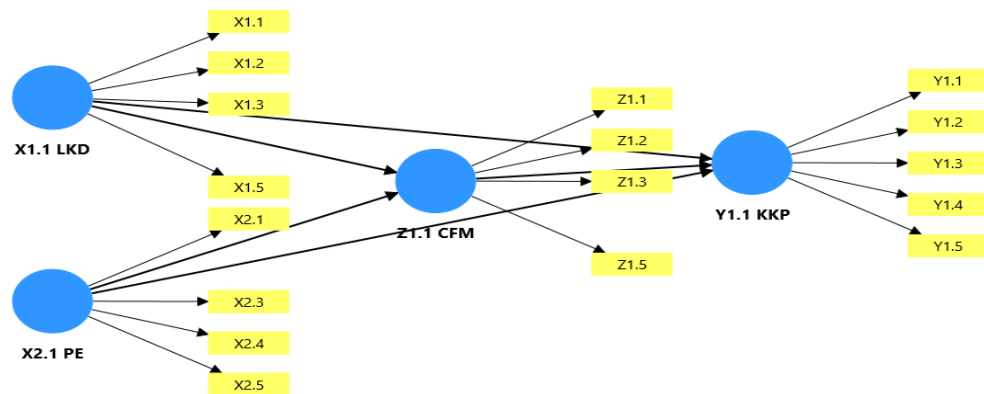
Sumber : Hasil olah data peneliti, 2026

Tabel 4.3 Nilai Outer Loading (Tahap Awal)

Outer Loading	X1.1 Literasi Keuangan Digital	X2.1 Penggunaan E-Wallet	Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	Z1.1 Cash Flow Monitoring
X1.1	0,758			
X1.2	0,815			
X1.3	0,731			
X1.4	0,579			
X1.5	0,754			
X2.1		0,754		
X2.2		0,460		
X2.3		0,707		
X2.4		0,738		
X2.5		0,660		
Y1.1			0,713	
Y1.2			0,728	
Y1.3			0,783	
Y1.4			0,755	
Y1.5			0,625	
Z1.1				0,760
Z1.2				0,849
Z1.3				0,849
Z1.4				-0,270
Z1.5				0,829

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diketahui terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai di bawah 0,70. Secara khusus, terdapat dua indikator dengan nilai terendah yang sangat memengaruhi validitas model, yaitu X1.4 (0,579) pada variabel literasi keuangan digital, X2.2 (0,460) pada variabel Penggunaan *e-wallet* dan Z1.4 (-0,270) pada variabel *Cash Flow Monitoring*. Untuk meningkatkan kualitas model dan menambah nilai validitas konvergen, peneliti mengambil tindakan untuk mengeliminasi kedua indikator tersebut. Penghilangan indikator yang memiliki nilai rendah atau negative sangat penting agar model pengukuran dapat dengan tepat

mencerminkan konstruk laten yang sedang diteliti. Setelah dilakukan penghapusan dan pengujian ulang, hasil outer loading pada tahap akhir adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Hasil Outer Model Tahap 2

Sumber : Hasil olah data Peneliti, 2026

Tabel 4.4 Nilai Outer Loading (Tahap Akhir)

Outer Loading	X1.1 Literasi Keuangan Digital	X2.1 Penggunaan E-Wallet	Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	Z1.1 Cash Flow Monitoring
X1.1	0,772			
X1.2	0,841			
X1.3	0,748			
X1.5	0,767			
X2.1		0,787		
X2.3		0,707		
X2.4		0,741		
X2.5		0,660		
Y1.1			0,708	
Y1.2			0,731	
Y1.3			0,783	
Y1.4			0,755	
Y1.5			0,628	

Tabel 4.4 Nilai Outer Loading (Tahap Akhir) (Lanjutan)

Outer Loading	X1.1 Literasi Keuangan Digital	X2.1 Penggunaan E-Wallet	Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	Z1.1 Cash Flow Monitoring
Z1.1				0,778
Z1.2				0,850
Z1.3				0,844
Z1.5				0,837

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa mayoritas indikator telah memiliki nilai outer loading di atas 0,70. Terdapat dua indikator yang masih memiliki nilai di bawah 0,70, yaitu X2.5 (0,660) pada variabel Penggunaan *e-wallet* dan Y1.5 (0,628) pada variabel Ketahanan Keuangan Pribadi. Namun, peneliti memutuskan untuk tetap mempertahankan kedua indikator tersebut dalam model penelitian. Keputusan ini merujuk pada pedoman Hair Jr, Joe F., (2017) yang menyatakan bahwa indikator dengan nilai outer loading antara 0,40 sampai 0,70 sebaiknya hanya dihilangkan jika penghapusan dua indikator tersebut dapat secara signifikan meningkatkan nilai *Composite Reliability* atau *Average Variance Extracted* (AVE) di atas batas yang ditentukan.

Mengingat seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memperoleh AVE lebih dari 0,50 dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70 (yang akan dijelaskan lebih lanjut pada sub-bab berikutnya), maka indikator ini dianggap tetap valid secara konvergen. Langkah ini diambil juga untuk Langkah ini diambil juga untuk memastikan validitas isi (*content validity*) sehingga informasi yang diperoleh melalui instrument penelitian tetap lengkap dan menyeluruh.

2. Average Variance Extracted (AVE)

Setelah model pengukuran dinyatakan valid secara konvergen melalui pengujian outer loading, tahap selanjutnya adalah memastikan konsistensi internal model melalui nilai *Composite Reliability* (CR) dan *Average Variance Extracted* (AVE). Hal ini bertujuan untuk memperkuat derajat keandalan suatu konstruk, di mana nilai CR akan menunjukkan stabilitas instrument penelitian, sementara nilai AVE digunakan untuk mengukur sejauh mana varians dari indikator-indikator dapat dijelaskan oleh variabel laten yang diuji. Hasil pengujian tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Konvergen (AVE) dan Reliabilitas Konstruk

Construct reliability and validity	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1.1 Literasi Keuangan Digital	0,788	0,789	0,863	0,612
X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i>	0,698	0,705	0,815	0,526
Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,769	0,771	0,845	0,523
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,849	0,870	0,897	0,685

Pengujian validitas konvergen selanjutnya dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan kriteria Hair Jr, Joe F., (2017), suatu konstruk dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. Hasil dari pengujian mengungkapkan bahwa nilai AVE untuk semua variabel dalam studi ini telah melebihi batas minimal 0,50 (Literasi Keuangan Digital : 0,612, Penggunaan *E-Wallet* : 0,526, Ketahanan Keuangan Pribadi : 0,523, dan *Cash Flow Monitoring* : 0,685). Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten memiliki kemampuan untuk menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikator yang terkait.

B. Uji Reliabilitas

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrument penelitian dalam mengukur suatu konstruk. Dalam SEM-PLS, reliabilitas dievaluasi menggunakan dua kriteria utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (rho_c) dengan nilai ambang batas minimal sebesar 0,70.

Berdasarkan analisis data yang ditampilkan pada Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Composite Reliability* (rho_c) di atas 0,70. Ini mengindikasikan bahwa semua variabel laten menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dalam proses pengukuran variabel penelitian. Sementara itu, untuk nilai *Cronbach's Alpha*, sebagian besar variabel mendapatkan nilai lebih dari 0,70. Terdapat satu variabel, yaitu

Penggunaan *e-wallet*, yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,698. Walaupun nilai ini sedikit di bawah 0,70, variabel ini tetap dianggap reliabel karena nilainya sangat mendekati batas yang ditetapkan dan didukung oleh nilai *Composite Reliability* (ρ_c) yang telah memenuhi kriteria ($> 0,70$). Menurut pandangan Hair Jr, Joe F., (2017), *Composite Reliability* (ρ_c) dianggap sebagai indikator reliabilitas yang lebih akurat dalam PLS-SEM karena tidak mengasumsikan bahwa semua indikator memiliki bobot yang sama, berbeda dengan *Cronbach's Alpha* yang cenderung lebih konservatif dan memberikan estimasi yang lebih rendah (*underestimate*).

C. Uji Validitas Diskriminan

1. HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio)

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk secara empiris berbeda dengan konstruk lainnya. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diukur menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dengan ambang batas yang disarankan adalah di bawah 0,90 (Hair Jr, Joe F., 2017).

Tabel 4.6 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	
X2.1 Penggunaan <i>E-wallet</i> <-> X1.1 Literasi Keuangan Digital	0,966
Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi <-> X1.1 Literasi Keuangan Digital	0,841
Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi <-> X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i>	0,861

Tabel 4.6 Nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) (Lanjutan)

Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)	
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i> <-> X1.1 Literasi Keuangan Digital	0,413
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i> <-> X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i>	0,487
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i> <-> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,559

Berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas hubungan antar konstruk telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dengan nilai di bawah 0,90. Namun, ditemukan satu hubungan yaitu antara Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *e-wallet* yang memiliki nilai sebesar 0,966. Meskipun nilai tersebut berada di atas ambang batas 0,90, peneliti tetap mempertahankan kedua konstruk tersebut secara terpisah dengan pertimbangan sebagai berikut. Pertama, Henseler et al., (2015) menjelaskan bahwa kriteria HTMT merupakan indikator korelasi antar variabel laten, di mana masalah validitas diskriminan yang bersifat mutlak baru terjadi apabila nilai tersebut mencapai atau melampaui angka 1,00. Kedua, sejalan dengan pendapat Kline (2018), meskipun korelasi antar konstruk yang sangat tinggi menunjukkan diskriminasi yang rendah, selama nilai tersebut tidak menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut identic (nilai $< 1,00$), maka keduanya secara statistik masih dapat dianggap sebagai entitas yang berbeda. Oleh karena itu, mode penelitian ini tetap dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya.

2. Kriteria Fornell-Larcker

Tabel 4.7 Fornell-Larcker

Fornell-Larcker criterion	X1.1 Literasi Keuangan Digital	X2.1 Penggunaan E-Wallet	Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	Z1.1 Cash Flow Monitoring
X1.1 Literasi Keuangan Digital	0,783			
X2.1 Penggunaan E-Wallet	0,720	0,725		
Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,658	0,634	0,723	
Z1.1 Cash Flow Monitoring	0,357	0,388	0,462	0,828

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan pada table 4.7, kriteria Fornell-Larcker terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE pada garis diagonal lebih besar daripada korelasi antar konstruk.

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten secara statistik unik dan berbeda dari variabel lainnya. Sesuai dengan kriteria Fornell, C., & Larcker, (1981), validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model penelitian. Berdasarkan pengolahan data yang tertera dalam table 4.7, terlihat bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Contohnya, variabel Literasi Keuangan Digital menunjukkan nilai akar kuadrat AVE sebesar (0,783), yang melebihi nilai korelasinya dengan konstruk

Penggunaan *E-Wallet* (0,725). Hal ini juga berlaku untuk variabel-variabel lain, di mana nilai yang ada di posisi diagonal selalu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai di bawahnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

D. Uji Kecocokan (Model Fit)

Uji kecocokan model (model fit) dilakukan untuk menunjukkan bahwa model penelitian yang dibuat memiliki keselarasan dengan data nyata yang diambil dari lapangan. Dalam penguian ini, salah satu kriteria utama yang dipakai adalah *Standardized Root Mean Square* (SRMR). Penggunaan SRMR didasarkan pada rekomendasi Hair et al., (2019) karena efektifitasnya dalam mengukur seberapa besar perbedaan antara matriks korelasi yang teramati dengan matriks korelasi yang diprediksi secara absolut, sehingga menjadi indikator yang dapat diandalkan dalam PLS-SEM.

Tabel 4.8 Model Fit

Model Fit	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,075	0,075
d_ULS	0,872	0,872
d_G	0,262	0,262
Chi-square	321,980	321,980
NFI	0,784	0,784

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.8, nilai SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) yang diperoleh adalah sebesar 0,075. Merujuk pada kriteria Hair et al., (2019), nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik (good fit).

Selain itu, nilai NFI (*Normed Fit Index*) yang diperoleh adalah sebesar 0,784. Meskipun nilai NFI yang diharapkan mendekati 1, namun dalam konteks penelitian menggunakan PLS-SEM, nilai 0,784 tetap dianggap memenuhi syarat (*acceptable fit*) untuk merepresentasikan kecocokan model karena NFI cenderung sensitif terhadap kompleksitas model dan ukuran sampel. Dengan terpenuhinya kriteria mode fit tersebut, maka model penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis (evaluasi model struktural).

4.3.2 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran (*outer model*) dipastikan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi model struktural (*inner model*). Evaluasi ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dan menilai seberapa besar kemampuan mode dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Berdasarkan panduan Hair et al., (2019), evaluasi inner model dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap pengujian sebagai berikut :

A. Uji Kolinieritas (VIF)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji kolinieritas untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil estimasi. Isu kolinieritas dapat diidentifikasi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada bagian *inner model*. Suatu model dianggap tidak mengalami masalah multikolinieritas jika nilai VIF di bawah 5,00 dan akan lebih ideal

jika di bawah 3,00. Hasil analisis VIF untuk model ini dapat ditemukan pada table berikut :

Tabel 4.9 Collinearity Statistics (VIF)

Inner Model	VIF
X1.1 Literasi Keuangan Digital -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	2,105
X1.1 Literasi Keuangan Digital -> Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	2,074
X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i> -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	2,164
X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i> -> Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	2,074
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i> -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	1,195

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa seluruh nilai VIF untuk setiap hubungan antar variabel memiliki nilai berkisar antara 1,000 hingga 2,164. Karena seluruh nilai tersebut jatuh di bawah ambang batas 5,00 (dan bahkan di bawah 3,00), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model struktural ini. Dengan demikian, model dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap evaluasi selanjutnya.

B. Koefisien Determinasi (R-Square)

Tahap kedua dalam evaluasi model struktural adalah menilai kekuatan prediksi model dengan melihat nilai koefisien determinasi (R-square). Nilai ini merepresentasikan besarnya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai (R-square), semakin baik model dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Berdasarkan literatur Hair et al., (2019), nilai R-square dikategorikan menjadi tiga tingkatan untuk memberikan interpretasi yang jelas terhadap kekuatan model, yaitu : nilai 0,75 masuk dalam kategori kuat (substantial), 0,50 dalam kategori moderat (moderate), dan 0,25 dalam kategori lemah (weak). Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan nilai R-square dalam penelitian ini :

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R-square)

Variabel	R-square	R-square adjusted
Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,527	0,520
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,163	0,155

Variabel Ketahanan Keuangan Pribadi (Y) memiliki nilai R-square sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Ketahanan Keuangan Pribadi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model sebesar 52,7%. Mengacu pada kriteria Hair et al., (2019), nilai ini termasuk dalam kategori Moderat. Sementara sisanya sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Variabel *Cash Flow Monitoring* (Z) memiliki nilai R-square sebesar 0,163. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi *Cash Flow Monitoring* sebesar 16,3%, yang termasuk dalam kategori lemah.

C. Uji Effect Size (F-Square)

Tahap ketiga dalam penilaian model struktural melibatkan pengujian ukuran efek atau nilai F-square. Sementara koefisien determinasi R-square

berfungsi untuk menilai kekuatan prediksi keseluruhan model, pengujian F-square bertujuan untuk menilai kontribusi atau dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara khusus. Menurut penelitian Hair et al., (2019), kategori nilai F-square dibagi menjadi tiga kelompok untuk menilai seberapa besar pengaruh praktis suatu variabel dalam model, yaitu: nilai 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (small), nilai 0,15 menunjukkan pengaruh menengah (medium), dan nilai 0,35 menunjukkan pengaruh besar (large). Jika nilai f-square berada di bawah 0,02, ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan secara praktis terhadap variabel laten independen. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian F-square dalam penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Effect Size (F-Square)

Hubungan Variabel	Nilai F-square	Keterangan
Literasi Keuangan Digital - > Ketahanan Keuangan Pribadi	0,148	Menengah (Medium)
Literasi Keuangan Digital - > <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,015	Kecil (Small)
Penggunaan <i>E-Wallet</i> -> Ketahanan Keuangan Pribadi	0,073	Kecil (Small)
Penggunaan <i>E-Wallet</i> -> <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,043	Kecil (Small)
<i>Cash Flow Monitoring</i> -> Ketahanan Keuangan Pribadi	0,085	Kecil (Small)

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, variabel Literasi Keuangan Digital memberikan dampak paling signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi dengan nilai F-square sebesar 0,148, yang tergolong dalam kategori pengaruh

menengah. Di sisi lain, variabel Penggunaan *e-wallet* dan *Cash Flow Monitoring* menunjukkan kontribusi relatif lebih rendah terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi dengan nilai F-square masing-masing 0,073 dan 0,085, sehingga keduanya termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Selain itu, pengujian F-Square juga dilakukan pada variabel mediasi, di mana ditemukan bahwa Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh kecil terhadap *Cash Flow Monitoring* dengan nilai sebesar 0,015 dan 0,043. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun semua variabel memberikan kontribusi, Literasi Keuangan Digital merupakan parameter yang paling berpengaruh dalam memengaruhi Ketahanan Keuangan Pribadi dalam penelitian ini.

D. Uji Predictive Relevance (Q-Square)

Tahap akhir dalam penilaian model struktural (*inner model*) adalah melakukan pengujian relevansi prediktif dengan memanfaatkan nilai Q-square. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model yang dibangun dalam memberikan relevansi prediktif dalam menjelaskan data yang diamati. Mengacu pada kriteria yang diajukan oleh Hair et al., (2019), penelitian ini dianggap memiliki relevansi prediktif yang baik jika nilai F-square yang diperoleh lebih besar dari nol (0). Sebuah nilai Q-square yang di atas nol menunjukkan bahwa model dapat memprediksi indikator variabel laten dengan tepat. Di sisi lain, apabila nilai Q-square berada di bawah nol, hal ini menunjukkan bahwa relevansi prediktif model tergolong kurang memadai. Proses untuk mendapatkan nilai Q-square dalam

studi ini dilakukan dengan menggunakan algoritma PLSpredict, dengan hasil yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Effect Size (F-Square)

Variabel Laten	Q ² predict	Keterangan
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,149	Memiliki Relevansi Prediktif
Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,473	Memiliki Relevansi Prediktif

Berdasarkan hasil pengujian PLSpredict, yang tertera pada Tabel 4.12, menghasilkan Q^2 predict untuk variabel *Cash Flow Monitoring* sebesar 0,149 dan untuk variabel Ketahanan Keuangan Pribadi sebesar 0,473. Mengacu pada kriteria yang diusulkan oleh Hair et al., (2019), karena kedua angka tersebut lebih besar dari nol (0), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat relevansi prediktif yang cukup baik. Nilai 0,473 pada variabel utama mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang signifikan dalam memprediksi indikator-indikator Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa berdasarkan pada variabel-variabel independen yang diterapkan.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Bootstrapping pada SmartPLS 4. Signifikansi hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan nilai *T-statistics* (di atas 1,96) dan nilai *P-values* (di bawah 0,05) pada tingkat signifikansi 5%.

A. Pengujian Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk melihat signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel perantara. Hasil pengujian *Path Coefficients* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Langsung (*Path Coefficients*)

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
X1.1 Literasi Keuangan Digital -> Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,160	2,028	0,043	Signifikan
X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i> -> Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i>	0,273	3,106	0,002	Signifikan
Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i> -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,219	3,769	0,000	Signifikan
X1.1 Literasi Keuangan Digital -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,384	4,990	0,000	Signifikan
X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i> -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,273	3,145	0,002	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.13, berikut adalah penjelasan mendalam mengenai hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dalam penelitian ini :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap *Cash Flow Monitoring* (H1)

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,160 dengan P-values 0,043 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Flow Monitoring*, sehingga H1 didukung secara empiris.

2. Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap *Cash Flow Monitoring* (H2)

Pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,273 dengan P-values 0,002 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan aktivitas *Cash Flow Monitoring*, sehingga H2 didukung secara empiris.

3. Pengaruh *Cash Flow Monitoring* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H3)

Diperoleh nilai koefisien sebesar 0,219 dengan P-values 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Cash Flow Monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi, sehingga H3 didukung secara empiris.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H4)

Hasil analisis menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,384 dengan P-values 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan Digital secara langsung meningkatkan Ketahanan Keuangan mahasiswa, sehingga H4 didukung secara empiris.

5. Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H5)

Diperoleh nilai koefisien sebesar 0,273 dengan P-Values 0,002 ($< 0,05$).

Hasil ini membuktikan bahwa Penggunaan *E-Wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi, sehingga H5 didukung secara empiris.

B. Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Setelah melakukan pengujian pengaruh langsung, langkah berikutnya adalah melakukan analisis pengaruh tidak langsung untuk menguji hipotesis mediasi yang telah disusun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi apakah variabel *Cash Flow Monitoring* memiliki kemampuan secara signifikan menjadi mediator dalam hubungan antara variabel independen (Literasi Keuangan Digital dan Penggunaan *E-Wallet*) dan variabel dependen (Ketahanan Keuangan Pribadi).

Sesuai dengan prosedur pengujian dalam SEM-PLS, signifikansi dari pengaruh tidak langsung diukur melalui nilai P-values yang terdapat pada table Specific Indirect Effects hasil proses Bootstrapping. Jika nilai P-values kurang dari 0,05, maka variabel mediator terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dalam kerangka penelitian ini. Di samping menguji signifikansi, bagian ini juga akan menganalisis karakteristik mediasi yang muncul, apakah termasuk mediasi penuh (*full mediation*) atau mediasi sebagian (*partial mediation*). Hasil dari analisis pengaruh tidak langsung akan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Specific Indirect Effects)

Hubungan Antar Variabel	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
X1.1 Literasi Keuangan Digital -> Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i> -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,035	1,799	0,072	Signifikan
X2.1 Penggunaan <i>E-Wallet</i> -> Z1.1 <i>Cash Flow Monitoring</i> -> Y1.1 Ketahanan Keuangan Pribadi	0,060	2,422	0,015	Signifikan

Berdasarkan informasi yang terlihat pada Tabel 4.14 di atas, kita bisa mengetahui hasil dari pengujian pengaruh tidak langsung yang melibatkan variabel *Cash Flow Monitoring* sebagai mediator. Untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, berikut adalah analisis mendalam mengenai peran mediasi pada masing-masing jalur hipotesis tersebut :

1. Peran *Cash Flow Monitoring* dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H6)

Berdasarkan hasil uji pengaruh tidak langsung, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,035 dengan P-values 0,072. Dalam penelitian rumpun ilmu sosial dan perilaku keperilakuan yang dimiliki tingkat dinamika kelompok tinggi, penggunaan tingkat signifikansi 10% (0,10) dapat diterima untuk mengevaluasi indikasi adanya hubungan antar-variabel (Hair Jr, Joe F., 2017). Karena nilai P-values penelitian ini memenuhi syarat tersebut ($0,072 < 0,10$), maka H6 didukung secara empiris pada tingkat

kepercayaan 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan Digital mampu memengaruhi Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa secara tidak langsung, dengan syarat harus diwujudkan terlebih dahulu melalui praktik nyata pemantauan arus kas (*Cash Flow Monitoring*).

2. Peran *Cash Flow Monitoring* dalam Memediasi Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H7)

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,060 dengan P-values 0,015 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa *Cash Flow Monitoring* secara signifikan memediasi hubungan antara Penggunaan *E-Wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi. Mengingat sebelumnya pengaruh langsung ditemukan signifikan dan pengaruh tidak langsung juga signifikan, maka sifat mediasi yang dihasilkan adalah Partial Mediation (Mediasi Parsial). Dengan demikian H7 didukung secara empiris. Hal ini bermakna bahwa penggunaan dompet digital dapat meningkatkan Ketahanan Keuangan Pribadi baik secara langsung maupun melalui aktivitas *Cash Flow Monitoring*.

Berdasarkan rincian pengujian yang telah dijelaskan, langkah selanjutnya adalah menentukan tipe mediasi untuk menilai fungsi *Cash Flow Monitoring* dalam penelitian ini. Mengacu pada kriteria yang diungkapkan oleh Hair et al., (2019), relasi pada H6 diklasifikasikan sebagai No Mediation sebab pengaruh langsungnya tidak signifikan. Di sisi lain, relasi pada H7 dikategorikan sebagai *Partial Mediation* karena baik pengaruh langsung

maupun pengaruh tidak langsung terdeteksi signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa *Cash Flow Monitoring* berperan sebagai variabel mediator hanya dalam konteks Penggunaan *E-Wallet*, tetapi tidak terkait dengan Literasi Keuangan Digital yang dimiliki mahasiswa.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Analisis Pengaruh Langsung (H1-H5)

A. Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap *Cash Flow*

***Monitoring* (H1)**

Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, terungkap bahwa Literasi Keuangan Digital memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Cash Flow Monitoring* di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan, sikap, dan kemampuan digital mahasiswa dalam mengelola finansial, maka kedisiplinan mereka dalam mengecek arus kas secara berkala juga akan meningkat.

Peneliti meyakini bahwa keterampilan dalam literasi digital yang baik memberi mahasiswa kesadaran tentang pentingnya keakuratan informasi di dalam transaksi keuangan. Dalam kenyataannya, mahasiswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi biasanya lebih berhati-hati mengenai keamanan saldo mereka serta potensi ancaman dari kejahatan siber di platform digital. Kewaspadaan ini kemudian memotivasi mereka untuk lebih sering memeriksa riwayat transaksi

(monitoring) demi memastikan tidak adanya kegiatan yang mencurigakan dan juga untuk menjaga agar pengeluaran tetap sejalan dengan anggaran yang telah ditetapkan.

Fenomena ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), di mana pemahaman mengenai keuangan digital berfungsi sebagai faktor informasi yang mempengaruhi sikap dan persepsi mengenai kontrol perilaku. Pengetahuan yang dimiliki memberikan keyakinan kepada mahasiswa untuk menggunakan perangkat digital sebagai sarana pengelolaan keuangan, sehingga niat untuk berhemat beralih menjadi tindakan nyata dalam memantau pengeluaran. Hasil temuan ini diperkuat oleh standar OECD (2023) yang menyebutkan bahwa keterampilan finansial digital adalah syarat utama agar individu dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik. Secara empiris, temuan ini juga mendukung penelitian oleh Respati et al., (2023) dan Wulandari et al., (2025) yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital berperan penting dalam mendorong perilaku keuangan yang sehat. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Zaini et al., (2022) yang menekankan bahwa penguasaan literasi keuangan mendorong penggunaan aplikasi finansial untuk lebih aktif dalam memantau aliran dana mereka.

Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa peningkatan Literasi Keuangan Digital di lingkungan akademisi menjadi sangat krusial. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mampu

bertransaksi secara digital, tetapi juga harus memiliki kapasitas untuk memanfaatkan teknologi tersebut sebagai instrument pengawasan keuangan yang efektif, akurat, dan berkelanjutan.

B. Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap *Cash Flow Monitoring* (H2)

Menurut hasil penelitian hipotesis kedua, diperoleh hasil bahwa Penggunaan *E-Wallet* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *Cash Flow Monitoring* mahasiswa. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin sering dan bervariasi Penggunaan *E-Wallet* dalam kegiatan transaksi sehari-hari, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk aktif memantau arus kas mereka.

Peneliti berpendapat bahwa Penggunaan *E-Wallet* memberikan akses yang mudah terhadap data transaksi yang menjadi “material” utama bagi mahasiswa dalam mencatat keuangan mereka. Walaupun aplikasi sudah menawarkan riwayat secara otomatis, mahasiswa yang secara aktif memanfaatkan *e-wallet*, justru terdorong untuk mentransfer atau merangkum data tersebut ke dalam jurnal atau aplikasi manajemen keuangan pribadi agar dapat memperoleh Gambaran pengeluaran yang lebih menyeluruh. Secara praktis, fitur saldo yang diperbarui secara langsung membantu mahasiswa dalam mencatat pengeluaran mereka dengan tepat dan cepat, sehingga mereka dapat menjaga disiplin dalam memonitor arus kas tanpa harus mengingat transaksi manual yang sering kali terlupakan. Hal ini membuktikan bahwa teknologi digital

membantu mengatasi keterbatasan daya ingat manusia dalam merekam aktivitas ekonomi harian.

Fenomena ini sejalan dengan pandangan (Suwardjono, 2005) mengenai Akuntansi sebagai Teknologi, yang melihat akuntansi sebagai sarana untuk meningkatkan pengendalian perilaku melalui penyediaan informasi yang jelas. Dalam konteks ini, *e-wallet* berfungsi sebagai teknologi bantu yang mendukung kegiatan akuntansi pribadi mahasiswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Belmonte et al., (2024) dan Wiranti et al., (2023) yang mengindikasikan bahwa penerapan *fintech* memperkuat pengelolaan keuangan individu. Temuan serupa juga diungkapkan dalam studi Syaliha et al.,)2022, Wulandari et al., (2025), serta Zaini et al., (2022) yang secara kolektif menegaskan bahwa pemanfaatan metode pembayaran digital merangsang perilaku pengelolaan keuangan yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, hasil studi ini mengindikasikan bahwa *e-wallet* telah beralih dari sekadar sarana transaksi keuangan menjadi pendamping dalam pencatatan keuangan digital untuk mahasiswa. Peningkatan fungsi riwayat transaksi dalam aplikasi digital sangat dianjurkan agar mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih tepat dan menghindari kesalahan pencatatan yang disebabkan oleh faktor kelupaan.

C. Pengaruh *Cash Flow Monitoring* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H3)

Hasil dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa *Cash Flow Monitoring* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi di kalangan mahasiswa. Penemuan ini menunjukkan bahwa semakin konsisten dan teratur mahasiswa dalam mengawasi serta mencatat arus kas mereka, maka semakin kokoh pula ketahanan keuangan yang tepat mereka tunjukkan saat menghadapi berbagai kondisi ekonomi yang tidak terduga.

Peneliti percaya bahwa *Cash Flow Monitoring* adalah sebuah bentuk pengendalian diri yang penting bagi mahasiswa agar dapat menghindari pengeluaran yang tidak terencana. Secara nyata, dengan secara teratur mencatat dan mengevaluasi setiap pengeluaran, mahasiswa di Yogyakarta bisa mengenali mana saja pengeluaran yang bersifat keinginan mana yang merupakan kebutuhan dasar. Kesadaran tentang pola pengeluaran tersebut memberi mereka kesempatan untuk mengatur sisa uang dalam bentuk dana cadangan atau dana darurat. Ketekunan dalam melaksanakan pemantauan ini akhirnya membentuk “bantalan finansial”, sehingga saat menghadapi kebutuhan mendadak seperti biaya kuliah tambahan atau kebutuhan darurat lainnya, mahasiswa tidak mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Temuan ini sangat sejalan dengan *Theory Financial Manajemen Behavior*, yang menyebutkan bahwa kekuatan atau keadaan seseorang

dipengaruhi secara signifikan oleh cara mereka mengelola finansial sehari-hari. Praktik pemantauan yang terus-menerus adalah wujud dari manajemen keuangan yang baik yang berperan langsung dalam menciptakan stabilitas ekonomi individu. Penelitian terbaru oleh Sabri et al., (2026) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa keterampilan seseorang dalam mengelola aliran uang adalah elemen penting dalam membangun ketahanan finansial. Bukti serupa juga dapat ditemukan dalam pedoman OECD (2023) yang menjadikan “pemantauan keuangan yang ketat” sebagai salah satu indikator utama perilaku yang mendukung ketahanan jangka panjang. Secara empiris, penemuan ini juga sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Syaliha et al., (2022, Wulandari et al., (2025) dan Zaini et al., (2022) yang bersama-sama menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang aktif, terutama dalam *Cash Flow Monitoring*, adalah faktor dasar yang memastikan stabilitas dan Ketahanan Keuangan Pribadi di masa depan.

Oleh karena itu, hasil dari penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa kestabilan finansial mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh jumlah uang yang mereka peroleh, tetapi lebih kepada sejauh mana mereka disiplin dalam memantau pengeluaran dan pendapatan mereka. Kebiasaan untuk memeriksa keuangan melalui pencatatan secara teratur menjadi metode paling efisien bagi mahasiswa untuk

menciptakan kemandirian finansial yang kuat dan mampu bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan.

D. Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan

Keuangan Pribadi (H4)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, ditemukan bahwa Literasi Keuangan Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan keterampilan digital mahasiswa dalam mengatur sumber daya keuangan, maka kemampuan mereka untuk bertahan dan pulih dari tekanan finansial yang tiba-tiba akan semakin meningkat.

Peneliti percaya bahwa kemampuan Literasi Keuangan Digital memberikan daya pikir kepada mahasiswa untuk menggunakan ekosistem digital sebagai alat dalam melindungi keuangan mereka. Secara nyata, mahasiswa yang memiliki pemahaman digital tidak hanya tahu bagaimana cara melakukan transaksi, tetapi juga mampu memanfaatkan fitur investasi mikro pada GoPay atau OVO (yang terhubung dengan Bibit/Bareksa) untuk mulai membangun aset dari nominal kecil, atau menggunakan fitur tabungan di aplikasi DANA untuk menyisihkan dana darurat secara konsisten. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang fitur keamanan seperti pengaturan saldo ShopeePay dan penggunaan verifikasi biometric memberikan rasa tenang bagi mahasiswa ketika menyimpan aset mereka di platform

digital. Dalam konteks perubahan bias hidup di Yogyakarta, kemampuan untuk mengelola berbagai alat digital ini menjadi pengaman yang signifikan, mahasiswa tidak hanya bergantung pada uang saku fisik, tetapi juga dapat menjamin ketersediaan sumber daya melalui pengelolaan saldo digital yang bijak saat dihadapkan dengan kebutuhan mendesak atau tantangan ekonomi.

Fenomena ini sangat berhubungan erat dengan *model Theory Financial Management Behavior* (FMB), yang menganggap bahwa kestabilan finansial adalah hasil akhir dari kualitas informasi yang diterima dan perilaku manajerial yang sesuai. Kemampuan literasi digital berfungsi sebagai informasi penting yang mempengaruhi efektivitas dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Penemuan ini diperkuat dengan penelitian terbaru oleh Sabri et al., (2026) yang menunjukkan bahwa kemampuan digital adalah faktor kunci dalam membangun Ketahanan Keuangan Pribadi di zaman ekonomi yang terintegrasi dengan teknologi. Dukungan yang sejalan juga diberikan oleh Respati et al., (2023) yang mengungkapkan bahwa Literasi Keuangan Digital secara langsung berdampak pada kesejahteraan keuangan, serta didukung oleh pedoman OECD (2023) yang menekankan bahwa kompetensi finansial digital adalah prasyarat untuk individu dalam mengelola risiko dan mencapai ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, penerimaan hipotesis ini menandakan bahwa pendidikan tentang Literasi Keuangan Digital untuk mahasiswa merupakan investasi yang cerdas untuk menciptakan kemandirian dalam hal keuangan. Peningkatan keterampilan digital tidak hanya mempengaruhi kemudahan dalam melakukan transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai dasar utama yang memungkinkan mahasiswa membangun pertahanan ekonomi yang kuat menghadapi ketidakpastian finansial di masa depan.

E. Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H5)

Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis kelima, terungkap bahwa Penggunaan *E-Wallet* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi di kalangan mahasiswa. Ini mengindikasikan bahwa Penggunaan *E-Wallet* secara maksimal dapat mendukung peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan kestabilan keuangan dan menghadapi ketidakpastian di bidang ekonomi.

Peneliti berpendapat bahwa *e-wallet* berfungsi sebagai sistem keuangan yang memudahkan akses cepat ke berbagai alat manajemen risiko untuk mahasiswa. Dalam praktiknya, aplikasi seperti GoPay, ShopeePay, DANA, dan OVO telah mengalami pergeseran dari hanya sekedar alat pembayaran menjadi tempat simpanan yang lebih aman. Saat ini, mahasiswa seringkali mengalokasikan saldo mereka ke dalam

“kategori digital” tertentu atau menggunakan fitur investasi sederhana untuk menabung sisa uang dari transaksi. Dengan adanya akses saldo secara langsung dan berbagai fitur pendukung tersebut, mahasiswa dapat memiliki dana cadangan yang mudah diakses, sehingga memberi mereka kesiapan finansial saat menghadapi urgensi tanpa perlu bergantung pada sumber dana dari luar.

Hasil studi ini sejalan dengan pandangan Suwardjono (2005) mengenai Akuntansi sebagai Teknologi, yang menjelaskan bahwa akuntansi sebagai bentuk teknologi keuangan berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki perilaku manusia dalam meraih tujuan ekonomi, termasuk menjaga stabilitas finansial. *E-wallet* di sini berfungsi sebagai alat teknologi yang mendukung proses pengumpulan dan pengelolaan dana mahasiswa dengan cara yang efisien. Temuan ini diperkuat secara signifikan oleh Sabri et al., (2026) yang menyebutkan bahwa penerapan *fintech* bertindak sebagai jembatan penting bagi masyarakat untuk membangun ketahanan finansial. Pendapat serupa disampaikan oleh Belmonte et al., (2024) dan Wiranti et al., (2023) yang menekankan bahwa teknologi pembayaran digital memperkuat kontrol individu terhadap aset mereka. Di samping itu, Wulandari et al., (2025) dan standar OECD, (2023) juga menegaskan bahwa pemanfaatan instrument keuangan digital yang tepat adalah syarat penting bagi individu untuk mencapai kondisi keuangan yang tahan lama dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, implikasi dari diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa *e-wallet* untuk mahasiswa bukan sekadar gaya hidup konsumtif, tetapi merupakan alat teknologi akuntansi yang membantu ketahanan keuangan. Penggunaan maksimal dari fitur-fitur berguna di dalam *e-wallet* sangat dianjurkan bagi mahasiswa untuk menciptakan cadangan ekonomi yang mandiri di tengah perubahan biaya hidup yang semakin tinggi.

4.4.2 Analisis Efek Mediasi (H6-H7)

A. Peran *Cash Flow Monitoring* dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H6)

Berdasarkan hasil evaluasi mediasi dengan menggunakan batas signifikansi 10% (0,10) seperti yang diusulkan oleh Hair Jr, Joe F., (2017) dalam penelitian terkait perilaku, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,035 dengan P-values sebanyak 0,072 ($0,072 < 0,10$). Temuan statistik ini menunjukkan bahwa *Cash Flow Monitoring* berperan sebagai penghubung (mediasi) yang signifikan antara Literasi Keuangan Digital dan Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa. Dengan demikian, H6 secara empiris didukung pada tingkat kepercayaan 90%. Ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital yang dimiliki mahasiswa tidak hanya terhenti pada pemahaman teoritis, tetapi juga terealisasi dalam tindakan nyata berupa *Cash Flow Monitoring* yang efektif untuk membangun ketahanan finansial yang kuat.

Peneliti meyakini bahwa peran mediasi yang signifikan ini didorong oleh kualitas serta tujuan dari *Cash Flow Monitoring* yang dilakukan dengan aktif oleh mahasiswa. Dalam kenyataannya, di tengah fluktuasi biaya hidup yang semakin dinamis di Yogyakarta, mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang dunia digital dan terbiasa untuk memeriksa serta menganalisis riwayat transaksi melalui aplikasi *e-wallet* seperti GoPay atau DANA. Aktivitas ini tidak dilakukan secara pasif untuk sekadar melihat pengeluaran, tetapi telah bertransformasi menjadi langkah evaluasi strategis yang memungkinkan mereka untuk menabung dan berinvestasi. Di tengah fluktuasi biaya hidup di Yogyakarta, kemampuan untuk memnatau pengeluaran secara digital ini menjadi alat penting bagi mahasiswa dalam membangun simpanan uang dan secara aktif mengalokasikan dana darurat. Oleh karena itu, *Cash Flow Monitoring* dalam konteks ini tidak sekadar merupakan tugas administratif yang biasa, melainkan telah menjadi bagian dari pengendalian perilaku nyata yang berhasil dalam membentuk Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa.

Dilihat dari sudut pandang *Theory of Planned Behavior* (TPB), Literasi Keuangan Digital terbukti berhasil membentuk pandangan kontrol perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Selanjutnya, berdasarkan *Theory of Financial Management Behavior* (FMB), perilaku manajemen keuangan yang aktif dan berkualitas tinggi inilah yang akhirnya berkontribusi pada pencapaian ketahanan finansial

yang nyata. Temuan ini sejalan dengan argumen Sabri et al., (2026) yang mengatakan bahwa kemampuan digital yang dimaksimalkan melalui pemantauan rutin dapat menciptakan ekosistem perilaku yang fleksibel untuk mencapai kestabilan keuangan. Hasil yang signifikan ini diperkuat oleh penelitian Maulidatinisa, S., Zulaihati, S., & Respati, (2025) dan Wulandari et al., (2025) yang mengungkapkan bahwa tindakan manajemen keuangan dasar seperti pencatatan dan pemantauan keuangan dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan, terutama bila digabungkan dengan penggunaan teknologi digital yang efektif. Selain itu, Syaliha et al., (2022 dan Zaini et al., (2022) menggarisbawahi bahwa efisiensi dalam pengawasan keuangan sangat tergantung pada tingkat disiplin individu dalam mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, hal ini telah terbukti dengan baik oleh mahasiswa Yogyakarta yang dijadikan responden dalam penelitian ini melalui sistem kontrol kas digital mereka.

Oleh karena itu, konsekuensi dari diterimanya hipotesis mediasi ini menunjukkan keberhasilan Pendidikan keuangan berbasis digital di institusi tinggi. Namun, program pendidikan semacam ini seharusnya tidak hanya difokuskan pada mahasiswa dari jurusan ekonomi dan bisnis saja. Universitas yang ada di Yogyakarta perlu mengintegrasikan literasi keuangan digital sebagai mata kuliah umum atau program lintas disiplin. Fokusnya adalah mengajarkan mahasiswa bagaimana mengoptimalkan teknologi *e-wallet* sebagai alat evaluasi hasil catatan

keuangan (*Cash Flow Monitoring*), sehingga hasil evaluasi tersebut dapat menjadi langkah preventif yang nyata dalam menjaga Ketahanan Keuangan Pribadi mereka di masa depan.

B. Peran *Cash Flow Monitoring* dalam Memediasi Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap Ketahanan Keuangan Pribadi (H7)

Berdasarkan hasil pengujian mediasi, terdapat bukti bahwa memantau arus kas secara signifikan memengaruhi hubungan antara Penggunaan *E-Wallet* dengan Ketahanan Keuangan Pribadi para mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan *e-wallet* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih baik, asalkan dilakukan dengan cara memantau uang masuk dan keluar secara tertib dan teratur.

Peneliti berpendapat bahwa *e-wallet* berfungsi sebagai pihak yang menyediakan data infrastruktur, sehingga memudahkan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Secara nyata, fitur riwayat transaksi di aplikasi seperti GoPay, ShopeePay, DANA, dan OVO mengurangi hambatan psikologis saat mencatat ulang, seperti rasa malas atau lupa. Kemudahan ini mendorong mahasiswa untuk lebih rutin melakukan pemantauan arus kas. Dengan bantuan teknologi ini, aktivitas pengawasan menjadi lebih mudah, sehingga mahasiswa bisa mengetahui pengeluaran secara lebih tepat, dan akhirnya bisa mengevaluasi pengeluaran serta menyisihkan dana untuk cadangan. Dalam hal ini, monitoring berfungsi sebagai jembatan yang dapat

mengubah efisiensi dalam transaksi digital menjadi hasil nyata, yaitu kesiapan secara materiil untuk menghadapi kebutuhan yang muncul mendadak.

Hasil ini sangat sesuai dengan konsep Akuntansi sebagai Teknologi Suwardjono, (2005), di mana teknologi keuangan digunakan untuk memperbaiki tindakan manusia dalam mewujudkan tujuan stabilitas ekonomi. Integrasi ini juga didukung oleh *Theory of Financial Management Behavior* (FMB) yang menekankan bahwa perilaku pengelolaan keuangan, seperti monitoring, merupakan faktor utama dalam menghasilkan iuran keuangan yang kuat dan tangguh. Temuan ini didukung oleh Sabri et al., (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* membutuhkan sikap manajemen yang aktif dalam menciptakan ketahanan keuangan. Dukungan dari penelitian empiris juga diberikan oleh (Belmonte et al., 2024; Wiranti et al., 2023; Wulandari et al., 2025). Ketiga penelitian ini secara bersamaan menunjukkan bahwa teknologi digital membantu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Selain itu Syaliha et al., (2022, Zaini et al., (2022), serta standar OECD, (2023) menekankan bahwa transparansi data dalam instrument digital mendorong pelaksanaan monitoring yang disiplin, yang merupakan faktor penting dalam memastikan ketahanan keuangan jangka panjang.

Oleh karena itu, jika hipotesis mediasi ini diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan *E-Wallet* memberikan dampak terbaik

terhadap ketahanan mahasiswa, terutama ketika fitur-fiturnya digunakan sebagai alat bantu untuk mengawasi pengeluaran kas. Kampus harus mendorong mahasiswa agar tidak hanya menggunakan *e-wallet* sebagai alat belanja, tetapi juga sebagai bantuan dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga membentuk kebiasaan memantau keuangan secara keberlanjutan.

Sebagai ringkasan dari keseluruhan diskusi di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan finansial para mahasiswa di Yogyakarta dibentuk oleh interaksi antara kenyamanan teknologi dan kondisi ekonomi yang ada. Keberhasilan *E-Wallet* dalam meningkatkan Ketahanan Keuangan Pribadi melalui mediasi *Cash Flow Monitoring* (H7 diterima) membuktikan bahwa teknologi berfungsi sebagai alat kontrol yang efektif, dengan frekuensi penggunaan harian mencapai 47%. Hal ini memperkuat argumen Sabri et al., (2026) tentang pentingnya *fintech* dalam memperkuat jaringan perlindungan ekonomi di Indonesia.

Namun, penolakan terhadap mediasi *Cash Flow Monitoring* dalam Literasi Keuangan Digital (H6 ditolak) menjadi keterbaruan (*novelty*) yang menarik karena mendebat kecenderungan umum dalam penelitian Zaini et al., (2022) dan Wulandari et al., (2025). Jika dalam penelitian mereka literasi selalu dianggap sebagai motor penggerak perilaku manajemen yang efektif, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Tujuan perbandingan ini adalah untuk menunjukkan adanya

kesenjangan (gap) antara kecakapan teknis dan pemahaman strategis pada subjek mahasiswa.

Fenomena ini dapat dijelaskan secara empiris melalui profil responden, dimana sekitar 81% responden merupakan mahasiswa perantau (kos) dan 38% berasal dari mahasiswa non-ekonomi, Literasi Keuangan Digital yang dimiliki cenderung baru sebatas kecakapan operasional. Tanpa pemahaman manajemen risiko yang mendalam, aktivitas *Cash Flow Monitoring* akhirnya akan hanya menjadi rutinitas administratif untuk “bertahan hidup” dengan uang saku yang terbatas (mayoritas Rp 1-2 juta), bukan sebagai strategi jangka panjang untuk membangun Ketahanan Keuangan Pribadi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Perjalanan penelitian ini akhirnya mencapai kesimpulan menyeluruh mengenai cara mahasiswa aktif di Yogyakarta mengatasi tantangan finansial di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan *E-Wallet* telah berubah dari sekadar gaya hidup menjadi “alat bantu keuangan” yang nyata, berkat fitur transparansi dalam riwayat transaksi yang memudahkan mahasiswa untuk melacak aliran dana dan meningkatkan Ketahanan Keuangan Pribadi. Namun, terungkap fakta yang perlu diakui bahwa menjadi “pintar secara digital” saja ternyata tidak cukup untuk membangun perlindungan finansial yang Tangguh. Walaupun mahasiswa sudah memiliki tingkat literasi digital yang tinggi, kegiatan *Cash Flow Monitoring* sering kali tidak memberikan keamanan finansial jangka panjang akibat keterbatasan dalam kemampuan evaluasi strategis. Fenomena tersebut sangat berkaitan dengan keadaan nyata di lapangan, di mana mayoritas responden yang merupakan mahasiswa perantau dengan anggaran terbatas menjadikan pencatatan keuangan hanya sebatas rutinitas administratif demi bertahan hidup sehari-hari, bukan sebagai strategi mitigasi risiko untuk masa depan. Secara keseluruhan, Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa aktif Gen Z di Yogyakarta merupakan hasil dari kombinasi adopsi teknologi yang tepat dan kedisiplinan dalam pengelolaan, tetapi tanpa kemampuan manajerial yang mendasar, seberapa canggih pun teknologi yang digunakan tidak akan mampu menghasilkan Ketahanan Keuangan Pribadi yang berkelanjutan.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperbaiki perspektif dalam aspek Akuntansi sebagai Teknologi dan *Theory of Financial Management Behavior* dengan memberi catatan penting bahwa efektivitas suatu instrument sangat bergantung pada individu yang menggunakannya dan keadaan ekonomi si pengguna. Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai pendorong, tetapi kemampuan finansial penggunalah yang menentukan hasil akhirnya. Dalam praktiknya, hasil penelitian ini menjadi pengingat bagi lingkungan akademis bahwa Pendidikan keuangan tidak semestinya diperuntukkan bagi mahasiswa dari latar belakang ilmu ekonomi. Mengingat banyaknya mahasiswa dari berbagai jurusan yang hidup mandiri jauh dari rumah, mereka memerlukan pengetahuan tentang manajemen risiko yang menyeluruh. Temuan ini menunjukkan perlunya pergeseran perhatian dari sekadar “cara memakai aplikasi” ke “cara mengelola dampak keuangan” dari setiap transaksi digital yang dilakukan agar mahasiswa memperoleh Ketahanan Keuangan Pribadi selama periode studi mereka.

Penelitian ini menyadari adanya keterbatasan, khususnya dalam memahami aspek psikologis para responden. Usaha awal untuk memasukkan variabel kontrol diri menghadapi isu validitas di lapangan, yang menunjukkan bahwa perilaku impulsive di kalangan mahasiswa dalam dunia digital mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang jauh lebih rumit daripada sekadar pandangan pribadi. Oleh sebab itu, bagi para mahasiswa, dianjurkan untuk memulai pembelajaran dalam mengevaluasi pengeluaran mereka secara kritis demi membangun dana darurat. Untuk pihak universitas, disarankan agar mereka

mengintegrasikan pemahaman mengenai keuangan sebagai kemampuan lintas disiplin. Akhirnya, untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar menggunakan alat pengukuran psikologis yang lebih sesuai dengan perilaku digital atau menerapkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi variabel kontrol diri dan gaya hidup konsumtif. Penambahan unsur literasi AI atau memperluas area penelitian di luar Yogyakarta juga sangat direkomendasikan untuk mengetahui apakah perbedaan dalam biaya hidup mempengaruhi Ketahanan Keuangan Pribadi mahasiswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). *The Influence of Financial Attitude , Financial Socialization , and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable*. 2018, 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Belmonte, Z. J. A., Prasetyo, Y. T., Cahigas, M. M. L., Nadlifatin, R., & Gumasing, M. J. J. (2024). Factors influencing the intention to use e-wallet among generation Z and millennials in the Philippines: An extended technology acceptance model (TAM) approach. *Acta Psychologica*, 250(October), 104526. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104526>
- Berlianawati, D. I., Nurabiah, N., & Ridhawati, R. (2024). Exploring The Mind of Gen Z: Deciphering E-wallet Adoption Through The Lens of TPB Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 133. <https://doi.org/10.24843/jiab.2024.v19.i01.p09>
- Chen, M. A., Wu, Q., & Yang, B. (2019). How Valuable Is FinTech Innovation? *Review of Financial Studies*, 32(5), 2062–2106. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhy130>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. In Marcoulides G. A. (Ed.). *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336.
- Chyung, Seung Youn, et al. (2007). Should we have a Universal Model for HPT. *Performance Improvement*, 46(9), 9–16. <https://doi.org/10.1002/pfi>
- Cintia, R., Pratomo, W. A., & Tanjung, A. A. (2025). The Influence of Digital Financial Literacy, Digital Financial Inclusion, and Financial Technology Mediated by Locus of Control on the Performance of Medan City MSMEs Through Financial Behavior. *International Journal of Research and Review*, 12(1), 565–593. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20250166>
- Dew, J. P., & Xiao, J. J. (2011). *The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation*.
- Efriyanto, E., Rozza, S., & Anggun, L. (2025). The Influence of Financial Literacy and Cashless Payment on Consumptive Behavior of Generation Z in Jakarta. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(07), 3618–3623. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v8-i7-48>
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). *Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error*. 18(1), 39–50.
- Garland, R. (1991). The mid-point on a rating scale: Is it desirable? *Marketing Bulletin*, 2, 66–70. http://marketing-bulletin.massey.ac.nz/V2/MB_V2_N3_Garland.pdf

- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hair Jr, Joe F., et al. (2017). *PLS-SEM or CB-SEM : updated guidelines on which method to use Marko Sarstedt*. 1(2).
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Hidayati, F. (2025a). E-Wallet Terhadap Keuangan Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 04(01). <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/4543>
- Hidayati, F. (2025b). (2025b). E-Wallet Terhadap Keuangan Generasi Z Di Kota Pekanbaru. *Ekonomi Dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 04(01). <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/4543>
- Jaman, M. B., Kusmiati, E., & Wufron, W. (2025). Faktor Determinan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Gen Z : Literasi Keuangan, E-Wallet, Advertising Exposure Dan Self-Control. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 871–893. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6303>
- Kline, R. B. (2018). *Canadian Studies in Population 45 4th edition*. 4(3), 188–195. <https://doi.org/10.25336/csp29418>
- Kurniawan, M. R. F., & Retnasih, N. R. (2024). The Impact of Financial Literacy and Fintech Adoption on Personal Financial Management Among University Students. *Proceeding Accounting, Management, Economics Uniska*, 1(1), 2024.
- Light, N., & Poniman, P. (2024). The Effect of Financial Literacy, E-Money Use and Self-Control on Consumptive Behavior. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(1), 45–54. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i1.2413>
- Maulidatinisa, S., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2025). (2025). Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 450–458.
- Moin. A. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on the Financial Behavior of University Students in Yogyakarta (A Case Study of Generation Z). *ECBIS (Economics And Business Journal)*, 4(1), 207–220. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v5i12.1242>
- Nasrun. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Penggunaan Transaksi Digital Pada Generasi Z. *Jurnal Keuangan Dan Akuntansi*, 07(2), 102–116.
- Nursasi, E., Istiqomah, R. H., & Rahmania, B. (2025). The Influence of Financial Literacy, E-Money, Consumptive Lifestyle and Financial Distress on Gen Z's Personal Financial Management Behavior with Mental Accounting as a Moderation Variable. *International Journal of Science and Environment (IJSE)*, 5(4), 9–19. <https://doi.org/10.51601/ijse.v5i4.236>
- Nurwulandari, A. (2022). (2022). *The Effect of Financial Literacy on Personal Financial Management*. 12(02), 112–118. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-244-6_20
- OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy*.
- Prof.Dr.Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

- Raditya, M. Z., Fronita, M., Saputra, E., Studi, P., Informasi, S., Islam, U., Sultan, N., Riau, S. K., Baru, S., Pekanbaru, K., Behavior, A. T., & Norm, S. (2025). Analisis User Behavior E – Wallet pada Generasi Z menggunakan Metode Theory of Planned Behavior User Behavior Analysis of E - Wallet Usage among Generation Z using the Theory of Planned Behavior. *Jurnal Sistem Informasi*, 14(4), 1838–1850.
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Sabri, M. F., Trinugroho, I., Magli, A. S., Law, S. H., Wahyono, B., Ridhwan, M. M., & Septianto, F. (2026). Bridging digital capabilities and financial resilience: A comparative study of FinTech, AI literacy, and financial inclusion among households in Malaysia and Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 12(2), 100759. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2026.100759>
- Sanggarwati, B., Yulianti, G., & Singgih, T. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Digital Payment terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Journal of Business and Management*, 8(2), 299–313.
- Sanggarwati. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Digital Payment terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Journal of Business and Management*, 8(2), 299–313.
- Supandi, Y., & Syaputra, Z. A. (2025). (2025). *Journal Of Islamic Digital Economic and Management Menakar Peran Financial Literacy dan Financial Attitude Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Jakarta*. 2(4), 70–77.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perkeayasaan Pelaporan Keuangan* (ketiga). BPFE-Yogyakarta.
- Syaliha, A., Sutieman, E., Ridwan Pasolo, M., & Pattiasina, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan dan Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Maret 2022 Public Policy*, 3(1), 53. <https://lampung.tribunnews.com>.
- Utirestantix, U., Purwanto, B. M., & Lukito-Budi, A. S. (2022). Role of Desire and Implementation of Intention in the Theory of Planned Behavior: A Bibliometric Analysis. *Binus Business Review*, 13(1), 97–107. <https://doi.org/10.21512/bbr.v13i1.7898>
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Wiranti, Y., Goso, G., & Halim, M. (2023). the Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Environment on Student Financial Behavior. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*,

- 6(4), 898–909. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.751>
- Wulandari, N. A., Purwidiyanti, W., Nurul Innayah, M., & Frida Utami, R. (2025). Digital Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance through Financial Behavior as a Mediating Variable. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 6(3), 413–434. <https://ejournal.unair.ac.id/AJIM/article/view/75572>
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47(PA), 102604. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>
- Zaini, M., Yuliarto, R. T., Gusti, G. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Oetomo, B. (2022). *The Role of Financial Management Behavior in Mediating the Relationship Between Financial Attitudes and Financial Literacy : Study of MSMEs using E-Wallets in Pontianak City - Indonesia*. 5(3), 107–115.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Bagian 1 : Screening

Apakah usia kamu saat ini berada pada rentang yang termasuk Generasi Z dan kamu merupakan mahasiswa aktif D3/D4/S1 di DIY*?

- Ya (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)
- Tidak (Terimakasih / Submit)

Apakah usia kamu saat ini 17-27 tahun ?*

- Ya (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)
- Tidak (Terimakasih / Submit)

Apakah Kamu aktif menggunakan aplikasi e-wallet (seperti GoPay, ShopeePay, DANA, dll.) minimal selama 6 bulan terakhir?*

- Ya (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)
- Tidak (Terimakasih / Submit)

Apakah keputusan penggunaan uang saku atau pendapatan bulanan sehari-hari lebih banyak ditentukan oleh kamu sendiri, bukan diatur langsung oleh orang tua/wali?

- Ya (Lanjut ke pertanyaan berikutnya)
- Tidak (Terimakasih / Submit)

Bagian 2 : Data Demografi dan Profil Keuangan

Nama (Opsional) :

Jenis Kelamin* :

- Laki-laki

- Perempuan

Status Perguruan Tinggi Kamu* :

- PTN (Perguruan Tinggi Negeri)
- PTS (Perguruan Tinggi Swasta)

Semester / Angkatan saat ini :

- Semester 1-2
- Semester 3-4
- Semester 5-6
- Semester 7 atau lebih

Rumpun Ilmu / Fakultas* :

- Ekonomi dan Bisnis (Termasuk Akuntansi & Manajemen)
- Sosial dan Humaniora (Hukum, Psikologi, Sospol, Sastra, dll.)
- Sains dan Teknologi (Teknik, MIPA, Pertanian, dll.)
- Lainnya (Seni, Pendidikan, dll.)

Status Tempat Tinggal saat ini :

- Kos/Kontrak/Asrama (Hidup mandiri)
- Tinggal bersama orang tua / keluarga

Sumber Pendapatan Utama* :

- Uang saku orang tua
- Beasiswa
- Gaji kerja paruh waktu / Wirausaha
- Lainnya

Sifat pendapatan / uang saku Kamu cenderung* :

- Rutin setiap bulan
- Tidak tetap (Tergantung kebutuhan/pekerjaan)
- Campuran

Rata-rata Uang Saku/Pendapatan per Bulan* :

- < Rp 1.000.000
- Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
- Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
- Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
- > Rp 4.000.000

Aplikasi E-Wallet Utama* :

- GoPay
- ShopeePay
- OVO
- DANA
- Lainnya:.....

Frekuensi Penggunaan E-Wallet* :

- Setiap hari
- 3-4 kali seminggu
- 1-2 kali seminggu
- Jarang

PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah jawaban pada kolom yang paling sesuai dengan keadaan Anda yang sebenarnya.

Keterangan:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

Contoh : Jika Anda merasa perilaku tersebut sangat sesuai dengan kondisi atau kebiasaan Anda, silahkan pilih angka 4.

Literasi Keuangan Digital (X₁)

	Pertanyaan	1	2	3	4
X1.1	Keamanan Akun Digital				
	Saya selalu mengaktifkan fitur keamanan tambahan (seperti PIN, Sidik Jari, atau Wajah) sebelum menyelesaikan transaksi di e-wallet.				
X1.2	Pengetahuan Praktik				
	Saya bisa mengoperasikan fitur transaksi digital, mulai dari pembayaran via QRIS hingga pengecekan mutasi saldo.				
X1.3	Kesadaran Risiko				
	Saya dapat mengenali upaya penipuan digital, seperti permintaan OTP atau tautan link mencurigakan.				
X1.4	Verifikasi biaya transaksi				
	Saya selalu memastikan total saldo yang terpotong (termasuk biaya admin/layanan) sudah sesuai, sebelum menyelesaikan pembayaran.				
X1.5	Pengambilan keputusan				

	Saya cenderung memilih aplikasi e-wallet yang memberikan keuntungan lebih besar (seperti promo atau biaya admin yang rendah) dibandingkan aplikasi lainnya.				
--	---	--	--	--	--

Penggunaan E-Wallet (X₂)

	Pertanyaan	1	2	3	4
X2.1	Kemudahan				
	Saya merasa fitur-fitur di aplikasi e-wallet gampang dipahami dan nggak bikin bingung pas dipakai.				
X2.2	Pengaruh Sosial				
	Saya pakai e-wallet karena teman-teman atau orang di sekitar saya juga banyak yang pakai.				
X2.3	Efisiensi Pembayaran Digital				
	Saya merasa penggunaan dompet digital sangat membantu saya dalam menyelesaikan berbagai jenis transaksi harian dengan lebih efisien.				
X2.4	Volume Transaksi				
	Sebagian besar transaksi kecil saya dalam sebulan dilakukan melalui e-wallet.				
X2.5	Variasi jenis transaksi				
	Saya menggunakan saldo e-wallet untuk membayar kebutuhan harian secara langsung, seperti makan di kantin / kafe, transportasi, atau belanja di toko offline.				

Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

	Pertanyaan	1	2	3	4
Y1.1	Kecukupan dana darurat				
	Saya memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi keterlambatan uang saku atau kebutuhan mendadak dalam beberapa waktu.				

Y1.2	Konsistensi dalam menyisihkan uang saku				
	Saya berusaha menyisihkan uang untuk di tabung segera setelah menerima jatah bulanan atau pendapatan.				
Y1.3	Kesiapan Dana Darurat				
	Saya selalu memprioritaskan sebagian uang saku untuk disimpan sebagai cadangan guna keperluan yang mendesak.				
Y1.4	Stabilitas Pengelolaan Dana				
	Secara keseluruhan, saya merasa mampu mengelola uang yang saya miliki sehingga kebutuhan saya tetap terpenuhi dengan baik.				
Y1.5	Adaptasi Gaya Hidup				
	Saya bisa mengurangi pengeluaran non-esensial (seperti nongkrong atau jajan) ketika menyadari saldo keuangan saya sudah terbatas.				

Cash Flow Monitoring (Z)

	Pertanyaan	1	2	3	4
Z1.1	Pencatatan Arus kas masuk dan keluar				
	Saya secara rutin mencatat setiap pengeluaran (baik tunai maupun non-tunai) ke dalam buku catatan atau aplikasi pengatur keuangan pribadi.				
Z1.2	Pemantauan arus kas berkala				
	Saya selalu memantau riwayat transaksi di e-wallet secara berkala untuk memastikan pengeluaran saya tetap terkendali.				
Z1.3	Pengendalian alokasi belanja				
	Saya selalu menyesuaikan rencana belanja saya dengan sisa saldo yang tersedia di e-wallet.				
Z1.4	Perencanaan Anggaran awal				

	Saya sering langsung membelanjakan uang saku tanpa membuat rencana pengeluaran (budgeting) terlebih dahulu.				
Z1.5	Evaluasi anggaran bulanan				
	Di akhir periode tertentu saya membandingkan pengeluaran saya dengan anggaran yang sudah saya buat.				

Lampiran 2. Data Tabulasi Responden

Literasi Keuangan Digital (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah	Rata-rata
1	3	4	3	4	4	18	3,60
2	3	3	3	3	3	15	3,00
3	4	4	4	4	4	20	4,00
4	4	3	4	3	4	18	3,60
5	4	4	4	4	4	20	4,00
6	4	4	4	4	4	20	4,00
7	3	4	3	4	4	18	3,60
8	4	4	4	3	3	18	3,60
9	4	4	4	4	3	19	3,80
10	4	4	4	4	4	20	4,00
11	4	4	3	4	3	18	3,60
12	4	4	4	4	4	20	4,00
13	4	4	3	3	3	17	3,40
14	4	3	4	3	3	17	3,40
15	4	4	4	4	4	20	4,00
16	4	4	4	3	4	19	3,80
17	3	4	3	3	3	16	3,20
18	3	4	4	3	4	18	3,60
19	4	4	4	3	4	19	3,80
20	4	3	4	4	2	17	3,40
21	4	4	4	3	3	18	3,60
22	1	1	2	4	2	10	2,00
23	4	3	2	4	4	17	3,40
24	4	4	3	4	4	19	3,80
25	4	4	4	3	3	18	3,60
26	4	4	3	3	4	18	3,60
27	4	4	3	3	4	18	3,60
28	4	4	4	4	4	20	4,00
29	4	3	1	4	2	14	2,80
30	4	4	4	3	4	19	3,80
31	4	3	3	4	3	17	3,40
32	3	4	3	3	4	17	3,40
33	4	3	3	4	4	18	3,60
34	3	3	3	4	4	17	3,40
35	4	4	4	2	3	17	3,40
36	4	4	3	3	4	18	3,60
37	4	4	4	3	4	19	3,80
38	4	4	4	4	4	20	4,00
39	4	4	4	4	4	20	4,00

Literasi Keuangan Digital (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah	Rata-rata
40	4	4	4	4	4	20	4,00
41	4	4	3	4	4	19	3,80
42	4	4	3	4	4	19	3,80
43	4	4	3	3	3	17	3,40
44	4	4	3	3	3	17	3,40
45	4	4	3	3	3	17	3,40
46	4	4	4	3	2	17	3,40
47	4	4	3	3	4	18	3,60
48	1	1	1	3	1	7	1,40
49	3	4	3	3	3	16	3,20
50	4	4	4	4	4	20	4,00
51	3	3	3	2	3	14	2,80
52	4	3	1	4	2	14	2,80
53	4	4	4	4	4	20	4,00
54	4	4	3	4	4	19	3,80
55	4	4	3	4	3	18	3,60
56	4	3	3	3	4	17	3,40
57	4	4	4	4	3	19	3,80
58	4	4	4	2	3	17	3,40
59	4	4	4	4	3	19	3,80
60	4	4	4	3	4	19	3,80
61	3	4	2	2	4	15	3,00
62	4	4	4	4	4	20	4,00
63	4	4	4	4	4	20	4,00
64	3	3	4	4	4	18	3,60
65	3	3	4	4	4	18	3,60
66	3	4	2	3	4	16	3,20
67	1	4	4	4	4	17	3,40
68	4	4	3	4	4	19	3,80
69	4	4	4	2	3	17	3,40
70	4	4	4	4	3	19	3,80
71	3	3	2	3	4	15	3,00
72	4	3	2	3	4	16	3,20
73	4	4	4	2	3	17	3,40
74	4	4	4	3	4	19	3,80
75	3	4	4	3	3	17	3,40
76	4	4	4	3	3	18	3,60
77	4	3	3	3	3	16	3,20
78	4	4	3	4	4	19	3,80
79	4	4	4	4	4	20	4,00
80	3	4	3	4	4	18	3,60

Literasi Keuangan Digital (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah	Rata-rata
81	4	4	3	3	3	17	3,40
82	4	4	3	3	4	18	3,60
83	3	4	4	3	3	17	3,40
84	4	4	3	4	3	18	3,60
85	4	4	4	4	4	20	4,00
86	3	3	4	4	4	18	3,60
87	4	4	4	4	4	20	4,00
88	2	4	4	4	4	18	3,60
89	4	4	4	4	4	20	4,00
90	3	3	4	4	4	18	3,60
91	2	4	2	4	3	15	3,00
92	3	4	4	4	4	19	3,80
93	4	4	3	3	4	18	3,60
94	4	3	4	4	3	18	3,60
95	4	4	3	3	4	18	3,60
96	3	4	4	3	4	18	3,60
97	4	4	3	3	4	18	3,60
98	4	4	4	3	4	19	3,80
99	1	2	1	4	2	10	2,00
100	4	4	3	4	4	19	3,80
101	4	4	4	4	4	20	4,00
102	4	3	4	4	2	17	3,40
103	3	4	4	3	4	18	3,60
104	4	4	3	3	2	16	3,20
105	4	4	4	3	4	19	3,80
106	2	3	3	3	2	13	2,60
107	4	4	4	4	4	20	4,00
108	3	4	3	3	4	17	3,40
109	4	4	4	4	4	20	4,00
110	4	3	3	3	4	17	3,40
111	4	4	4	4	4	20	4,00
112	4	4	4	4	4	20	4,00
113	4	4	3	3	4	18	3,60
114	3	3	3	3	3	15	3,00
115	3	3	3	3	3	15	3,00
116	3	3	3	3	3	15	3,00
117	4	3	4	4	3	18	3,60
118	3	3	4	4	3	17	3,40
119	4	4	3	4	3	18	3,60
120	4	3	4	4	3	18	3,60
121	4	4	2	3	3	16	3,20

Literasi Keuangan Digital (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah	Rata-rata
122	4	4	4	3	3	18	3,60
123	4	3	4	4	2	17	3,40
124	4	4	3	4	4	19	3,80
125	4	4	3	3	4	18	3,60
126	4	3	3	3	3	16	3,20
127	4	4	4	3	4	19	3,80
128	4	3	3	3	3	16	3,20
129	4	4	3	4	4	19	3,80
130	4	4	2	4	3	17	3,40
131	4	3	4	3	3	17	3,40
132	4	4	4	4	3	19	3,80
133	4	4	3	4	4	19	3,80
134	3	4	3	3	4	17	3,40
135	3	4	4	4	3	18	3,60
136	4	2	3	3	3	15	3,00
137	4	3	3	4	4	18	3,60
138	1	1	1	1	1	5	1,00
139	4	2	2	3	4	15	3,00
140	1	1	2	3	1	8	1,60
141	3	4	4	4	3	18	3,60
142	4	3	3	3	4	17	3,40
143	4	4	3	3	3	17	3,40
144	4	3	3	4	4	18	3,60
145	4	4	3	3	4	18	3,60
146	4	4	4	3	3	18	3,60
147	4	3	1	1	4	13	2,60
148	4	4	4	3	3	18	3,60
149	3	4	3	3	4	17	3,40
150	3	4	3	3	4	17	3,40
151	3	4	4	3	3	17	3,40
152	4	3	4	4	3	18	3,60
153	4	4	3	4	3	18	3,60
154	4	4	3	4	3	18	3,60
155	4	3	2	4	4	17	3,40
156	3	3	3	3	3	15	3,00
157	3	4	3	3	4	17	3,40
158	1	2	2	2	1	8	1,60
159	3	3	3	3	4	16	3,20
160	3	3	3	3	3	15	3,00
161	3	3	4	4	4	18	3,60
162	4	4	3	4	3	18	3,60

Literasi Keuangan Digital (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah	Rata-rata
163	3	4	3	3	3	16	3,20
164	3	3	3	3	3	15	3,00
165	1	2	2	2	1	8	1,60
166	1	2	2	2	1	8	1,60
167	4	3	3	4	3	17	3,40
168	3	4	4	3	4	18	3,60
169	4	4	4	4	3	19	3,80
170	3	4	3	3	3	16	3,20
171	3	2	4	3	4	16	3,20
172	3	3	3	3	3	15	3,00
173	4	4	3	4	3	18	3,60
174	3	3	4	3	4	17	3,40
175	3	4	3	4	3	17	3,40
176	3	3	3	3	3	15	3,00
177	3	3	3	3	3	15	3,00
178	4	3	3	3	3	16	3,20
179	3	3	3	4	3	16	3,20
180	3	3	4	3	3	16	3,20
181	4	4	4	4	3	19	3,80
182	4	4	3	4	3	18	3,60
183	2	1	2	1	1	7	1,40
184	2	2	2	2	1	9	1,80
185	4	4	3	4	3	18	3,60
186	4	3	4	4	4	19	3,80
187	4	3	3	3	3	16	3,20
188	4	3	3	4	4	18	3,60
189	4	3	3	3	3	16	3,20
190	4	3	3	4	3	17	3,40
191	3	3	3	3	4	16	3,20
192	4	4	3	4	4	19	3,80
193	4	4	4	4	4	20	4,00
194	4	4	4	4	3	19	3,80
195	4	4	4	4	3	19	3,80
196	3	4	3	3	4	17	3,40
197	4	4	4	3	4	19	3,80
198	4	4	3	4	3	18	3,60
199	4	4	4	4	3	19	3,80
200	4	3	3	4	2	16	3,20
201	1	1	1	2	1	6	1,20
202	4	4	4	4	3	19	3,80
203	4	4	3	3	3	17	3,40

Literasi Keuangan Digital (X1)

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah	Rata-rata
204	3	3	3	3	4	16	3,20
205	3	3	4	2	2	14	2,80
206	4	4	3	2	4	17	3,40
207	4	4	3	3	3	17	3,40
208	4	4	3	4	4	19	3,80
209	3	3	3	4	3	16	3,20
210	3	3	3	4	4	17	3,40
211	4	4	3	4	4	19	3,80
212	4	3	3	4	4	18	3,60
213	4	3	4	3	4	18	3,60
214	4	4	3	4	4	19	3,80

Penggunaan E-Wallet (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah	Rata-rata
1	3	4	2	3	4	16	3,20
2	3	3	3	3	3	15	3,00
3	4	3	4	4	4	19	3,80
4	4	4	3	4	3	18	3,60
5	4	3	4	4	4	19	3,80
6	4	3	4	4	4	19	3,80
7	3	4	3	3	3	16	3,20
8	3	4	4	3	4	18	3,60
9	4	4	4	4	3	19	3,80
10	4	4	4	3	4	19	3,80
11	4	3	3	3	4	17	3,40
12	4	4	4	4	4	20	4,00
13	4	4	4	3	3	18	3,60
14	3	4	4	3	4	18	3,60
15	4	3	4	4	4	19	3,80
16	3	4	3	3	3	16	3,20
17	4	3	4	4	3	18	3,60
18	4	2	3	3	3	15	3,00
19	4	1	4	3	3	15	3,00
20	4	1	3	3	4	15	3,00
21	4	4	4	4	3	19	3,80
22	1	3	3	2	4	13	2,60
23	4	1	4	4	3	16	3,20
24	4	2	4	4	4	18	3,60
25	3	4	4	4	4	19	3,80

Penggunaan E-Wallet (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah	Rata-rata
26	3	4	4	3	3	17	3,40
27	3	2	3	3	3	14	2,80
28	4	3	4	4	4	19	3,80
29	3	4	4	2	3	16	3,20
30	3	2	4	1	2	12	2,40
31	3	3	4	4	4	18	3,60
32	3	3	4	4	3	17	3,40
33	3	3	4	3	4	17	3,40
34	3	3	4	3	4	17	3,40
35	4	3	3	4	4	18	3,60
36	3	3	3	4	3	16	3,20
37	3	4	4	4	4	19	3,80
38	4	4	4	4	4	20	4,00
39	4	4	4	3	4	19	3,80
40	4	4	4	4	4	20	4,00
41	4	4	4	4	4	20	4,00
42	4	3	3	4	4	18	3,60
43	3	3	4	3	4	17	3,40
44	3	4	4	3	4	18	3,60
45	4	4	4	4	3	19	3,80
46	3	3	3	3	2	14	2,80
47	4	4	4	3	4	19	3,80
48	2	1	2	1	2	8	1,60
49	3	2	4	3	3	15	3,00
50	4	3	4	4	4	19	3,80
51	3	3	3	3	4	16	3,20
52	3	1	4	3	2	13	2,60
53	4	3	4	4	4	19	3,80
54	4	4	3	4	3	18	3,60
55	4	4	3	2	3	16	3,20
56	4	3	3	4	4	18	3,60
57	4	1	4	3	3	15	3,00
58	3	4	3	3	4	17	3,40
59	4	4	4	4	3	19	3,80
60	4	1	3	3	3	14	2,80
61	3	3	3	2	1	12	2,40
62	4	1	4	4	4	17	3,40
63	3	2	4	3	3	15	3,00
64	3	2	3	4	4	16	3,20
65	2	4	4	3	4	17	3,40
66	4	3	3	3	4	17	3,40

Penggunaan E-Wallet (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah	Rata-rata
67	4	4	4	4	4	20	4,00
68	3	4	3	4	3	17	3,40
69	3	2	3	4	4	16	3,20
70	4	1	4	3	4	16	3,20
71	3	3	3	4	2	15	3,00
72	4	3	3	4	3	17	3,40
73	4	4	4	4	3	19	3,80
74	4	2	3	4	4	17	3,40
75	4	3	4	3	3	17	3,40
76	3	4	3	4	4	18	3,60
77	4	3	4	3	3	17	3,40
78	4	3	4	3	3	17	3,40
79	4	4	3	3	3	17	3,40
80	3	4	3	4	3	17	3,40
81	3	3	4	4	3	17	3,40
82	4	3	3	4	4	18	3,60
83	4	3	3	4	3	17	3,40
84	4	4	4	3	3	18	3,60
85	4	4	4	3	4	19	3,80
86	4	3	3	4	4	18	3,60
87	4	4	4	4	4	20	4,00
88	4	4	4	4	4	20	4,00
89	4	4	4	4	4	20	4,00
90	3	3	3	4	4	17	3,40
91	4	2	3	1	3	13	2,60
92	4	4	4	4	4	20	4,00
93	4	4	4	3	3	18	3,60
94	4	3	3	3	4	17	3,40
95	4	4	4	4	3	19	3,80
96	3	3	3	4	3	16	3,20
97	4	2	4	4	3	17	3,40
98	4	2	4	3	4	17	3,40
99	3	3	4	2	1	13	2,60
100	4	4	4	4	4	20	4,00
101	4	3	4	4	3	18	3,60
102	4	2	3	4	3	16	3,20
103	4	2	4	4	3	17	3,40
104	4	4	4	3	4	19	3,80
105	4	2	4	2	4	16	3,20
106	3	3	3	3	3	15	3,00
107	4	1	4	2	3	14	2,80

Penggunaan E-Wallet (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah	Rata-rata
108	3	4	4	3	3	17	3,40
109	4	4	4	4	4	20	4,00
110	4	4	4	4	3	19	3,80
111	4	4	3	4	3	18	3,60
112	3	3	3	3	3	15	3,00
113	3	4	4	4	4	19	3,80
114	3	3	3	3	3	15	3,00
115	3	3	3	3	3	15	3,00
116	3	3	3	3	3	15	3,00
117	3	4	4	3	3	17	3,40
118	4	4	3	3	4	18	3,60
119	4	3	4	3	4	18	3,60
120	4	3	4	3	4	18	3,60
121	3	4	4	4	3	18	3,60
122	3	4	3	4	4	18	3,60
123	3	2	4	4	4	17	3,40
124	4	4	4	3	3	18	3,60
125	2	3	3	3	4	15	3,00
126	3	3	3	4	3	16	3,20
127	4	3	4	4	4	19	3,80
128	4	4	4	3	3	18	3,60
129	2	3	3	2	2	12	2,40
130	3	2	3	3	2	13	2,60
131	4	2	4	4	3	17	3,40
132	4	3	3	4	3	17	3,40
133	3	2	4	3	3	15	3,00
134	4	2	3	2	3	14	2,80
135	4	3	4	2	3	16	3,20
136	3	3	3	3	4	16	3,20
137	4	3	3	4	4	18	3,60
138	3	3	3	3	4	16	3,20
139	2	3	4	1	1	11	2,20
140	2	1	2	3	1	9	1,80
141	3	4	4	3	3	17	3,40
142	3	4	4	3	3	17	3,40
143	4	3	4	4	3	18	3,60
144	3	4	4	3	3	17	3,40
145	4	2	3	3	4	16	3,20
146	4	4	4	4	3	19	3,80
147	3	3	4	3	4	17	3,40

Penggunaan E-Wallet (X2)

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah	Rata-rata
148	3	3	4	4	3	17	3,40
149	3	3	4	4	3	17	3,40
150	3	3	4	4	3	17	3,40
151	3	4	4	3	3	17	3,40
152	3	3	4	4	3	17	3,40
153	4	3	3	2	3	15	3,00
154	3	4	3	3	4	17	3,40
155	4	2	4	4	3	17	3,40
156	4	3	4	3	3	17	3,40
157	3	4	3	4	3	17	3,40
158	1	1	1	1	2	6	1,20
159	4	3	4	3	3	17	3,40
160	4	3	3	4	3	17	3,40
161	4	3	3	3	3	16	3,20
162	3	3	4	4	3	17	3,40
163	3	3	4	3	3	16	3,20
164	3	3	3	3	3	15	3,00
165	1	1	1	1	2	6	1,20
166	1	3	1	1	2	8	1,60
167	3	4	4	4	3	18	3,60
168	3	4	4	4	4	19	3,80
169	4	4	4	4	4	20	4,00
170	3	3	3	4	3	16	3,20
171	4	4	4	3	4	19	3,80
172	4	3	3	4	4	18	3,60
173	3	3	4	4	3	17	3,40
174	4	3	3	3	4	17	3,40
175	3	3	4	3	4	17	3,40
176	3	3	3	3	3	15	3,00
177	3	3	3	3	3	15	3,00
178	3	4	3	3	4	17	3,40
179	4	3	3	4	4	18	3,60
180	3	3	3	4	3	16	3,20
181	3	4	4	4	3	18	3,60
182	4	4	4	4	4	20	4,00
183	3	2	2	2	1	10	2,00
184	1	2	2	2	1	8	1,60
185	3	3	3	3	3	15	3,00
186	4	4	3	3	4	18	3,60
187	3	4	4	4	3	18	3,60

No.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah	Rata-rata
188	4	4	3	3	4	18	3,60
189	3	4	4	4	3	18	3,60
190	3	4	4	3	4	18	3,60
191	2	4	4	3	3	16	3,20
192	4	4	4	4	3	19	3,80
193	4	3	4	3	3	17	3,40
194	4	3	4	2	3	16	3,20
195	4	2	3	3	4	16	3,20
196	3	4	4	3	3	17	3,40
197	4	2	4	4	2	16	3,20
198	4	2	3	4	4	17	3,40
199	4	3	4	3	4	18	3,60
200	4	2	3	2	2	13	2,60
201	1	2	2	1	3	9	1,80
202	4	3	3	4	4	18	3,60
203	4	4	3	3	3	17	3,40
204	4	4	3	3	4	18	3,60
205	2	3	3	2	4	14	2,80
206	3	1	3	4	4	15	3,00
207	4	3	3	4	4	18	3,60
208	3	3	4	4	4	18	3,60
209	4	3	4	4	3	18	3,60
210	3	4	3	3	4	17	3,40
211	4	3	4	3	3	17	3,40
212	3	3	4	3	4	17	3,40
213	4	4	4	4	3	19	3,80
214	4	4	3	4	3	18	3,60

Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

No.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jumlah	Rata-rata
1	4	3	3	4	2	16	3,20
2	3	3	3	3	3	15	3,00
3	3	3	3	3	3	15	3,00
4	3	3	3	4	3	16	3,20
5	3	3	3	3	3	15	3,00
6	3	3	3	3	3	15	3,00
7	3	3	3	3	3	15	3,00
8	3	4	3	3	4	17	3,40
9	4	4	4	4	4	20	4,00
10	4	4	3	4	4	19	3,80
11	4	3	3	4	4	18	3,60

No.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jumlah	Rata-rata
12	4	4	4	4	4	20	4,00
13	3	4	3	2	4	16	3,20
14	4	3	4	3	3	17	3,40
15	4	4	4	4	4	20	4,00
16	3	3	3	3	4	16	3,20
17	4	3	4	3	3	17	3,40
18	4	4	4	3	4	19	3,80
19	4	3	4	2	4	17	3,40
20	4	3	3	3	4	17	3,40
21	3	4	4	3	3	17	3,40
22	4	3	1	1	2	11	2,20
23	3	4	4	3	2	16	3,20
24	3	3	3	4	2	15	3,00
25	4	3	4	4	3	18	3,60
26	2	4	3	4	4	17	3,40
27	3	4	3	3	3	16	3,20
28	4	3	3	3	4	17	3,40
29	4	3	3	1	2	13	2,60
30	3	3	4	4	3	17	3,40
31	3	3	3	3	4	16	3,20
32	3	4	4	4	3	18	3,60
33	4	3	4	4	3	18	3,60
34	4	3	3	4	3	17	3,40
35	2	3	2	3	4	14	2,80
36	4	3	4	2	3	16	3,20
37	4	4	4	4	3	19	3,80
38	4	4	4	4	4	20	4,00
39	4	3	4	4	4	19	3,80
40	3	4	3	3	2	15	3,00
41	4	4	4	4	4	20	4,00
42	4	4	3	4	4	19	3,80
43	4	4	3	4	3	18	3,60
44	3	3	4	4	3	17	3,40
45	2	3	2	3	3	13	2,60
46	3	2	2	3	2	12	2,40
47	2	3	3	3	4	15	3,00
48	2	2	2	2	1	9	1,80
49	4	3	3	3	3	16	3,20
50	4	4	4	4	4	20	4,00
51	2	3	3	2	3	13	2,60
52	4	4	4	4	4	20	4,00

No.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jumlah	Rata-rata
53	2	3	3	2	2	12	2,40
54	4	3	3	3	2	15	3,00
55	4	3	4	4	4	19	3,80
56	3	4	4	4	3	18	3,60
57	3	4	4	4	4	19	3,80
58	3	4	4	4	3	18	3,60
59	2	3	3	4	4	16	3,20
60	4	4	4	3	4	19	3,80
61	2	1	2	2	3	10	2,00
62	4	4	4	4	4	20	4,00
63	4	4	4	3	4	19	3,80
64	3	4	3	3	4	17	3,40
65	4	3	3	4	2	16	3,20
66	3	3	3	4	4	17	3,40
67	4	4	4	4	4	20	4,00
68	3	4	3	3	3	16	3,20
69	2	2	3	3	4	14	2,80
70	3	4	4	4	3	18	3,60
71	4	2	3	4	3	16	3,20
72	2	3	4	3	2	14	2,80
73	3	4	4	4	4	19	3,80
74	4	4	3	4	3	18	3,60
75	3	3	4	3	4	17	3,40
76	3	3	4	4	3	17	3,40
77	3	3	3	3	4	16	3,20
78	4	3	4	4	3	18	3,60
79	4	4	4	4	3	19	3,80
80	4	4	4	4	3	19	3,80
81	3	4	4	3	3	17	3,40
82	3	4	4	3	4	18	3,60
83	3	3	4	3	4	17	3,40
84	3	3	3	3	4	16	3,20
85	4	3	4	3	2	16	3,20
86	4	3	4	3	4	18	3,60
87	4	4	4	4	4	20	4,00
88	4	4	4	4	4	20	4,00
89	4	4	4	4	4	20	4,00
90	4	3	4	4	3	18	3,60
91	3	4	4	4	3	18	3,60
92	3	3	3	4	4	17	3,40
93	1	2	2	2	4	11	2,20
94	3	4	4	3	3	17	3,40
95	3	3	4	2	2	14	2,80

Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

No.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jumlah	Rata-rata
96	4	3	3	4	4	18	3,60
97	3	4	4	3	4	18	3,60
98	4	4	4	4	4	20	4,00
99	2	3	2	2	1	10	2,00
100	3	3	4	2	2	14	2,80
101	4	4	3	4	3	18	3,60
102	3	2	3	3	4	15	3,00
103	4	4	3	4	4	19	3,80
104	4	4	4	3	4	19	3,80
105	3	3	3	3	3	15	3,00
106	3	3	3	3	3	15	3,00
107	3	4	4	4	4	19	3,80
108	3	4	4	3	3	17	3,40
109	4	4	4	4	4	20	4,00
110	4	3	3	4	3	17	3,40
111	3	3	3	3	4	16	3,20
112	4	4	4	3	4	19	3,80
113	4	3	4	4	2	17	3,40
114	3	3	3	3	3	15	3,00
115	3	3	3	3	3	15	3,00
116	3	3	3	3	3	15	3,00
117	3	4	4	4	3	18	3,60
118	3	4	4	4	3	18	3,60
119	4	4	4	3	3	18	3,60
120	4	3	3	4	4	18	3,60
121	4	3	4	4	3	18	3,60
122	4	3	3	4	3	17	3,40
123	3	4	4	3	3	17	3,40
124	4	4	4	3	3	18	3,60
125	4	3	3	4	3	17	3,40
126	3	4	3	4	3	17	3,40
127	4	4	4	4	3	19	3,80
128	3	3	4	4	3	17	3,40
129	4	4	4	3	3	18	3,60
130	2	2	4	3	4	15	3,00
131	4	3	3	4	3	17	3,40
132	4	3	4	3	4	18	3,60
133	4	4	4	4	2	18	3,60
134	3	4	3	3	4	17	3,40
135	4	4	4	3	3	18	3,60

Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

No.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jumlah	Rata-rata
136	2	4	3	2	2	13	2,60
137	4	3	4	3	3	17	3,40
138	3	3	3	3	3	15	3,00
139	2	4	4	2	4	16	3,20
140	1	3	3	2	1	10	2,00
141	4	4	3	3	4	18	3,60
142	4	3	4	3	3	17	3,40
143	3	4	4	3	3	17	3,40
144	3	3	4	4	3	17	3,40
145	4	4	3	3	4	18	3,60
146	3	4	4	3	4	18	3,60
147	4	4	3	2	1	14	2,80
148	3	4	4	4	3	18	3,60
149	3	4	4	4	3	18	3,60
150	3	4	4	4	3	18	3,60
151	4	3	4	4	3	18	3,60
152	3	4	4	4	3	18	3,60
153	3	3	4	3	4	17	3,40
154	4	3	4	3	3	17	3,40
155	2	3	2	2	2	11	2,20
156	4	4	4	4	4	20	4,00
157	4	3	3	4	3	17	3,40
158	1	1	3	1	3	9	1,80
159	3	3	4	3	3	16	3,20
160	3	4	4	4	3	18	3,60
161	3	3	4	3	4	17	3,40
162	4	3	3	3	4	17	3,40
163	3	4	3	3	3	16	3,20
164	3	3	3	4	3	16	3,20
165	1	1	1	1	1	5	1,00
166	2	2	1	1	1	7	1,40
167	3	3	4	3	4	17	3,40
168	4	3	3	4	4	18	3,60
169	4	4	4	4	4	20	4,00
170	3	4	3	3	3	16	3,20
171	4	4	3	4	4	19	3,80
172	3	3	3	3	4	16	3,20
173	4	3	3	3	4	17	3,40
174	4	4	4	4	4	20	4,00
175	4	3	4	4	4	19	3,80

Ketahanan Keuangan Pribadi (Y)

No.	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Jumlah	Rata-rata
176	3	3	3	4	3	16	3,20
177	3	3	3	3	3	15	3,00
178	3	4	4	3	4	18	3,60
179	3	3	4	3	3	16	3,20
180	3	3	4	3	3	16	3,20
181	3	3	4	3	4	17	3,40
182	4	3	4	4	4	19	3,80
183	2	2	1	2	2	9	1,80
184	2	2	1	2	2	9	1,80
185	3	3	3	4	3	16	3,20
186	4	3	4	3	3	17	3,40
187	3	4	3	3	4	17	3,40
188	3	4	4	4	4	19	3,80
189	3	4	3	3	4	17	3,40
190	4	4	4	3	3	18	3,60
191	3	4	3	4	3	17	3,40
192	4	3	3	2	4	16	3,20
193	4	4	4	4	4	20	4,00
194	3	4	3	3	4	17	3,40
195	3	4	4	3	4	18	3,60
196	3	3	4	3	4	17	3,40
197	4	4	4	4	4	20	4,00
198	3	3	3	3	4	16	3,20
199	4	3	4	4	4	19	3,80
200	3	3	3	3	4	16	3,20
201	2	1	1	2	1	7	1,40
202	4	4	3	3	2	16	3,20
203	4	4	3	4	2	17	3,40
204	4	3	3	3	4	17	3,40
205	3	4	4	4	3	18	3,60
206	3	4	4	2	4	17	3,40
207	3	3	4	3	3	16	3,20
208	3	3	4	3	4	17	3,40
209	4	3	4	3	4	18	3,60
210	3	4	4	4	3	18	3,60
211	3	4	4	4	3	18	3,60
212	1	2	2	2	3	10	2,00
213	3	4	3	4	3	17	3,40
214	3	4	4	3	4	18	3,60

Cash Flow Monitoring (Z)

No.	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Jumlah	Rata-rata
1	3	3	3	4	4	17	3,40
2	2	2	3	2	2	11	2,20
3	2	2	3	2	2	11	2,20
4	2	2	3	2	3	12	2,40
5	3	3	3	3	3	15	3,00
6	2	2	3	2	2	11	2,20
7	2	2	3	2	2	11	2,20
8	4	3	3	1	3	14	2,80
9	3	4	4	2	3	16	3,20
10	3	4	4	1	3	15	3,00
11	3	3	4	1	4	15	3,00
12	4	4	4	1	4	17	3,40
13	4	2	4	2	3	15	3,00
14	3	3	3	2	2	13	2,60
15	2	4	4	4	2	16	3,20
16	2	2	3	2	2	11	2,20
17	2	3	2	3	1	11	2,20
18	2	3	2	4	2	13	2,60
19	2	4	4	3	3	16	3,20
20	1	1	2	4	2	10	2,00
21	2	2	2	4	1	11	2,20
22	2	3	2	2	1	10	2,00
23	3	3	4	4	4	18	3,60
24	3	3	3	3	3	15	3,00
25	2	2	2	3	1	10	2,00
26	4	4	3	2	3	16	3,20
27	3	2	3	3	3	14	2,80
28	4	4	4	3	4	19	3,80
29	1	2	3	2	2	10	2,00
30	2	2	2	4	2	12	2,40
31	4	3	3	4	2	16	3,20
32	2	4	3	2	2	13	2,60
33	1	1	2	3	2	9	1,80
34	4	4	3	2	4	17	3,40
35	2	1	1	3	1	8	1,60
36	1	2	3	2	1	9	1,80
37	1	3	4	3	4	15	3,00
38	4	4	4	1	4	17	3,40
39	3	4	4	2	4	17	3,40
40	3	3	4	3	4	17	3,40
41	1	1	1	3	2	8	1,60

No.	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Jumlah	Rata-rata
42	1	1	2	3	2	9	1,80
43	2	2	1	3	1	9	1,80
44	1	1	2	3	1	8	1,60
45	2	1	2	4	2	11	2,20
46	2	3	3	2	3	13	2,60
47	1	2	4	1	2	10	2,00
48	1	1	1	3	2	8	1,60
49	2	4	3	2	3	14	2,80
50	3	4	4	4	3	18	3,60
51	2	3	3	1	3	12	2,40
52	1	3	3	3	2	12	2,40
53	1	3	3	2	2	11	2,20
54	2	3	4	3	2	14	2,80
55	4	3	4	4	4	19	3,80
56	3	4	4	3	3	17	3,40
57	4	4	4	3	3	18	3,60
58	3	4	3	3	4	17	3,40
59	4	4	4	4	4	20	4,00
60	4	4	3	3	4	18	3,60
61	2	2	3	1	2	10	2,00
62	3	4	4	2	3	16	3,20
63	4	3	3	3	3	16	3,20
64	2	4	4	2	3	15	3,00
65	1	3	3	2	2	11	2,20
66	4	2	3	2	3	14	2,80
67	4	4	4	1	2	15	3,00
68	4	3	3	3	3	16	3,20
69	1	3	4	1	2	11	2,20
70	3	4	3	3	4	17	3,40
71	3	3	4	3	4	17	3,40
72	4	3	3	3	4	17	3,40
73	4	1	4	4	2	15	3,00
74	4	3	4	2	4	17	3,40
75	1	2	2	4	1	10	2,00
76	3	3	3	1	3	13	2,60
77	3	3	3	2	3	14	2,80
78	4	4	4	3	3	18	3,60
79	3	3	4	3	4	17	3,40
80	2	4	4	3	3	16	3,20
81	2	2	1	4	1	10	2,00
82	3	3	4	3	4	17	3,40
83	1	1	2	4	2	10	2,00
84	3	3	4	4	3	17	3,40

Cash Flow Monitoring (Z)

No.	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Jumlah	Rata-rata
85	2	2	2	4	2	12	2,40
86	4	4	4	2	4	18	3,60
87	4	4	4	1	4	17	3,40
88	4	4	4	1	4	17	3,40
89	4	4	4	1	4	17	3,40
90	1	1	2	3	2	9	1,80
91	1	2	1	4	2	10	2,00
92	3	4	3	2	4	16	3,20
93	1	1	2	3	1	8	1,60
94	3	3	3	1	4	14	2,80
95	3	3	4	1	4	15	3,00
96	3	4	4	1	3	15	3,00
97	2	4	4	2	4	16	3,20
98	4	4	4	4	4	20	4,00
99	2	2	1	3	2	10	2,00
100	4	2	4	3	4	17	3,40
101	3	3	4	1	4	15	3,00
102	4	4	4	2	4	18	3,60
103	2	4	4	1	3	14	2,80
104	2	3	4	2	2	13	2,60
105	2	3	3	3	2	13	2,60
106	3	3	3	2	3	14	2,80
107	2	3	4	3	2	14	2,80
108	2	1	1	3	1	8	1,60
109	2	2	3	3	2	12	2,40
110	2	4	4	3	4	17	3,40
111	3	4	4	3	4	18	3,60
112	2	3	3	2	2	12	2,40
113	1	2	2	3	1	9	1,80
114	3	3	3	2	3	14	2,80
115	3	3	3	2	3	14	2,80
116	3	3	3	2	3	14	2,80
117	4	3	4	2	3	16	3,20
118	4	4	3	2	4	17	3,40
119	1	3	4	1	2	11	2,20
120	3	3	4	4	4	18	3,60
121	2	1	1	3	1	8	1,60
122	4	3	3	4	4	18	3,60
123	2	4	4	4	3	17	3,40
124	3	4	3	3	4	17	3,40
125	3	2	4	3	4	16	3,20

Cash Flow Monitoring (Z)

No.	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Jumlah	Rata-rata
126	2	3	3	3	2	13	2,60
127	4	3	3	2	4	16	3,20
128	3	4	4	2	4	17	3,40
129	3	4	4	4	3	18	3,60
130	2	2	2	3	1	10	2,00
131	3	3	4	3	3	16	3,20
132	4	4	3	1	3	15	3,00
133	4	3	4	3	4	18	3,60
134	4	4	4	4	4	20	4,00
135	4	4	4	3	2	17	3,40
136	3	4	2	3	2	14	2,80
137	2	3	4	4	2	15	3,00
138	3	3	3	2	3	14	2,80
139	1	2	2	1	2	8	1,60
140	1	2	3	4	2	12	2,40
141	3	3	4	1	4	15	3,00
142	3	4	3	4	3	17	3,40
143	3	3	4	3	3	16	3,20
144	4	3	4	4	4	19	3,80
145	2	4	4	2	3	15	3,00
146	4	4	3	3	3	17	3,40
147	4	3	3	4	3	17	3,40
148	3	4	3	2	4	16	3,20
149	3	4	3	2	4	16	3,20
150	3	4	3	2	4	16	3,20
151	4	3	4	3	3	17	3,40
152	4	4	3	3	3	17	3,40
153	1	2	3	3	3	12	2,40
154	3	3	4	3	4	17	3,40
155	2	3	3	1	1	10	2,00
156	4	4	3	3	4	18	3,60
157	4	3	4	3	3	17	3,40
158	3	1	1	4	2	11	2,20
159	4	3	3	3	4	17	3,40
160	3	3	3	3	3	15	3,00
161	3	3	4	3	4	17	3,40
162	4	3	4	3	3	17	3,40
163	3	3	4	4	3	17	3,40
164	4	4	4	3	4	19	3,80
165	1	1	1	4	2	9	1,80
166	2	1	2	4	2	11	2,20

Cash Flow Monitoring (Z)

No.	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Jumlah	Rata-rata
167	4	4	3	3	3	17	3,40
168	4	3	4	3	4	18	3,60
169	4	4	4	3	4	19	3,80
170	4	4	4	3	3	18	3,60
171	3	4	3	3	4	17	3,40
172	4	4	4	3	4	19	3,80
173	4	3	4	3	3	17	3,40
174	4	4	4	4	3	19	3,80
175	4	3	4	4	4	19	3,80
176	4	4	4	3	4	19	3,80
177	3	3	3	4	3	16	3,20
178	3	4	4	3	3	17	3,40
179	4	4	3	3	3	17	3,40
180	3	3	3	3	3	15	3,00
181	3	4	3	3	4	17	3,40
182	4	4	4	3	4	19	3,80
183	2	2	1	4	1	10	2,00
184	2	2	1	4	1	10	2,00
185	4	4	4	3	4	19	3,80
186	3	4	4	3	4	18	3,60
187	3	3	3	4	4	17	3,40
188	4	3	4	3	4	18	3,60
189	3	3	3	4	4	17	3,40
190	3	3	4	3	3	16	3,20
191	2	3	4	4	3	16	3,20
192	4	4	3	4	3	18	3,60
193	4	3	3	4	3	17	3,40
194	4	3	4	4	3	18	3,60
195	2	3	4	4	2	15	3,00
196	4	4	4	2	3	17	3,40
197	2	4	2	1	2	11	2,20
198	3	3	3	3	4	16	3,20
199	2	2	4	2	2	12	2,40
200	2	2	4	2	2	12	2,40
201	1	1	1	3	2	8	1,60
202	3	3	2	4	4	16	3,20
203	4	4	3	3	3	17	3,40
204	3	4	3	3	3	16	3,20
205	3	3	4	1	4	15	3,00
206	1	3	4	2	2	12	2,40
207	3	3	4	1	3	14	2,80

Cash Flow Monitoring (Z)

No.	Z1.1	Z1.2	Z1.3	Z1.4	Z1.5	Jumlah	Rata-rata
208	3	3	3	3	3	15	3,00
209	3	4	4	1	3	15	3,00
210	3	3	4	2	4	16	3,20
211	3	3	4	3	3	16	3,20
212	2	3	4	1	3	13	2,60
213	3	2	4	2	4	15	3,00
214	1	1	2	3	2	9	1,80